KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi B

Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang

Dasar Pembelajaran Yang Mendidik

Penulis : Ineu Anugrah, dkk

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi B

Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang

Dasar Pembelajaran Yang Mendidik

Penulis : Ineu Anugrah, dkk

Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penulis:
Ineu Anugrah
085921670809
ineuanugrah@yahoo.com

Penyunting:
Drs. Pintamin Situngkir, MM.
08128650287
pintamins@yahoo.co.id

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penulis:
Drs. Ahmad Hidayat, M.Si.
08158178384
hidayat.ahmad96@yahoo.com

Penelaah:
Dra. Budi Kusumawati, M.Ed
081384342094
budikusumawati@gmail.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional:
Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang

Kompetensi Pedagogik:
Dasar Pembelajaran Yang Mendidik

Copyright © 2016

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bisnis dan Pariwisata, Direktorat Jenderal Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian AkuntansiSMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Kata Sambutan iii

Kata Pengantar iv

Daftar Isi v

Daftar Gambar xi

Daftar Tabel xii

Pendahuluan 2

A. Latar Belakang 2

B. Tujuan 2

C. Peta Kompetensi 3

D. Ruang Lingkup 4

E. Cara Penggunaan Modul 4

Kegiatan Pembelajaran 1 6

Perusahaan Dagang 6

A. Tujuan 6

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 6

C. Uraian Materi 7

D. Aktivitas Pembelajaran 9

E. Latihan/Kasus/Tugas 11

F. Rangkuman 14

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 14

Kegiatan Pembelajaran 2 15

Daftar akun, Buku Harian dan Buku Pembantu 15

A. Tujuan 15

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 15

C. Uraian Materi 16

D. Aktivitas Pembelajaran 18

E. Latihan/Kasus/Tugas 23

F. Rangkuman 31

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 32

Kegiatan Pembelajaran 3 33

Ketentuan Bisnis Perusahaan Dagang 33

A. Tujuan 33

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 33

C. Uraian Materi 34

D. Aktivitas Pembelajaran 35

E. Latihan/Kasus/Tugas 39

F. Rangkuman 42

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 43

Kegiatan Pembelajaran 4 44

Potongan Pemasaran dan Retur & 44

Pemotongan Harga 44

A. Tujuan 44

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 44

C. Uraian Materi 45

D. Aktivitas Pembelajaran 46

E. Latihan/Kasus/Tugas 49

F. Rangkuman 53

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 54

Kegiatan Pembelajaran 5 55

Informasi Persediaan Barang Dagangan 55

A. Tujuan 55

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 55

C. Uraian Materi 56

D. Aktivitas Pembelajaran 57

E. Latihan/Kasus/Tugas 59

F. Rangkuman 62

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 62

Kegiatan Pembelajaran 6 63

Pencatatan Transaksi Barang Dagang dengan Sistem Periodik 63

A. Tujuan 63

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 63

C. Uraian Materi 64

D. Aktifitas Pembelajaran 67

E. Latihan/Kasus/Tugas 73

F. Rangkuman 76

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 78

Kegiatan Pembelajaran 7 79

Pencatatan Transaksi Barang Dagang Dengan Sistem Perpetual 79

A. Tujuan 79

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 79

C. Uraian Materi 80

D. Aktifitas Pembelajaran 83

E. Latihan/Kasus/Tugas 89

F. Rangkuman 93

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 95

Kegiatan Pembelajaran 8 96

Penentuan Harga Pokok Penjualan 96

A. Tujuan 96

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 97

C. Uraian Materi 98

D. Aktifitas Pembelajaran 99

E. Latihan/Kasus/Tugas 102

F. Rangkuman 104

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 105

Kegiatan Pembelajaran 9 109

Penentuan Harga Pokok Barang Terjual dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Dengan Sistem Periodik 109

A. Tujuan 109

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 109

C. Uraian Materi 110

D. Aktifitas Pembelajaran 115

E. Latihan/Kasus/Tugas 124

F. Rangkuman 128

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 128

Kegiatan Pembelajaran 10 133

Penentuan Harga Pokok Barang Terjual dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Dengan 133

Sistem Perpetual 133

A. Tujuan 133

B. Indikator Pencapaian Kompetensi 133

C. Uraian Materi 134

D. Aktifitas Pembelajaran 141
E. Latihan/Kasus/Tugas 154
F. Rangkuman 156
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 157
Penutup 161
Evaluasi 162
Glosarium 176
Daftar Pustaka 178
Pendahuluan 180
A. LatarBelakang 180
B. Tujuan 181
C. Peta Kompetensi 182
D. Ruang Lingkup 183
E. Petunjuk Penggunaan Modul 183
Kegiatan Pembelajaran 1 184
A. Tujuan 184
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 184
C. Uraian Materi 185
D. Aktivitas Pembelajaran 201
E. Latihan/ Kasus /Tugas 201
F. Rangkuman 202
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 203
Kegiatan Pembelajaran 2 204
A. Tujuan 204
B. Indikator Pencapaian Kompetensi 204
C. Uraian Materi 205
D. Aktivitas Pembelajaran 216

E. Latihan/ Kasus /Tugas 216
F. Rangkuman 216
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 217
Kegiatan Pembelajaran 3 218
A. Tujuan 218
B. Indikator PencapaianKompetensi 218
C. Uraian Materi 219
D. Aktivitas Pembelajaran 235
E. Latihan/ Kasus /Tugas 235
F. Rangkuman 236
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut 236
Kunci Jawaban 238
Evaluasi 239
Daftar Pustaka 245

Daftar Gambar

Gambar 1. 1 Peta Kompetensi 3

Daftar Tabel

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c: yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Modul Diklat Guru Pembelajar Kompetensi B ini telah disesuaikan dengan standar kompetensi guru dan dilengkapi dengan uraian materi secara lugas dan komprehensif didukung dengan aktivitas pembelajaran serta evaluasi dalam bentuk latihan, kasus dan tugas, disertai dengan kunci jawaban dan penskoran sehingga peserta diklat secara mandiri dan berkelanjutan dapat menilai kemampuan hasil belajar guna meningkatkan kompetensinya sesuai dengan gradasi pengetahuannya.

B. Tujuan

Dengan mempelajari Modul Diklat Guru Pembelajar Kompetensi B ini diharapkan peserta diklat mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalahmengenaiakuntansi perusahaan dagang termasuk didalamnya daftar akun, buku besar dan buku pembantu, ketentuan bisnis untuk perusahaan dagang, potongan pemasaran dan potongan harga, informasi persediaan barang, pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem periodik dan perpetual, penentuan harga pokok

penjualan, penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistemperiodik dan perpetual.

C. Peta Kompetensi

Berikut adalah peta kedudukan Modul Diklat Guru Pembelajar Kompetensi B Pencatatan Transaksi Perusahaan Dagang dengan modul-modul lainnya :

Gambar 1. 1Peta Kompetensi

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul diklat guru pembelajar kompetensi B ini adalah:

1. Perusahaan dagang.
2. Daftar akun (buku besar), buku harian dan buku pembantu
3. Ketentuan bisnis untuk perusahaan dagang
4. Potongan pemasaran dan potongan harga
5. Informasi persediaan barang
6. Pencatatan transaksi barang dagangan dengan Sistem periodik
7. Pencatatan transaksi barang dagangan dengan Sistem perpetual
8. Penentuan harga pokok penjualan
9. Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistem periodik
10. Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistem perpetual

E. Cara Penggunaan Modul

Untuk lebih memudahkan mempelajari modul diklat guru pembelajar kompetensi Bini, maka langkah-langkah penggunaan modul sebagai berikut:

1. Bacalah terlebih dahulu tujuan dari modul ini. Tujuan tersebut memuat kinerja yang diharapkan, kriteria keberhasilan, dan kondisi yang diberikan dalam rangka membentuk kompetensi kerja yang akan dicapai melalui modul ini.
2. Pahami peta kedudukan modul sehingga peserta diklat memahami grade yang akan dicapai dan grade yang selanjutnya
3. Bacalah dengan cermat indikator pencapaian kompetensi untuk menunjukkan spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai

setelah mengikuti seluruh kegiatan belajar pada setiap kegiatan pembelajaran.

4. Diskusikan dengan sesama peserta diklat apa yang telah Anda cermati untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang tujuan belajar dan kompetensi yang ingin dicapai dalam modul. Bila masih ragu, maka bertanyalah pada guru/instruktur sampai Anda paham.
5. Pahami uraian materi yang tersedia, rencanakan kegiatan belajar, kerjakan tugas/latihan soal dan cocokan dengan kunci jawaban yang tersedia
6. Bila dalam proses memahami materi ini Anda mendapatkan kesulitan, maka diskusikan dengan teman-teman Anda atau konsultasikan dengan guru/instruktur.
7. Ikuti instruksi aktivitas pembelajaran untuk memantapkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap yang terkait dengan uraian materi.
8. Lakukan evaluasi terhadap kompetensi yang dicapai setelah mempelajari modul ini
9. Anda tidak dibenarkan melanjutkan kepada kegiatan belajar berikutnya, bila belum menguasai benar materi pada kegiatan belajar sebelumnya.

Kegiatan Pembelajaran 1
Perusahaan Dagang

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 1 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan pengertian perusahaan dagang menurut kegiatan usahanya
2. Mendeskripsikan ruang lingkup operasi perusahaan dagang
3. Membedakan karakteristik perusahaan dagang dengan perusahaan jasa
4. Menjelaskan jenis transaksi pada perusahaan dagang
5. Mengklasifikasikan transaksi keuangan perusahaan dagang
6. Mengidentifikasi karakteristik perusahaan dagang

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1 ini adalah:

1. Menjelaskan pengertian perusahaan dagang.
2. Menjelaskan ruang lingkup operasi perusahaan dagang.
3. Menjelaskan karakteristik perusahaan dagang.
4. Mengidentifikasi karakteristik perusahaan dagang

C. Uraian Materi

a. Pengertian perusahaan dagang

Dilihat dari segi kegiatan usahanya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya membeli barang dagangan kemudian menjualnya kembali tanpa merubah bentuknya. Berarti perusahaan ini menjual barang dagangan yang dibelinya tanpa melakukan perubahan apapun terhadap barang yang dibelinya.

Bentuk hukum perusahaan dagang:

a. Perseroan Terbatas (PT)
b. Commanditaire Verschop (CV)
c. Usaha Dagang (UD)

b. Ruang lingkup operasi dan karakteristik perusahaan dagang

Ruang lingkup perusahaan dagang dapat dibedakan menjadi:

a. Perusahaan dagang besar

Adalah perusahaan dagang yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dagangan dalam jumlah besar dan menjualnya kembali dalam jumlah yang besar pula.

b. Perusahaan dagang menengah

Adalah perusahaan dagang yang membeli dalam jumlah besar kemudian menjualnya dalam jumlah yang sedang atau kecil.

c. Perusahaan dagang Kecil

Adalah perusahaan dagang yang membeli dalam jumlah sedang atau kecil dan kemudian menjualnya dalam jumlah yang kecil atau eceran pada konsumen terakhir.

Karakteristik perusahaan dagang adalah

a. Kegiatan usahanya melakukan pembelian barang untuk dijual kembali.
b. Pendapatan pokok diperoleh dari penjualan barang dagangan.
c. Harga pokok barang yang dijual dihitung dari nilai persediaan awal ditambah pembelian bersih dikurangi persediaan akhir.

d. Barang dagangan yang belum terjual pada akhir periode akuntansi disebut persediaan barang dagangan (*merchandhise inventory*).
e. Laba kotor diperoleh dari penjualan bersih dikurangi harga pokok barang yang dijual.

c. Jenis transaksi keuangan

Karena kegiatan utama pada perusahaan dagang adalah membeli barang dagangan kemudian menjual kembali tanpa merubah bentuk barang tersebut, maka transaksi utama dalam perusahaan dagang adalah:

a. Transaksi pembelian
b. Transaksi penjualan
c. Transaksi penerimaan piutang
d. Transaksi pembayaran utang

d. Klasifikasi transaksi keuangan

a. Pembelian barang dagangan

1) Secara tunai.
2) Secara kredit.

b. Retur pembelian barang dagangan

Retur pembelianadalah pengembalian barang yang telah dibeli karena rusak dalam proses pengiriman atau kualitas tidak sesuai pesanan.

c. Penjualan barang dagangan

1) Secara tunai.
2) Secara kredit.

d. Retur penjualan

Barang yang sudah dijual dikembalikan oleh pembeli karena rusak atau tidak sesuai dengan pesanan.

e. Penerimaan piutang dari debitur
f. Pembayaran utang kepada kreditur

Adalah pengeluaran secara tunai untuk pembayaran atas utang yang terjadi akibat pembelian secara kredit.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Mengamati

A

B

Lakukan pengamatan pada gambar di atas tentang kegiatan perusahaan dagang

1. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang kegiatan perusahaan dagang!
2. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada gambar diatas tentang:
   a. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut
   b. Karakteristik perusahaan tersebut
   c. Klasifikasikan perusahaan tersebut berdasarkan jenis usahanya
   d. Klasifikasikan transaksi keuangannya
3. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 1.1 Hasil Pengamatan

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi kegiatan perusahaan dagang.

Lembar Kerja 1.2Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	
dst	

3. Mengumpulkan data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah.

Lembar Kerja 1.3Pengumpulan Data

ANALISIS	URAIAN
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dagang	
Karakteristik perusahaan	
Klasifikasikan perusahaan tersebut berdasarkan jenis usahanya	
Klasifikasikan transaksi keuangannya	

4. **Mengasosiasi/Menalar**

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. kegiatan lembar kerja 1.4

Lembar Kerja 1.4 Kesimpulan

5. **Mengkomunikasikan**

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasian kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Menurut kegiatan usahanya, perusahaan dagang adalah...

   a. Perusahaan yang kegiatan utamanya mengolah barang
   b. Perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagangannya kemudian menyimpannya digudang sebagai persediaan
   c. Perusahaan yang kegiatan utamanya mengolah bahan baku menjadi barang jadi
   d. Perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan kemudian menjualnya kembali tanpa merubah bentuk
   e. Perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan kemudian menjualnya kembali dengan merubah bentuk barang dagangan supaya konsumen lebih tertarik

2. Ruang lingkup operasi perusahaan dagang adalah...

   a. Perusahaan besar, menengah dan kecil
   b. Perusahaan jasa, dagang dan industri
   c. PT, CV, Firma dan perusahaan perseorangan
   d. Perusahaan besar dan perusahaan dagang
   e. Perusahaan kecil dan perusahaan perseorangan

3. Perbedaan perusahaan dagang dan jasa adalah...

   a. Perusahaan dagang membeli bahan baku kemudian menjualnya sedangkan perusahaan jasa memberikan pelayanan
   b. Perusahaan dagang membeli barang dagang sedangkan perusahaan jasa yang menjualkannya
   c. Perusahaan dagang membeli barang dagang kemudian menjualnya sedangkan perusahaan jasa memberikan pelayanan
   d. Perusahaan dagang memberikan pelayanan sedangkan perusahaan jasa membeli barang dagang kemudian menjualnya
   e. Perusahaan dagang mengolah bahan baku sampai menjadi produk jadi, sedangkan perusahaan jasa menjual barang dagang

4. Berikut ini jenis transaksi yang sering terjadi dalam perusahaan dagang, kecuali...

   a. Pembelian
   b. Retur dan potongan pembelian
   c. Pemberian jasa angkut barang
   d. Potongan pembelian
   e. Penjualan

5. Salah satu contoh perusahaan besar adalah...

   a. Dealer Motor
   b. Agen gas
   c. Hypermart
   d. Alfamart
   e. Indomart

6. Apabila ada beberapa barang yang diterima oleh UD Cahaya dalam keadaan rusak, UD Cahaya akan mengembalikan kepada pemasok dengan menyertakaan :
   a. Nota Kredit
   b. Nota debet
   c. Surat jalan barang yang dikembalikan
   d. Surat order pembelian
   e. Surat order penjualan
7. Jenis perusahaan dagang berdasarkan badan hukum adalah...
   a. Perusahaan besar, menengah dan kecil
   b. Perusahaan jasa, dagang dan industri
   c. Perusahaan besar dan perusahaan dagang
   d. PT, CV, Firma dan usaha dagang
   e. Perusahaan kecil dan perusahaan perseorangan
8. Dokumen transaksi yang berhubungan dengan pembelian adalah ...
   a. Faktur penjualan
   b. Nota debet
   c. Nota kredit
   d. Bukti penerimaan kas
   e. Nota kontan
9. Berikut ini termasuk perusahaan kecil, adalah...
   a. Dealer Motor
   b. Agen gas
   c. Giant
   d. Hypermart
   e. alfamart
10. Dokumen transaksi yang berhubungan dengan penjualan ...
   a. Faktur pembelian
   b. Nota debet
   c. Nota kredit
   d. Bukti penerimaan kas
   e. Nota kontan

F. Rangkuman

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagangan, kemudian menjualnya kembali tanpa merubah bentuk dan sifatnya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 1 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 2, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 1 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2
Daftar akun, Buku Harian dan Buku Pembantu

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan pengertian daftar akun (rekening)
2. Menjelaskan pengertian buku harian
3. Menjelaskan macam-macam jurnal khusus
4. Menjelaskan bentuk-bentuk jurnal khusus
5. Menjelaskan pengertian buku pembantu
6. Menggunakan buku besar untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang
7. Menggunakan buku harian untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang
8. Menggunakan buku pembantu untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2 ini adalah:

1. Menjelaskan penggunaan daftar akun (buku besar) untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang
2. Menjelaskan penggunaan buku harian untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang
3. Menjelaskan penggunaan buku pembantu untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang
4. Menggunakan daftar akun (buku besar) untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang

5. Menggunakan buku harian untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang
6. Menggunakan buku pembantu untuk mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan dagang

C. Uraian Materi

Daftar akun (Rekening)

Daftar akun atau bagan akun (*chart of accounts*) adalah suatu daftar atau rangkaian akun-akun (rekening)yang dibuat atau disusun secara sistematis dan teratur dengan menggunakan simbol-simbol huruf atau angka atau kombinasi antara simbol dan huruf.

1. Sistem Numeric

   Sistem numeric (*numerical system)* adalah teknik pemberian kode akun dengan menggunakan nomor (angka).

   a. Kode Kelompok

   b. Kode Blok

2. Sistem Desimal
3. Sistem Mnemonik
4. Sistem Kombinasi Huruf Dan Angka

   Contoh-contoh dalam pemberian kode tersebut bukan merupakan contoh baku.

Buku harian

Buku harian ini biasa disebut jurnal. Jurnal adalah tempat mencatat transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan secara kronologis dengan mencantumkan akun yang harus di dan dikredit serta jumlah uangnya.

Membedakan jurnal umum dan jurnal khusus

Biasanya perusahaan kecil jumlah transaksi sedikit, maka dapat dicatat dalam buku harian yaitu jurnal umum. Tapi ada perusahaan besar jumlah transaksi dan jenisnya banyak dipakai jurnal khusus.

Macam dan bentuk jurnal khusus

Macam-macam jurnal khusus adalah:

1. Jurnal pembelian, untuk mencatat pembelian barang secara kredit
2. Jurnal penjualan, untuk mencatat penjualan barang secara kredit
3. Jurnal pengeluaran kas, untuk mencatat transaksi pengeluaran uang.
4. Jurnal penerimaan kas,untuk mencatat transaksi penerimaan uang.

Bentuk jurnal khusus

Bentuk jurnal khusus dirancang oleh perusahaan berdasarkan kebutuhan masing-masing, mengikuti ketentuan yang berlaku.

Buku besar

Adalah kumpulan akun-akun yang digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal atau kumpulan akun-akun yang berfungsi sebagai daftar tempat mencatat yang menggambarkan perubahan harta, kewajiban, ekuitas, pendapatan serta beban.

Bentuk buku besar

Secara garis besar, bentuk buku besar ada dua, yaitu:

- Buku besar berbentuk skontro,
- Buku besar berbentuk laporan/stafel.

1. Buku besar berbentuk skontro

Dalam buku besar berbentuk skontro, pencatatan pada sisi debet dan kredit ditempatkan secara berdampingan pada satu halaman. Ada dua macam buku besar bentuk skontro, yaitu bentuk T sederhana dan bentuk dua kolom.

a. Buku besar bentuk T sederhana (T *Account*)

b. Buku besar bentuk dua kolom

2. **Bentukbuku besar stafel**

3. **Buku Pembantu**

Merupakan buku rincian dari suatu akun (rekening). Fungsi dari buku pembantu adalah untuk memberikan pengawasan terhadap buku besar umum dan memberikan penjelasan mengenai pengaruh transaksi yang terjadi.

1. Buku besar pembantu piutang dagang.
2. Buku besar pembantu utang dagang.
3. Buku besar pembantu persediaan barang dagang.
4. Akun aktiva tetap .

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Mengamati

Identitas Perusahaan Dan Usaha Pokok

Nama Perusahaan : CV DARMA

Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No 20 Cilegon

No. Telepon : (0254) 420 5717

No. Faksimili : (0254) 420 5717

E-mail address : darma@yahoo.co.id

CV Darma adalah perusahaan keluarga yang bergerak dalam perdagangan.

Perusahaan dijalankan oleh Mr. Darmawan sebagai pemilik status belum menikah, dibantu oleh empat orang pegawai. Para pegawai terdiri atas dua *salesman* dan dua orang tenaga bagian keuangan/ akuntansi/administrasi.

CV Darma mengambil kebijakan akuntansinya sebagai berikut :

1. Umum

   a. Dasar akrual basis.

   b. Periode akuntansi tahunan (1 Januari s.d. 31 Desember) dibagi dalam 12 periode bulanan.

   c. Pada setiap akhir bulan disusun neraca saldo.

   d. Dipergunakan Jurnal Khusus dan Jurnal Umum untuk mencatat transaksi.

   e. Mata uang menggunakan Rupiah (*single currency*).

2. Pembelian

   a. Setiap pembelian akan diperhitungkan PPN Masukan 10% dari nilai pembelian dan beban transport pembelian ditanggung oleh perusahaan.

   b. Setiap retur pembelian akan diperhitungkan pengurangan atas nilai hutang dan PPN Masukan.

   c. Termin pembayaran 3/10, N/30. Pembayaran yang dilakukan dalam periode diskon akan memperoleh diskon dan mengurangi nilai hutang

   d. Keterlambatan membayar hutang didenda 1 % dari nilai pembelian.

   e. Untuk pembelian yang dikenakan PPN diasumsikan sudah dilampiri dengan faktur pajak standar.

   f. Harga-harga jenis barang yang tertulis dalam faktur pembelian <u>tidak/belum</u> termasuk PPN Masukan.

g. Nama kreditur

Nama	No. Faktur	Tanggal	Pembelian	PPN Masukan	Termin
PT ABADI	FJ.152	23/11/2009	40.000.000	4.000.000	**3/10, N/30**
UD BAHANA	DJ.129	20/11/2009	30.000.000	3.000.000	**3/10, N/30**
PT PINISI	F.201	28/11/2009	50.000.000	5.000.000	**3/10, N/30**
			120.000.000	12.000.000	

3. Pengeluaran Kas

   a. Pengeluaran kas diatas Rp. 2.000.000,00 dibayar dengan cek dan didukung dengan Bukti Pengeluaran Kas.

   b. Untuk pengeluaran sebesar Rp. 2.000.000,00 atau kurang dibayar dengan dana kas kecil, dan sistem pencatatannya menggunakan sistem dana tidak tetap (sistem fluktuasi).

4. Penjualan

   a. Setiap penjualan akan diperhitungkan PPN Keluaran 10% dari nilai penjualan dan beban transport penjualan dibebankan kepada pembeli.

   b. Setiap retur penjualan akan diperhitungkan pengurangan atas nilai piutang dan PPN Keluaran.

   c. Termin pembayaran yang berlaku adalah 2/10, N/30 .Pelunasan piutang dalam periode diskon akan mengurangi nilai piutang..

   d. Keterlambatan membayar piutang didenda 1 % dari nilai piutang (penjualan).

   e. Untuk penjualan yang dikenakan PPN diasumsikan sudah dilampiri dengan faktur pajak standar.

   f. Harga-harga jenis barang yang tertulis dalam faktur penjualan tidak/belum termasuk PPN Keluaran.

g. Nama debitur

Nama	No. Faktur	Tanggal	Penjualan	PPN Keluaran	Termin
Mandala Computer	SM-11/12	25/11/2009	60.000.000	6.000.000	**2/10, N/30**
Jaya Computer	SM-11/25	29/11/2009	50.000.000	5.000.000	**2/10, N/30**
Optima Computer	SM-11/10	23/11/2009	40.000.000	4.000.000	**2/10, N/30**
			150.000.000	15.000.000	

5. Penerimaan Kas

   a. Setiap penerimaan kas akan disetor ke bank pada hari yang sama dan sedapat mungkin tidak menyimpan dana dalam jumlah besar di dalam brankas perusahaan.

   b. Dana perusahaan disimpan dalam rekening giro nomor 0011-10-12663 Bank Mandiri, KC-Cilegon.

6. Penilaian Persediaan Barang

   a. Sistem pencatatannya menggunakan sistem periodik

   b. Jenis persediaan barang dagang

No.	Kode	Nama Item	Quantity	Price/Unit	Tax
1	S210C	Sony-S100	20	Rp. 32.000.000	**PPN**
2	S102C	Sony-S300	16	Rp. 25.000.000	**PPN**

1. Lakukan pengamatan pada kasusCV DARMA di atas
2. Setelah mengamati, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada Prosedur di atas tentang kegiatan perusahaan dagang!
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada gambar diatas tentang:

   - Prosedur pencatatan yang dilakukukan CV.Darma terhadap 5 kebijakan di atas.

4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja 2.1 yang tersedia

Lembar Kerja 2.1 Hasil Pengamatan

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi prosedur pencatatan perusahaan di atas.

Lembar Kerja 2.2Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	dst

2. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja 2.3.

Lembar Kerja 2.3Hasil Pengumpulan Data

ANALISIS	URAIAN
Kebijakan umum	
Kebijakan pembelian	
Kebijakan pengeluaran kas	
Kebijakan penerimaan kas	
Kebijakan penjualan	

3. Mengaosiasi/Menalar

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 2.4

Lembar Kerja 2.4Kesimpulan

KESIMPULAN KEBIJAKAN CV DARMA

4. Mengkomunikasikan

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasian kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Bagian I: Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Jumlah nominal di daftar saldo piutang …….
   a. Sama dengan jumlah nominal piutang di buku besar piutang
   b. Sama dengan jumlah nominal piutang di buku jurnal piutang
   c. Sama dengan jumlah nominal di saldo kredit buku besar
   d. Tidak harus sama dengan jumlah nominal piutang di buku besar piutang
   e. Tidak harus sama dengan jumlah nominal piutang di buku jurnal piutang

2. Tempat mencatat transaksi mutasi hutang pada setiap kreditur disebut ...

   a. Kartu Piutang
   b. Kartu Hutang
   c. Memo Kredit
   d. Bukti pengeluaran kas
   e. Laporan hutang jatuh tempo

3. Jika barang yang dibeli dari supplier dikembalikan, maka pembeli akan menginformasikan hal tersebut secara detail kepada supplier dengan menerbitkan ……

   a. Invoice
   b. Not Sufficient Fund
   c.Credit memorandum
   d. Debit memorendom
   e.Notes sold

4. Format jurnal pada umumnya berisi kolom-kolom ……..

   a. Tanggal posting, Keterangan. Nomor Bukti, Debit, Kredit, Saldo D/K
   b. Tanggal transaksi, Keterangan, Nomor Bukti, Referensi, Debit, Kredit
   c. Tanggal laporan, Keterangan, Referensi, Debit, Kredit, Saldo D/K
   d. Tanggal posting, Keterangan, Referensi, Debit, Kredit
   e. Tanggal transaksi, Keterangan, Debit, Kredit

5. Pada tanggal 1 Mei 2010 saldo buku besar kas perusahaan sebesar Rp 600.000,00 (D). Pada akhir bulan Maret jurnal pengeluaran kas menunjukkan total kas (K) Rp 3.000.000,00, jurnal penerimaan kas menunjukkan total kas (D) Rp 4.000.000,00 dan di jurnal umum terdapat pengkreditan kas sebesar Rp 200.000,00. Jika dilakukan posting, maka saldo rekening kas akhir bulan adalah ……

   a. Rp 7.800.000,00 (D)
   b. Rp 1.400.000,00 (D)
   c. Rp.1.400.000(K)
   d. Rp.600.000(D)
   e. Rp.600.000(K)

6. Data mutasi hutang PT ARTALIA per 31 Desember 2013 adalah:

Saldo awal hutang	Rp 5.000.000,00
Pembelian kredit	Rp 4.000.000,00
Retur pembelian	Rp 1.000.000,00
Pelunasan	Rp 5.000.000,00

   Maka besarnya saldo hutang pada akhir periode adalah….

a. Rp 15.000.000,00 c. Rp.8.000.000 e.Rp.3.000.000
b. Rp 10.000.000,00 d. Rp.4.000.000

7. Dengan jurnal khusus transaksi penjualan kepada pelanggan senilai Rp 5.000.000,00 yang dibayar tunai Rp 3.000.000,00 dan sisanya secara kredit, akan dicatat di …….

   a. Jurnal penerimaan kas d.jurnal umum dan penjualan
   b. Jurnal pengeluaran kas e. Jurnal penjualan dan penerimaan
   c. Jurnal penjualan

8. Satu dari beberapa prosedur di bawah ini bukan merupakan pemindahbukuan ke buku besar yang tepat ……

   a. Memindahkan tanggal yang ada di jurnal umum pada kolom tanggal di perkiraan yang bersangkutan
   b. Memindahkan jumlah yang didebit dalam jurnal umum ke kolom saldo debit di perkiraan yang bersangkutan
   c. Mencatat halaman jurnal umum dalam kolom Ref di perkiraan yang bersangkutan
   d. Mencatat nomor kode perkiraan ke kolom Ref di jurnal umum
   e. Memindahkan jumlah yang dikredit dalam jurnal umum ke kolom kredit di perkiraan yang bersangkutan

9. Pemilikperusahaan menggunakan uang perusahaan untuk membayar utang pribadi pemilik maka transaksi tersebut dicatat dalam rekening ….

   a. Utang usaha c. Laba/rugi e. Kerugian usaha
   b. Modal d. Prive

10. Di bawah ini jurnal yang digunakan oleh PT Merbabu

    1. Jurnal kas masuk 3.jurnal penjualan 5.jurnal memorial
    2. Jurnal kas keluar 4.jurnal pembelian

    Dari jurnal di atas yang berhubungan dengan buku besar pembantu piutang dagang adalah . . .

    a. 1 dan 2 c. 3 dan 4 e. 4 dan 5
    b. 2 dan 4 d. 1 dan 3

11. Nama Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	kredit

Kolom "tanggal " dalam buku besar diisi dengan

a. Tanggal disetujuinya bukti jurnal d.tanggal akhir periode jurnal
b. Tanggal terjadinya jual beli e. Tgl. yg terdapat dlm jurnal
c. Tanggal dibuatnya bukti jurnal

12. Saldo piutang usaha suatu perusahaan pee 31 Desember 2013 berjumlah Rp 8.700.000,00. Dari kegiatan selama tahun 2014 sebagai berikut:

- Penjualan barang tunai Rp 11.400.000,00
- Penjualan barang kredit Rp 89.600.000,00
- Retur penjualan kredit Rp 1.300.000,00
- Penerimaan piutang dari debitur Rp 85.500.000,00
- Pembayaran utang pada kreditur Rp 48.800.000,00

Piutang usaha per 31 Desember 2014 berjumlah.....

a. Rp 97.000.000,00 c.Rp.24.200.000,00 e.11.500.000
b. Rp 50.300.000,00 d.Rp.12.800.000,00

13. Sejak kapan perusahaan dapat menghitung saldo akun buku besar pembantu utang...

a. Sejak awal periode
b. Sejak mulai membuat jurnal
c. Sejak membuat buku besar selesai
d. Sejak selesai membuat jurnal khusus
e. Setelah membuat neraca saldo setelah penutupan

14. Pencatatan dalam Buku besar pembantu didasarkan pada :

    a. Purchase Journal
    b. Sales Journal
    c. Cash Receipt Journal
    d. Cash Disbusrment Journal
    e. Transaction Evidence

15. Fungsi utama Buku Besar adalah .....

    a. Menghitung perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas
    b. Intruksi mencatat aktiva, kewajiban, dan ekuitas
    c. Menganalisis perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas
    d. Mengikhtisarkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas
    e. Melaporkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas

16. Pengertian Posting adalah ….

    a. Proses mencatat transaksi kedalam buku jurnal sesuai dengan urutan kejadian.
    b. Proses memasukkan informasi dan angka-angka yang ada dalam jurnal ke dalam buku besar.
    c. Proses memindahkan saldo buku besar ke daftar saldo sesuai dengan urutan akun.
    d. Proses memindahkan ayat jurnal penyesuaian ke dalam neraca lajur
    e. Proses menyusun laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan pengguna informasi.

17. PT. Bintang membeli barang dagang dari PT. Pelangi seharga Rp 8.000.000,00 dan pembayaran dilakukan secara kredit. Bukti transaksi yang dijadikan dokumen akuntansi oleh PT. Bintang untuk transaksi tersebut adalah ....

    a. Kuitansi yang diterima dari PT.Pelangi
    b. Copy (tembusan)kuitansi yang diserahkan kepada PT. Pelangi
    c. Faktur yang dibuat oleh PT. Pelangi
    d. Copy faktur yang diterima dari PT. Pelangi
    e. Struk cek yang lembar utamanya diserahkan kepada PT. Pelangi

18. Yang dimaksud dengan Subsidiary Ledger adalah ....

    a. Daftar rincian komponen saldo suatu akun buku besar

b. Daftar saldo akun pada akhir periode tahun buku
c. Sistem backup untuk melindungi catatan akuntansi dari kerusakan
d. Daftar setiap akun yan disajikan dalam laporan keuangan
e. Daftar akun yang akan disajikan dalam neraca lajur

19. Tanggal 5 Januari 2015, Toko Pradhipta menerima sebagian barang dagangan yang dijual pada pelanggan senilai Rp 500.000.00. Transaksi tersebut oleh Toko Pradhipta akan dibuatkan bukti transaksi ……

a. Nota Debit
b. Nota Kredit
c. Nota
d. Faktur
e. Copy Faktur

20. Dengan menggunakan jurnal khusus transaksi pembelian dari kreditur senilai Rp.5.000.000,- yang dibayar tunai Rp.2.000.000,00 dan sisanya dibayar kemudian akan dicatat dalam.....

a. Purchase Journal
b. Special Journal
c. Cash Disbursmet Journal
d. General Journal
e. Purchase journal dan Cash Disbursmet journalBagian II

Soal Essay

Pada tanggal 1 September 2015 K. Indra di Surabaya membuka sebuah toko suku cadang kendaraan bermotor dengan nama "Indra Motor Supplay"

Catatlah transaksi-transaksi disebelah ini kedalam buku-buku harian berikut :

Buku penerimaan kas dengan pembagian lajur : tanggal, keterangan, ref , serba-serbi (kredit), piutang (kredit), potongan penjualan (debit), kas (debit).

Buku pengeluaran kas dengan pembagian lajur : tanggal , keterangan , ref, serba-serbi, (debit), pembelian (debit), utang (debit), potongan pembelian (kredit), kas, (kredit).

Buku Penjualan dengan pembagian lajur : tanggal, Keterangan, ref , jumlah.

Buku Pembelian dengan pembagian lajur : tanggal, Keterangan, ref , jumlah

Memorial (jurnal umum) dengan pembagian lajur : tanggal, Akun dan keterangan , ref , debet , kredit.

NB. Dimana perlu pergunakanlah tanda cek tunggal (v) dan cek rangkap (W).

Setelah itu lakukan pada kegiatan pembelajaran 3 dan neraca saldo pada kegiatan pembelajaran 4 :

a. Jumlahkan buku-buku harian itu, kecuali memorial, pada 30 September 2015 dan adakah pemasukan transaksi-transaksi itu dari buku-buku harian tersebut pada perkiraan-perkiraan buku besar (berlajur rangkap unntuk saldo) menurut cara-cara yang lajim pada akuntansi. (perhatikan tanggal pemasukkannya). Akun-akun buku besar perusahaan itu teerdiri dari 101 kas, 102 piutang, 103 sewa dibayar dimuka, 104 perlengkapan toko, 105 perlengkapan kantor, 131 peralatan toko, 133 peralatan kantor, 201 utang, 301 modal K.indra, 302 Prive K. Indra, 401 penjualan, 403 potongan penjualan, 501 pembelian, 503 potongan pembelian, 601 Beban gaji dan upah, 602 Beban iklan, 603 Beban pemeliaharaan gedung.
b. Buatlah dengan akun-akun buku tersebut diatas sebuah neraca saldo per 30 September 2015.

Transaksi- transaksi :

sept	1	Disetor dalam kas toko investrasi pemilik Rp 15.000.000,00
	1	Dibayar dimuka seewa toko sewa toko di bulan September s.d. no vember 2005 Rp 30.000,00
	2	Dibeli dengan kredit dari toko mebel indah : Peralatan toko Rp 1.500.000,00 Peralatan kantor 500.000,00 2.000.000,00

	3	Dibeli dengan kredit dari PT rajawali , di sini separtai suku cadang kendaraaan bermotor Rp 2.500.000,00
	3	Dibeli dan dibayar per kas : Perlengkapan toko Rp 20.000,00 Perlengkapan kantor 15.000,00 35.000.00
	4	Dibeli dengan kredit dari PT maju. Di sini, separtai suku cadang kendaraan bermotor Rp 3.000.000,00
	4	Dibayar kuitansi tukang kayu, yaitu biaya pembetulan pintu-pintu toko Rp 85.000,00
	5	Dibeli dengan kredit dari firma Asyad, Jakarta separtai suku cadang kendaraan bermotor Rp 2.750.000,00
	10	Dibayar per kas biaya pemasangan iklan Rp 50.000,00
	15	Dibayar upah pelayanan toko Rp 75.000,00
	17	Dibeli dengan kredit dari PT Sukardi, disini, sebuah mesin kas untuk di pakai di toko Rp 450.000,00
	20	Dibayar kuitansi toko mebel indah Rp 2.000.000,00
	23	Dibeli dengan pembayaran tunai separtai suku cadang kendaraan bermotor Rp 325.000,00
	25	Penjualan tunai menurut mesin kas Rp 957.500,00
	26	Dibayar biaya mengecet gedung toko Rp 150.000,00
	26	Penjualan tunai menurut mesin kas Rp 659.800,00
	27	Penjualan tunaimenurut mesin kas Rp 810.000,00
	27	Dibayar kuitansi PT rajawali , di sini , Rp 2.500.000,00 di kurangi dengan 2% untuk potongan tunai.
	28	Di jual dengan kredit kepada PLN , di sini , separtai suku cadang kendaraan bermotor Rp 1.985.000,00
	28	Penjualan tunaii menurut mesin kas Rp 375.500.00
	29	Penjualan tunai menurut mesin kas Rp 375.500.00
	29	Di beli dengan kredit dari PT rajawali , disini, separtai suku cadang kendaraan bermotor Rp 3.578.000
	30	Di terima dari PLN ,disini , hargaa faktur kita tertanggal 28 yang lalu , dikurangi dengan 2 % potogan tunai

	30	Di beli dengan pembayaraan tunai separtai suku cadang kendaraan bermotor Rp 215.000,00
	30	Dibayar perkas harga sebuah papan nama toko Rp 110.000,00
	30	Penjualan tunai menurut mesin kas Rp500.000,00
	30	Diambil oleh K. Indra untuk keperluan pribadinya Rp 150.000,00
	30	Di bayar upah pelayanan toko Rp 75.000,00
	30	Di beli per kas sebuah peti dari kayu untuk pengiriman suku cadang keluar kota Rp 125.000,00
	30	Dibayar kuitansi PT Maju , di sini, tertanggal 4 yag lalu, di kurangi dengan 1 % untuk potongan tunai.

F. Rangkuman

Daftar akun atau bagan akun (*chart of accounts*) adalah suatu daftar atau rangkaian akun-akun (rekening)yang dibuat atau disusun secara sistematis dan teratur dengan menggunakan simbol-simbol huruf atau angka atau kombinasi antara simbol dan huruf.

Buku harian ini biasa disebut jurnal. Jurnal adalah tempat mencatat transaksi yang terjadi pada suatu perusahaan secara kronologis dengan mencantumkan akun yang harus di dan dikredit serta jumlah uangnya.

Buku pembantu merupakan buku rincian dari suatu akun (rekening). Di dalam buku pembantu memberikan rincian mengenai hal yang terkait akun tersebut.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 2 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 3, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 2 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 3
Ketentuan Bisnis Perusahaan Dagang

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 3 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan syarat penyerahan barang FOB Shipping point
2. Menjelaskan syarat penyerahan barang FOB Destination point
3. Menjelaskan syarat pembayaran p/10, n/20
4. Menjelaskan syarat pembayaran p/10, EOM
5. Menentukan pencatatan nilai barang dagangan dengan syarat penyerahan barang FOB Shipping point
6. Menentukan pencatatan nilai barang dagangan dengan syarat penyerahan barang FOB Destination point
7. Menghitung insentif pelunasan dengan syarat pembayaran p/10, n/20
8. Menghitung insentif pelunasan dengan syarat pembayaran p/10, EOM

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menjelaskan ketentuan bisnis yang berlaku terkait dengan penyerahan hak milik barang
2. Menjelaskan insentif pelunasan untuk perusahaan dagang.
3. Menentukan hak milik barang dagangan dalam proses jual beli
4. Menghitung insentif pelunasan

C. Uraian Materi

A. Penyerahan hak kepemilikan barang/syarat penyerahan

Pada saat terjadinya transaksi tersebut harus dinyatakan dengan jelas dan tegas syarat penyerahan yang disepakati oleh kedua pihak. Dalam perjanjian tersebut harus dengan jelas menyebutkan pihak mana yang harus menanggung beban yang mungkin timbulsetelah penyerahan barang tersebut.

Syarat penyerahan barang yang biasa digunakan adalah:

a. FOB destination point (Free on Board destination point) atau franko gudang penjual

b. FOB shipping point (Free on Board shipping point) atau franko gudang pembeli

Syarat penyerahan barang ini dicantumkan dalam dokumen transaksi (faktur), sehingga pembeli atau penjual dapat mengetahui beban angkut yang harus ditanggung.

B. Insentif pelunasan/syarat pembayaran

Dalam syarat pembayaran dijelaskan kapan suatu transaksi harus dibayar, bagaimana cara pembayarannya, dan berapa potongan yang akan diberikan jika membayar tunai pada batas waktu tertentu.

Jenis syarat pembayaran:

1. p/10 n/30 adalah pembayaran akan mendapatkan potongan p% jika membayar kurang dari 10 hari sejak tanggal faktur, jatuh tempo pembayaran 30 hari sejak tanggal faktur

2. p/10 EOM adalah pembayaran akan mendapatkan potongan p% jika membayar kurang dari 10 hari sejak tanggal faktur, jatuh tempo pembayaran akhir bulan (*End Of Month*) hari sejak tanggal faktur

3. COD (*Cash On Delivery*) adalah pembayaran yang akan dilakukan setelah barang sampai.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Mengamati

PBF SEJAHTERA
Jl. Rawa Duri No.1Jakarta

Jakarta, 4 Januari 2015
Kepada Yth.
Rumah Sakit Kejawen
Jl. Duri Sehat No. 6 Jakarta

SURAT PENAWARAN HARGA

No. 0008/TS/I/15

Dengan Hormat,

Memenuhi surat permintaan saudara No. 010/LT/I/15 tertanggal 4 Januari 2015, maka kami sampaikan penawaran sebagai berikut :

No	Nama Obat	Spesifikasi	Satuan	Banyak	Harga	Jumlah
1	Parasetamol 500 mg	tablet	Dus/100	10	Rp. 7.700	Rp. 77.000
2	Asam Folat 1 mg	tablet	Dus/100	20	Rp. 3.300	Rp. 66.000
3	Asam Mefenamat 50 mg	kaplet	Dus/100	30	Rp.12.650	Rp. 379.500
4	Cepatdroxyl 500 mg	kapsul	Dus/100	20	Rp.71.500	Rp.1.430.000
	Total					**Rp.1.952.500**

Terbilang : satu juta sembilan ratus lima puluh dua ribu lima ratus rupiah.

Pembayaran : COD

Syarat penyerahan barang : franco gudang pembeli (FOB Destination Point)

Harga termasuk PPN 10 %

Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada kami.

Hormat Kami

Tagor Sabarani

Tagor Sabarani
KepalaBagian Penjualan

RUMAH SAKIT KEJAWEN

Jl. Duri Sehat No. 6Jakarta

Jakarta, 7 Januari 2015

Kepada Yth.

PBF Sejahtera

Jl. Rawa Duri No.1 Jakarta

Surat Order Pembelian

No. 0002/LT/I/15

Dengan Hormat,

Bersama ini mohon dikirim obat-obatan sesuai Surat Penawaran Harga saudara No. 0008/TS/I/15 tanggal 4 Januari 2015.

No	Nama Obat	Spesifikasi	Satuan	Banyak	Harga	Jumlah
1	Parasetamol 500 mg	tablet	Dus/100	10	Rp. 7.700	Rp. 77.000
2	Asam Folat 1 mg	tablet	Dus/100	20	Rp. 3.300	Rp. 66.000
3	Asam Mefenamat 500 mg	kaplet	Dus/100	30	Rp.12.650	Rp. 379.500
4	Cepatdroxyl 500 mg	kapsul	Dus/100	20	Rp.71.500	Rp.1.430.000
	Total					**Rp.1.952.500**

Terbilang : satu juta sembilan ratus lima puluh dua ribu lima ratus rupiah.

Pembayaran : COD

Syarat penyerahan barang : franco gudang pembeli (FOB Destination Point)

Harga termasuk PPN 10 %

Terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada kami.

Hormat Kami

Lumban Tobing

Lumban Tobing

Kepala Bagian Pembelian

1. Lakukan pengamatan terhadap dokumen di atas tentang ketentuan bisnis perusahaan dagang

2. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang ketentuan bisnis perusahaan dagang!
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada dokumen diatas
4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 3.1 Hasil Pengamatan

.....

.....

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi ketentuan bisnis perusahaan dagang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Pertanyaan-pertanyaan dituliskan pada lembar kerja 3.2.

Lembar Kerja 3.2Lembar Pertanyaan

Nomor	Pertanyaan
1	
2	
3	Dst

3. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 3.3.

Lembar Kerja 3.3 Hasil Mengumpulkan Data

ANALISIS	URAIAN
Penyerahan hak kepemilikan barang/syarat penyerahan	
Insentif pelunasan/syarat pembayaran	

4. Mengaosiasi/Menalar

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta diklat selanjutnya menarik kesimpulan dari dari dokumen di atas untuk mencoba menggambarkan ketentuan bisinis pada perusahaan dagang berdasarkan pada teori yang sudah dipelajari oleh peserta diklat. kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 3.4

Lembar Kerja 3.4 Kesimpulan

.....

.....

.....

5. Mengkomunikasikan

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

Untuk mempresentasikan hasil diskusinya peserta diklat diminta untuk membuat diagram, gambar, atau power point sebagai bahan tayang dan mendokumenkan lembar kerja yang sudah dikerjakannya sebagai bahan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Bagian I

1. Syarat penyerahan barang dari penjual kepada pembeli digudang penjual disebut …

   a. Free On Board
   b. FOB Destination Point
   c. FOB Shipping Point
   d. Cost Insurance Free
   e. FOB Tunai

2. PT ABADI menjual kepada Toko Cahaya, 8 unit Mesin Cuci LG @ 4.700.000,00 PPn 10% dengan syarat 1/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Shipping Point. Beban angkut Rp 300.000,00 maka, total piutang PT ABADI adalah…

   a. Rp 37.600.000,00
   b. Rp 3.760.000,00
   c. Rp.41.360.000,00
   d. Rp.41.660.000,00
   e. Rp.41.060.000,00

3. Pembayaran yang dilakukan pada akhir bulan merupakan pengertian dari syarat pembayaran …

   a. Tunai c.2/10,n/30 e.EOM
   b. Kredit d. n/30

4. Syarat penyerahan barang dari penjual kepada pembeli digudang pembeli disebut …

   a. Free On Board d. Cost Insurance Free
   b. FOB Destination Point e. FOB Tunai
   c. FOB Shipping Point

5. PT ABADI menjual kepada Toko Bahagia, 5 unit Mesin Cuci LG @ 4.700.000,00 PPn 10% dengan syarat 1/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Destination Point. Beban angkut Rp 300.000,00…

   a. Rp 23.500.000,00 c.Rp.25.150.000,00 e.Rp.25.550.000,00
   b. Rp 2.350.000,00 d.Rp.26.150.000,00

6. Pembayaran harus dilakukan paling lambat 30 hari setelah tanggal faktur, jika dibayar dalam jangka waktu 10 hari atau kurang maka akan mendapatkan potongan 2%, merupakan pengertian dari …

   a. Tunai c.2/10,n/30 e.n/10,EOM
   b. Kredit d.n/30

7. Pada tanggal 12 Januari 20013 diterima pembayaran dari TOKO BENGAWAN sebesar Rp. 2.000.000, 00 atas penjualan barang dagang tanggal 1 Januari 20013 dengan syarat pembayaran 3/15 n/60, pencatatan dilakukan…

   a. Kas debet, piutang kredit Rp. 2.000.000, 000
   b. Kas debet, potongan penjualan kredit Rp. 2.000.000, 00
   c. Kas debet, potongan penjualan kredit Rp. 1.940.000, 00
   d. Kas debet Rp. 1.940.000, 00. potongan penjualan debet Rp. 60.000, 00. piutang dagang kredit Rp. 2.000.000, 00.
   e. Kas kredit, potongan penjualan debet Rp. 2.000.000, 00

8. PT ABADI membeli dari PT Perkasa 15 unit Mesin Cuci LG @ Rp 3.500.000,00 PPn 10% dengan syarat 2/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Shipping Point. Beban angkut Rp 500.000,00, maka jumlah hutang PT ABADI adalah...

   a. Rp 58.250.000,00 c.Rp.57.750.000,00 e.Rp.53.000.000,00
   b. Rp 52.500.000,00 d.Rp.57.250.000,00

9. Pada tanggal 15 Desember 2013 dibayar kepada TOKO ABC sebesar Rp. 800.000,00 atas pembelian barang dagang tanggal 8 Desember 2013 dengan syarat 2/10 n/30 pencatatan dilakukan…

   a. Kas (D) Rp. 800.000, 00
      Utang Dagang (K) Rp. 800.000, 00
   b. Kas (D) Rp. 16.000, 00
      Potongan Pembelian (K) Rp. 16.000, 00
   c. Utang dagang (D) Rp. 784.000, 00
      Kas (K) Rp. 784.000, 00
   d. Utang dagang (D) Rp. 800.000, 00
      Potongan Pembelian (K) Rp. 16.000, 00
      Kas (K) Rp. 784.000, 00
   e. Kas (D) Rp. 784.000, 00
      Potongan Pembelian (D) Rp. 16.000, 00
      Utang dagang (K) Rp. 800.000, 00

10. Syarat 4/15,n/60 berarti ……

   a. Potongan 15% bila dibayar sebelum 60 hari
   b. Potongan 4% bila dibayar lebih dari 15 hari I dan jatuh tempo 60 hari dari tanggal transaksi
   c. Potongan 4% bila dibayar maksimal 15 hari dan jatuh tempo 60 hari dari tanggal transaksi
   d. Potongan 4% bila dibayar setelah 60 hari
   e. Potongan 15% bila dibayar 4 hari dari tanggal transaksi dan jatuh tempo 60 hari

Bagian II

Berikut ini transaksi yang terjadi pada PD Abadi:

Mei	1	Dibeli dari PT Perkasa 15 unit Mesin Cuci LG @ Rp 3.500.000,00 PPn 10% dengan syarat 2/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Shipping Point. Beban angkut Rp 500.000,00
	5	Dijual kepada Toko Cahaya, 8 unit Mesin Cuci LG @ 4.700.000,00 PPn 10% dengan syarat 1/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Shipping Point. Beban angkut Rp 300.000,00
	10	Dibayar pada PT Perkasa pelunasan faktur tanggal 1 Mei
	17	Diterima dari toko Cahaya pelunasan faktur tanggal 5 Mei
	20	Dijual kepada Toko Bahagia, 5 unit Mesin Cuci LG @ 4.700.000,00 PPn 10% dengan syarat 1/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Detination Point. Beban angkut Rp 300.000,00
	23	Dibeli dari PT Merdeka 30 unit Mesin Cuci LG @ Rp 3.200.000,00 PPn 10% dengan syarat 2/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Destination Point. Beban angkut Rp 500.000,00

Hitunglah :

a. Hutang PD Abadi tanggal 1 Mei 2014
b. Piutang PD Abadi tanggal 5 Mei 2014
c. Pengeluaran kas untuk membayar utang pada PT Perkasa tanggal 10 Mei 2014
d. Penerimaan kas dari Toko Cahaya tanggal 17 Mei 2014
e. Piutang PD Abadi tanggal 20 Mei 2014
f. Hutang PD Abadi tanggal 23 Mei 2014

F. Rangkuman

Perjanjian jual beli barang dagangan harus dengan jelas menyebutkan kapan, dimana barang diserahkan, kapan harus dibayar serta bagaimana pembayarannya. Syarat penyerahan barang yang biasa digunakan adalah

a. FOB Shipping Point atau Franko Gudang Penjual

b. FOB Destination Point atau Franko Gudang Pembeli

Sedangkan insentif pelunasan atau syarat pembayaran adalah potongan yang akan diberikan apabila melakukan pembayaran kurang dari waktu yang telah ditentukan sesuai dengan ketentuan atau kesepakatan pembayaran

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 3 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 4, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 3 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 4
Potongan Pemasaran dan Retur & Pemotongan Harga

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan potongan kuantitas (*quantity discount*)
2. Menjelaskan potongan dagang (*trade discount*)
3. Menjelaskan retur barang dagangan ke penjual
4. Menjelaskan Keringanan harga untuk barang yang tidak sesuai pesanan
5. Menghitung potongan kuantitas (*quantity discount*)
6. Menghitung potongan dagang (*trade discount*)
7. Menghitung retur barang dagangan ke penjual
8. MenghitungKeringanan harga untuk barang yang tidak sesuai pesanan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 4 ini adalah:

1. Menjelaskan ketentuan bisnis yang berlaku terkait dengan potongan penjualan
2. Menjelaskan ketentuan bisnis yang berlaku terkait dengan retur & keringan harga
3. Menghitung potongan penjualan
4. Menghitung retur & keringanan harga

C. Uraian Materi

1. Potongan pemasaran

Potongan pemasaran adalah salah satu strategi yang dilakukan oleh penjual dalam rangka meningkatkan omset penjualannya. Potongan pemasaran diberikan untuk pelanggan yang loyal, pelanggan baru ataupun sedang mempromosikan barang dagangan baru.

Terdapat dua macam potongan pemasaran, yaitu

a. Potongan kuantitas (*quantity discount*)

   Potongan ini diberikan kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam kuantitas yang besar.

b. Potongan dagang (*trade discount*)

   Diberikan kepada kelompok pelanggan tertentu karena merupakan pelanggan loyal, pelanggan baru, sedang promosi dan lain sebagainya.

2. Retur dan keringanan harga

a. Retur barang dagangan ke penjual

   Merupakan barang dagangan yang diterima kembali oleh pihak penjual atas pengembalian dari pihak pembeli karena suatu alasan atau sebab tertentu. Jika transaksi pembelian/penjualan secara tunai, maka retur atau keringanan harga berhak memperoleh pengurangan atas utang/piutang dagang.

   Dokumen transaksi untuk retur barang adalah

   1) Nota Debet
   2) Nota kredit.

b. Keringanan harga untuk barang yang tidak sesuai

Salah satu ketentuan bisnis dalam kesepakatan jual beli adalah dengan meminta keringanan harga kepada penjual jika barang dagangan yang diterimanya tidak sesuai pesanan.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Mengamati

Salah satu alat dari promosi penjualan adalah potongan harga. Potongan harga adalah pengurangan harga produk dari harga normal dalam periode tertentu. Kebijakan potongan harga tersebut akan berdampak pada volume penjualan. Volume penjualan adalah jumlah unit yang terjual dari suatu produk dan ditetapkan pada suatu periode tertentu.

1. Lakukan pengamatan pada kasus di atas tentang Potongan pemasaran dan retur & pemotongan harga
2. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang Potongan pemasaran dan retur & pemotongan harga
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada gambar diatas tentang Potongan pemasaran dan retur & pemotongan harga
4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 4.1 Hasil Pengamatan

.....

.....

2. **Menanya**

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi potongan pemasaran dan retur & pemotongan harga.

Lembar Kerja 4.2Lembar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
dst	

3. **Mengumpulkan Data**

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 4.3.

Lembar Kerja 4.3 Hasil Mengumpulkan Data

ANALISIS	URAIAN
Potongan kuantitas (quantity discount)	
Potongan dagang (trade discount)	
Retur barang dagangan ke penjual	

Keringanan harga untuk barang yang tidak sesuai pesanan	

4. Mengaosiasi/Menalar

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 4.4

Lembar Kerja 4.4 Kesimpulan

PERBEDAAN	KESIMPULAN

5. Mengkomunikasikan

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan/mempresentasikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

Bagian I

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pada tanggal 12 Januari 2015 “UD Laris” menerima cek dari Toko “Sukses” untuk pelunasan faktur atas penjualan barang dagang yang telah dilakukan pada tanggal 2 Januari 2015 sebesar Rp 5.000.000,00 dengan termin 2/10, n/30.

   Penyerahan cek tersebut akan dicatat oleh “UD Laris” dengan .....

   a. Mendebit Kas Rp 4.900.000,00 mendebit Potongan Penjualan Rp 100.000,00 dan mengkredit Piutang Dagang Rp 5.000.000,00
   b. Mendebit Kas dan mengkredit Piutang Dagang Rp 5.000.000,00
   c. Mendebit Piutang Dagang Rp 4.900.000,00 mengkredit Kas Rp 4.900.000,00
   d. Mendebit Kas Rp 5.000.000,00 dan mengkredit Piutang Dagang Rp 4.900.000,00 dan Potongan Penjualan Rp 100.000,00
   e. Mendebit Kas Rp 5.000.000,00 dan mengkredit Utang dagang Rp 5.000.000,00

2. Pada tanggal 12 Januari 20015 diterima pembayaran dari TOKO BENGAWAN sebesar Rp. 2.000.000, 00 atas penjualan barang dagang tanggal 1 Januari 20015 dengan syarat pembayaran 3/10 n/60, pencatatan dilakukan…

   a. Kas debet, piutang kredit Rp. 2.000.000, 000
   b. Kas debet, potongan penjualan kredit Rp. 2.000.000, 00
   c. Kas debet, potongan penjualan kredit Rp. 1.940.000, 00
   d. Kas debet Rp. 1.940.000, 00. potongan penjualan debet Rp. 60.000, 00. piutang dagang kredit Rp. 2.000.000, 00.
   e. Kas kredit, potongan penjualan debet Rp. 2.000.000, 00

3. Pada tanggal 15 Desember 2014 dibayar kepada TOKO ABC sebesar Rp. 800.000,00 atas pembelian barang dagang tanggal 8 Desember 2014 dengan syarat 2/10 n/30 pencatatan dilakukan…

a. Kas (D) Rp. 800.000, 00
   Utang Dagang (K) Rp. 800.000, 00
b. Kas (D) Rp. 16.000, 00
   Potongan Pembelian (K) Rp. 16.000, 00
c. Utang dagang (D) Rp. 784.000, 00
   Kas (K) Rp. 784.000, 00
d. Utang dagang (D) Rp. 800.000, 00
   Potongan Pembelian (K) Rp. 16.000, 00
   Kas (K) Rp. 784.000, 00
e. Kas (D) Rp. 784.000, 00
   Potongan Pembelian (D) Rp. 16.000, 00
   Utang dagang (K) Rp. 800.000, 00

4. Pada tanggal 12 Desember 2014 melakukan pelunasan hutang kepada UD "Nora" sebesar Rp. 10.000.000,- atas pembelian barang dagangan tanggal 2 Desember 2014 dengan syarat pembayaran 3/10 , n/30. Pencatatan di lakukan dalam jurnal pengeluaran kas….

   a. Hutang debit Rp. 10.000.000, Kas kredit Rp. 9.700.000 dan Pot. pembelian kredit Rp. 300.000
   b. Pembelian debit Rp. 5.000, Hutang kredit
   c. Piutang debit Rp. 300.000, Penjualan Rp. 7000.000
   d. Retur penjualan debit Rp. 150.000, Piutang kredit Rp. 300.000
   e. Utang kredit Rp. 10.000.000, Retur pembelian debit Rp. 10.000.000

5. Pada tanggal 10 Desember 2014 membeli barang dagangan seharga Rp 5.000.000,00 syarat pembayaran 2/10 n/30. Pada tanggal 14 Desember 2014 di retur sebesar Rp 1.000.000,00, maka jumlah yang dibayar pada tanggal 28 Desember 2014 adalah….

   a. Rp 3.920.000,00 c.Rp.4.000.000,00 e.Rp.4.900.000,00
   b. Rp 5.000.000,00 d.Rp.6.000.000,00

6. Pada tanggal 2 Desember 2014 membeli barang dagangan seharga Rp 4.000.000,00 syarat pembayaran 2/10 n/30. Pada tanggal 4

Desember2014 di retur sebesar Rp 2.000.000,00, maka jumlah yang dibayar pada tanggal 10 Desember 2014 adalah….

a. Rp 1.960.000,00 c.Rp.2.000.000,00 e.Rp.3.920.000,00
b. Rp 4.000.000,00 d.Rp.6.000.000,00

7. PD Sabar memberi potongan 10% dari daftar harga kepada pelanggan yang membeli 10 unit sampai dengan 25 unit barang dagangan dan potongan 15% kepada pelanggan yang membeli lebih dari 25 unit barang dagangan. Harga per unit yang tercantum dalam daftar harga barang dagangan adalah Rp 250.000,00. Jika Tuan Akam membeli 20 unit, berapa jumlah yang harus dibayar Tuan Akam...

a. Rp 4.000.000,00 c.Rp.4.250.000,00 e.Rp.3.000.000,00
b. Rp 4.500.000,00 d.Rp.5.000.000,00

8. PD Sejahtera memberikan potongan harga kepada 10 orang pertama pembeli barang dagangan yang baru saja diluncurkan ke pasaran. Potongan harga ditetapkan 25% dari harga yang tercantum didaftar harga sebesar Rp 12.000.000,00. Jika Rosi adalah orang ke-8 yang membeli barang dagangan tersebut, maka potongan harga yang diberikan PD Sejahtera adalah...

a. Rp 4.000.000,00 c.Rp.4.250.000,00 e.Rp.3.000.000,00
b. Rp 4.500.000,00 d.Rp.5.000.000,00

9. Potongan yang diberikan kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam kuantitas yang besar disebut ...

a. Potongan harga d.Keringanan harga
b. Potongan kuantitas e.Diskon
c. Retur

10. Merupakan barang dagangan yang diterima kembali oleh pihak penjual atas pengembalian dari pihak pembeli karena suatu alasan atau sebab tertentu adalah ...

a. Potongan harga c.Retur e.Diskon
b. Potongan kuantitas d.Keringan harga

Bagian II

Berikut ini transaksi yang terjadi pada PD Abadi:

Mei	1	Dibeli dari PT Perkasa 15 unit Mesin Cuci LG @ Rp 3.500.000,00 PPn 10% dengan syarat 2/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Shipping Point. Beban angkut Rp 500.000,00
	5	Dijual kepada Toko Cahaya, 8 unit Mesin Cuci LG @ 4.700.000,00 PPn 10% dengan syarat 1/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Shipping Point. Beban angkut Rp 300.000,00
	6	Dikirim kembali kepada PT Perkasa 4 unit mesin cuci LG @ Rp.3.500.000,00 karena rusak
	10	Dibayar pada PT Perkasa pelunasan faktur tanggal 1 Mei
	15	Diterima kembali dari Toko Cahaya 2 unit mesin cuci LG @ Rp.4.700.000,00
	17	Diterima dari toko Cahaya pelunasan faktur tanggal 5 Mei
	20	Dijual kepada Toko Bahagia, 30 unit Mesin Cuci LG @ 4.700.000,00, karena Toko Bahagia membeli dalam jumlah yang besar maka PD Abadi memberikan potongan kuantitas sebesar 25%
	23	Dibeli dari PT Merdeka 30 unit Mesin Cuci LG @ Rp 3.200.000,00 PPn 10% dengan syarat 2/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Destination Point. Beban angkut Rp 500.000,00
	25	Dijual kepada Toko Cahaya, 10 unit Mesin Cuci LG model AS1 @ 5.000.000,00, karena Mesin Cuci LG model AS1 merupakan model terbaru dan sedang promosi, maka PD Abadi memberikan potongan sebesar 10%

Hitunglah:

1. Retur pembelian atas transaksi tanggal 6 Mei 2014! (bobot 12,5)
2. Retur penjualan atas transaksi tanggal 15 Mei 2014! (bobot 12,5)
3. Potongan kuantitas atas transaksi tanggal 20 Mei 2014! (bobot 12,5)
4. Potongan dagang atas transaksi tanggal 25 Mei 2014! (bobot 12,5)

F. Rangkuman

Potongan pemasaran merupakan potongan yang diberikan penjual kepada pembeli dalam rangka meningkatkan omset penjualan dan memikat pembeli dengan memberikan potongan kuantitas dan potongan dagang.

Potongan kuantitas adalah potongan yang diberikan kepada pembeli yang membeli barang dagangan dalam kapasitas yang banyak, sedangkan potongan dagang diberikan kepada pembeli karena alasan tertentu, misalnya sedang promosi barang yang baru terbit atau pelanggan yang baru.

Retur adalah pengembalian barang kepada penjual karena barang yang dibeli tidak sesuai pesanan ataupun karena rusak atau cacat ketika diterima oleh pelanggan. Keringanan harga diberikan penjual kepada pembeli karena barang barang yang dibeli tidak sesuai pesanan ataupun karena rusak atau cacat ketika diterima oleh pelanggan namun barang dagangan tidak kembalikan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 4 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 5, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 4 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 5
Informasi Persediaan Barang Dagangan

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 5 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan informasi keuangan perusahaan dagang
2. Menjelaskan penyediaan informasi persediaan barang dagang
3. Menjelaskan perbedaan Sistem periodik dan Sistem perpetual
4. Mengidentifikasi perbedaan sistem periodik dan sistem perpetual didasarkan pada transaksi-transaksi khusus perusahaan dagang

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran5 ini adalah:

1. Menjelaskan sistem periodik dalam pencatatan persediaan barang dagangan
2. Menjelaskan sistem perpetual dalam pencatatan persediaan barang dagangan
3. Menjelaskan perbedaan antara sistem periodik dan sistem perpetual didasarkan pada transaksi-transaksi perusahaan dagang.
4. Mengidentifikasi perbedaan sistem periodik dan sistem perpetual didasarkan pada transaksi-transaksi khusus perusahaan dagang.

C. Uraian Materi

1. Informasi keuangan perusahaan dagang

   ❖ Informasi persediaan barang

   Persediaan barang merupakan komponen yang paling penting dalam perusahaan dagang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam melakukan jual beli, persediaan barang yang tersedia digudang harus mendapatkan penanganan khusus yang berkaitan dengan keluar masuknya persediaan barang dagangan.

   ❖ Informasi laba bruto

   Informasi persediaan barang dagang merupakan salah satu penentu dalam penghitungan laba bruto, karena laba bruto merupakan hasil selisih dari penjualan dan harga pokok penjualan.

2. Penyediaan informasi persediaan barang dagang

   ❖ Sistem periodik (Sistem fisik) baik secara FIFO, LIFO, Rata-rata sederhana, Rata-rata tertimbang, dan Pengenal /identifikasi *khusus

   Penyediaan informasi persediaan barang dagang pada Sistem periodik berupa pembelian barang dagang dimasukan pada akun pembelian yang merupakan akun sementara pada periode tersebut, sedangkan mutasi yang terjadi pada barang dagangan secara kuantitas tidak dicatat secara khusus.

   ❖ Sistem perpetual (Sistem permanen) baik secara FIFO, LIFO, Rata-rata Bergerak.

   Penyediaan informasi persediaan barang dagang pada Sistem perpetual melalui akun persediaan barang dagang yang dicatat secara terus menerus setiapkali ada mutasi persediaan barang dagang.

3. Perbedaan Sistem periodik dan Sistem perpetual

   . Apabila perusahaan menggunakan Sistem persediaan periodik, maka pembelian barang dagangan dicatat dengan mendebet rekening pembelian. Rekening pembelian merupakan sebuah rekening sementara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh harga pokok

barang yang dibeli selama periode, sehingga pada tiap akhir periode rekening ini harus ditutup.

Berikut ini tabel perbedaan sistem periodik dan perpetual

Keterangan	Sistem periodik	Sistem perpetual
Penggunaan buku pembantu	Tidak ada, hanya catatan	Menggunakan kartu persediaan barang dagang
Pencatatan transaksi	Hanya pada saat pembelian barang dagang saja	Pada saat pembelian dan penjualan barang dagang
Nama akun/perkiraan pada saat pembelian	Pembelian	Persediaan barang dagang
Penyesuaian akhir periode	Melakukan penyesuaian akhir periode dengan menutup persediaan barang dagang awal dan mencatat persediaan barang dagang akhir hasil perhitungan fisik	Tidak melakukan jurnal penyesuaian pada akhir periode

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Mengamati

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan yaitu informasi mengenai persediaan barang. Bagian gudang harus mencatat setiap kali terjadi transaksi, yaitu barang yang masuk, barang yang keluar, barang yang ada digudang atau biasa disebut stok barang.

1. Lakukan pengamatan pada kasus di atas tentang kegiatan perusahaan dagang
2. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang informasi persediaan barang dagang
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada kasus diatas tentang informasi persediaan barang dagang

4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 3.1 Hasil Pengamatan

.....

.....

.....

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi informasi persediaan barang dagang.

Pertanyaan-pertanyaan dituliskan pada lembar kerja 5.2.

Lembar Kerja 5.2 Lembar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
dst	

3. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 5.3.

Lembar Kerja 5.3 Hasil Mengumpulkan Data

ANALISIS	URAIAN
1. Informasi keuangan perusahaan dagang	
2. Penyediaan informasi persediaan barang metode periodik dan metode perpetual	
3. Perbedaan metode periodik dan metode perpetual	

E. Latihan/Kasus/Tugas

Pilihlah jawaban yang paling benar

1. Dalam metode periodik, pencatatan pada akun persediaan barang dilakukan setiap ....
   a. Akhir periode
   b. Terjadi penjualan barang
   c. Terjadinya pembelian barang
   d. Awal periode akuntansi
   e. Terjadi mutasi barang
2. Pencatatan persediaan dengan metode periodik berdasarkan atas ...
   a. Nilai stock opname
   b. Transaksi yang terjadi
   c. Nilai penjualan bersih
   d. Nilai pembelian bersih
   e. Harga pokok barang yang dijual
3. Dalam metode perpetual, pencatatan pada akun persediaan barang dilakukan setiap ....
   a. Akhir periode
   b. Terjadi penjualan barang

c. Terjadinya pembelian barang
d. Awal periode akuntansi
e. Terjadi mutasi barang

4. Jumlah nilai yang dicatat pada akun persediaan barang dengan metode perpetual sebesar ...

   a. Harga beli
   b. Harga jual
   c. Harga pasar
   d. Harga perolehan
   e. Hasil stock opname

5. Harga pokok penjualan barang diakui bersamaan dengan pengakuan penjual. Sistem pencatatan ini menggunakan ...

   a. Perpetual Inventory System
   b. Physical Inventory System
   c. Weight Avarage Method
   d. First In First Out
   e. Last In First Out

6. Apabila persediaan awal dalam suatu periode dinyatakan terlalu kecil, maka ...

   a. Sisa laba akan terlalu besar
   b. Laba bruto akan terlalu kecil
   c. Laba bersih akan terlalu kecil
   d. Total modal akan terlalu besar
   e. Harga pokok penjualan akan terlalu besar

7. Penentuan metode dalam menilai persediaan barang dagang akan berakibat pada...

   a. Laba bruto perusahaan
   b. Besarnya nilai penjualan
   c. Menentukan harga jual barang dagang
   d. Pembayaran beban usaha

e. Menentukan harga beli barang dagang

8. Perbedaan metode pencatatan persediaan secara fisik dan perpetual akan terlihat pada pernyataan di bawah ini …

   a. Pada metode fisik, mutasi persediaan dicatat secara terus menerus
   b. Pada metode perpetual, digunakan akun Pembelian untuk mencatat mutasi persediaan
   c. Pada metode fisik, digunakan kartu persediaan untuk mencatat mutasi persediaan
   d. Pada metode perpetual, harga pokok penjualan barang dagangan akan diketahui dan dijurnal setiap ada transaksi penjualan
   e. Pada metode fisik, tidak perlu diadakan stock opname

9. Dalam pencatatan sistem fisik, saldo akun di bawah ini diperlukan untuk menghitung harga pokok barang yang dijual kecuali....

   a. Persediaan
   b. Pembelian
   c. Retur pembelian dan pengurangan harga
   d. Retur penjualan dan pengurangan harga
   e. Potongan pembelian

10. Bila persediaan barang dagangan pada akhir tahun dilaporkan lebih banyak (*over statement*) sebesar Rp5.000.000,00 maka kesalahan ini akan mengakibatkan .....

   a. Harga pokok yang dijual tahun itu dilaporkan lebih Rp5.000.000,00
   b. Laba bersih tahun itu dilaporkan lebih Rp5.000.000,00
   c. Laba kotor tahun itu dilaporkan kurang Rp5.000.000,00
   d. Laba bersih tahun itu dilaporkan kurang Rp5.000.000,00
   e. Tidak ada jawaban yang benar

F. Rangkuman

Pengelolaan barang dagang akan menentukan besarnya laba atau rugi kotor yang diperoleh perusahaaan, sistem penentuan barang dagang dapat dilakukan dengan sistem periodik dan sistem perpetual.

Sistem periodik dengan merupakan pengelolaan persediaan barang dagang yang menghitung fisik persediaan barang dagang pada akhir periode,tidak ada pencatatan rinci mengenai pembeliandan penjualan barang dagang yang dilakukan selama periode tersebut.

Sedangkan pada sistem perpetual penghitungan persediaan dilakukan secara terus menerus selama periode tersebut berkaitan dengan transaksi pembelian dan penjualan barang dagang secara rinci berkaitan dengan kuantitas serta arga barang dagang tersebut.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 5 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 6, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 5 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 6
Pencatatan Transaksi Barang Dagang dengan Sistem Periodik

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 6 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan Akun-akun terkait dengan transaksi barang dagangan.
2. Mencatat Pembelian dan beban angkut pembelian
3. Mencatat Potongan pembelian
4. Mencatat retur dan keringanan pembelian
5. Mencatat pelunasan utang
6. Mencatat penjualan dan beban pengiriman penjualan
7. Mencatat potongan penjualan
8. Mencatat retur dan keringanan penjualan
9. Mencatat pelunasan piutang
10. Mencatat pemindah-bukuan transaksi barang dagangan
11. Menyusunan laporan keuangan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 6 ini adalah:

1. Menjelaskan transaksi perusahaan dagang yang menggunakan pencatatan Sistem periodik.
2. Mencatat transaksi perusahaan dagang yang menggunakan pencatatan Sistem periodik

C. Uraian Materi

Pencatatan transaksi barang dagang dengan Sistem periodik:

Akun-akun terkait dengan transaksi barang dagangan.

Pada dasarnya pencatatan transaksi barang dagangan dengan Sistem periodik akan menggunakan akun-akun sebagai berikut:

a. Pembelian dan beban angkut pembelian
b. Potongan pembelian
c. Retur dan keringanan pembelian
d. Pelunasan utang
e. Penjualan dan beban pengiriman penjualan
f. Potongan penjualan
g. Retur dan keringanan penjualan
h. Pelunasan piutang

Penghitungan harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Persediaan barang dagang awal	Rp xxx
Pembelian selama periode	Rp xxx
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp xxx
Persediaan barang akhir	Rp xxx
Harga pokok penjualan	Rp xxx

Contoh:

PD Bahagia adalah sebuah perusahaan dagang yang melakukan pencatatan berdasarkan sistem periodik. Data persediaan barang dagang awal Rp.2.000.000,00Berikut ini transaksi PD Bahagia selama bulan Oktober 2015

Okt	2	Membeli barang dagang dari PD Merapi Rp 3.000.000,00 dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp.200.000,00
	5	Membeli barang dagang dari PD Agung Rp 5.000.000,00

dengan syarat 2/15 n/30

6 Mengembalikan barang dagang yang telah dibeli dari PD Agung karena rusak sebesar Rp 500.000,00

10 Menjual barang dagang pada PD Angkasa sebesar Rp.6.000.000,00dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp 200.000,00

11 Membeli barang dagang dari PD Merapi Rp 5.000.000,00 dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp.500.000,00

13 Pengembalian barang dagang dari PD Angkasa sebesar Rp 1.000.000,00

14 Diterima dari PD Angkasa pelunasan faktur tanggal 10 Oktober 2015

15 Membayar hutang pada PD Merapi atas faktur tanggal 2 Oktober 2015

20 Menjual barang dagang pada PD Mentari sebesar Rp.5.000.000,00 dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp 200.000,00

28 Pengembalian barang dagang dari PD Mentari sebesar Rp 1.500.000,00

31 Persediaan barang dagang akhir Rp 8.000.000,00

Diminta:

a. Buatlah jurnal atas transaksi di atas
b. Pemindah-bukuan atas transaksi periode Oktober 2015 (dengan asumsi tidak terdapat saldo awal)
c. Susunlah laporan laba kotor untuk periode Oktober 2015

Jawab:

a. Jurnal atas transaksi di atas

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Okt	2	Pembelian	1-1500	Rp 3.000.000,00	
		Beban angkut pembelian	5-1200	Rp 200.000,00	
		Utang Dagang	2-1100		Rp 3.200.000,00
	5	Pembelian	1-1500	Rp 5.000.000,00	
		Utang dagang	2-1100		Rp 5.000.000,00
	6	Utang dagang	2-1100	Rp 500.000,00	
		Retur Pembelian	1-1500		Rp 500.000,00
	10	Piutang dagang	1-1200	Rp 6.000.000,00	
		Beban angkut penjualan	9-1400	Rp 200.000,00	
		Penjualan	4-1100		Rp 6.200.000,00
	11	Pembelian	1-1500	Rp 5.000.000,00	
		Beban angkut pembelian	5-1200	Rp 500.000,00	
		Utang Dagang	2-1100		Rp 5.500.000,00
	13	Retur penjualan	4-1200	Rp 1.000.000,00	
		Piutang dagang	1-1200		Rp 1.000.000,00
	14	Kas	1-1100	Rp 4.900.000,00	
		Potongan penjualan	4-1300	Rp 100.000,00	
		Piutang dagang	1-1200		Rp 5.000.000,00
	15	Utang dagang	2-1100	Rp 3.200.000,00	
		Kas	1-1100		Rp 3.136.000,00
		Potongan pembelian	5-1300		Rp 64.000,00
	20	Piutang dagang	1-1200	Rp 5.000.000,00	
		Beban angkut penjualan	9-1400	Rp 200.000,00	
		Penjualan	4-1100		Rp 5.200.000,00
	28	Retur penjualan	4-1200	Rp 1.500.000,00	

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
		Piutang dagang	1-1200		Rp 1.500.000,00

PD BAHAGIA

Laporan Laba Kotor

Periode Oktober 2015

Penjualan			Rp11.000.000,00
Retur Penjualan	Rp2.500.000,00		
Potongan Penjualan	Rp 100.000,00		
			Rp 2.600.000,00
Penjualan Bersih			Rp 8.400.000,00
Persediaan barang dagang awal periode		Rp 2.000.000,00	
Pembelian	Rp13.000.000,00		
Beban angkut pembelian	Rp 700.000,00		
	Rp13.700.000,00		
Retur pembelian	Rp 500.000,00		
Potongan pembelian	Rp 64.000,00		
Pembelian bersih		Rp13.136.000,00	
Barang yang tersedia untuk dijual		Rp15.136.000,00	
Persediaan barang dagang akhir periode		Rp 8.000.000,00	
Total Harga Pokok Penjualan			Rp 7.136.000,00
Laba kotor periode Oktober 2015			Rp 1.264.000,00

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Mengamati

Kasus :

PD Sejahtera adalah sebuah perusahaan dagang yang melakukan pencatatan barang dagang berdasarkan sistem periodik. PD Sejahtera menjual satu jenis barang dagangan, berikut ini transaksi data PD Sejahtera selama bulan Agustus 2015

Agustus	1	Saldo awal persediaan barang dagang Rp 16.000.000,00
	3	Pembelian barang dagang dari PT Serayu Rp.12.750.000,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 100.000,00
	4	Retur pembelian kepada PT Serayu Rp 1.700.000,00
	5	Penjualan barang dagang kepada PD Abadi Rp.27.500.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 200.000,00
	9	Dibayar utang pada PT Serayu atas transaksi 3 Agustus 2015
	9	Retur penjualan dari PD Abadi Rp 3.300.000,00
	9	Pembelian barang dagang dari PT Merapi Rp.20.625.000,00secara tunai, syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp 200.000,00
	10	Pembelian barang dagang dari PT Cemani Rp.17.160.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp.100.000,00
	10	Penjualan barang dagang kepada PD BerkahRp.48.000.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Destination Point sebesar Rp 200.000,00
	11	Retur pembelian kepada PT CemaniRp 3.900.000,00
	13	Pelunasan piutang dari PD Berkah atas transaksi tanggal 10 Agustus 2015
	14	Pembelian barang dagang dari PT Serayu Rp.16.200.000,00 dengan syarat pembayaran 2/15 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp.200.000,00
	16	Pembelian barang dagang dari PT MerapiRp.14.110.000,00 dengan syarat pembayaran 2/15 n/30 syarat penyerahan

FOB Shipping Point sebesar Rp.100.000,00

18 Penjualan barang dagang kepada PD Abadi Rp.36.000.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 100.000,00

19 Pembelian barang dagang dari PT Serayu Rp.25.200.000,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp.100.000,00

15 Pembelian barang dagang dari PT CemaniRp.18.860.000,00tunai, syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp 200.000,00

20 Penjualan barang dagang kepada PD CahayaRp.55.000.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 100.000,00

28 Retur pembelian kepada PT Serayu Rp 1.700.000,00

31 Dari hasil inventarisasi fisik, persediaan barang dagang yang masih ada sebanyak Rp 18.860.000,00

1. Lakukan pengamatan pada kasus di atas tentang pencatatan transaksibarang dagangan dengan sistem periodik.
2. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem periodik
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada kasus diatas
4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 6.1 Hasil Pengamatan

.....

.....

.....

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem periodik.

Lembar Kerja 6.2Lembar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	
4	
5	
dst	

3. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan.

Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 6.3.

Lembar Kerja 6.3 Hasil Mengumpulkan Data

a. Jurnal PD Sejahtera

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
		Dst			

b. Pemindah-bukuan PD Sejahtera

Nama Akun : **Kas** **Kode Akun :** **1-1100**

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Dst.... lengkapi akun buku besarnya

4. Mengaosiasi/Menalar

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta diklat selanjutnya menarik kesimpulan dari kasus di atas dan mencoba

untuk menggambarkan pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem periodik berdasarkan pada teori yang sudah dipelajari oleh peserta diklat. kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 6.4

Lembar Kerja 6.4 Kesimpulan

PD SEJAHTERA

Laporan Laba Kotor

Periode Agustus 2015

Penjualan

Retur Penjualan

Potongan Penjualan

Penjualan Bersih

Persediaan barang dagang awal periode

Pembelian

Beban angkut pembelian

Retur pembelian

Potongan pembelian

Pembelian bersih

Barang yang tersedia untuk dijual

Persediaan barang dagang akhir periode

Total Harga Pokok Penjualan

Laba kotor periode Agustus 2015

5. Mengkomunikasikan

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan/mempresentasikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Berikut informasi tentang persediaan barang dagangan pada perusahaan Maju Terus selama bulan Januari 2014 :

1	Saldo persediaan	150 unit @ Rp 20.000,00
6	Penjualan Kredit	100 unit @ Rp 30.000,00
10	Pembelian kredit	200 unit @ Rp 22.000,00
21	Penjualan kredit	200 unit @ Rp 33.000,00
27	Pembelian kredit	250 unit @ Rp 24.000,00

Jika pencatatan persediaan menggunakan sistem Phisik / Periodik maka jurnal untuk mencatat transaksi penjualan tanggal 6 Januari adalah:

a.	Piutang dagang	Rp 3.000.000,00	
	Harga pokok penjualan	Rp 2.000.000,00	
	Penjualan		Rp 3.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 2.000.000,00
b.	Piutang dagang	Rp 3.000.000,00	
	Penjualan		Rp 3.000.000,00
c.	Harga pokok penjualan	Rp 2.000.000,00	
	Persediaan barang dagang		Rp 2.000.000,00
d.	Kas	Rp 3.000.000,00	
	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.000.000,00	
	Penjualan		Rp 3.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 2.000.000,00
e.	Kas	Rp 3.000.000,00	
	Piutang		Rp 3.000.000,00

2. Dalam pencatatan sistem fisik, saldo akun di bawah ini diperlukan untuk menghitung harga pokok barang yang dijual kecuali....

   a. Persediaan
   b. Pembelian
   c. Retur pembelian dan pengurangan harga
   d. Retur penjualan dan pengurangan harga
   e. Potongan pembelian

3. Pencatatan sistem inventarisasi fisik (sistem periodik) sebagai berikut, kecuali ...

   a. Faktur pembelian dicatat dalam jurnal pembelian dengan mendebet akun pembelian, kredit akun hutang dagang
   b. Memo kredit yang diterima dari kreditur dicatat dengan mendebet hutang, kredit akun retur pembelian
   c. Faktur penjualan dicatat dalam jurnal penjualan dengan mendebet akun piutang dagang, kredit akun penjualan
   d. Memo kredit yang dikirimkan kepada debitur dicatat dengan mendebet akun retur penjualan dan kredit akun piutang
   e. Faktur penjualan dicatat dalam kartu sediaan

4. Diketahui sebagian data yang diambil dari "PD SEMANGAT" pada 31 Desember 2014 antara lain :

-	Merchandise inventory, 1 Januari 2014	Rp. 330.000.000,00
-	Purchases of merchandise	Rp.1.270.000.000,00
-	Transportation – in	Rp. 26.000.000,00
-	Purchases returns and allowance	Rp. 12.000.000,00
-	Purchases discount	Rp. 8.000.000,00
-	Sales discont	Rp. 400.000,00
-	Merchandise inventory, 31 Januari 2014	Rp. 450.000.000,00

   Dari data di atas, besarnya Cost of Gods Sold adalah ....

   a. Rp.1.104.000.000,00
   b. Rp.1.155.600.000,00
   c. Rp.1.156.000.000,00
   d. Rp.1.606.000.000,00
   e. Rp.1.602.000.000,00

5. Pembelian barang dagang secara kredit, apabila pencatatan dengan sistem periodik dijurnal ....

   a. Purchase (Debit), Account Payable (Credit)
   b. Account Payable (Debit), Return Purchase (Credit)
   c. Merchandise Inventory (Debit), Account Payable (Credit)

d. Account Receivable (Debit), Sales (Credit)
e. Account Receivable (Debit), Merchandise Inventory (Credit)

6. Jika saldo awal persediaan Rp 1.500.000,00 pembelian Rp 9.000.000,00 dan saldo persediaan akhir Rp 3.000.000,00 maka harga pokok penjualan sebesar ….

   a. Rp 4.500.000,00
   b. Rp 10.500.000,00
   c. Rp 6.000.000,00
   d. Rp 12.000.000,00
   e. Rp 7.500.000,00

7. Dalam sistem persediaan periodik, retur barang dagangan oleh penjualan dicatat di debet sebagai ….

   a. Pembelian
   b. Persediaan
   c. Retur pembelian
   d. Utang dagang
   e. Retur penjualan

8. Tuan ahmad membeli barang dagangan secara kredit seharga Rp.30.000.000,00. Jika tuan ahmad mencatat berdasarkan sisitem periodik, berdasarkan transaksi tersebut maka tuan Ahmad akan membukukan kedalam jurnal pembelian dan …..

   a. Kartu persediaan
   b. Kartu utang
   c. Neraca saldo
   d. Kartu harga pokok produksi
   e. Kartu piutang

9. Pada tanggal 10 Desember 2014 membeli barang dagangan seharga Rp.5.000.000,00 syarat pembayaran 2/10 n/30. Pada tanggal 14 Desember 2014 di retur sebesar Rp 1.000.000,00, maka jumlah yang dibayar pada tanggal 18 Desember 2014 adalah….

a. Rp 3.920.000,00
b. Rp 5.000.000,00
c. Rp 4.000.000,00
d. Rp 6.000.000,00
e. Rp 4.900.000,00

10. Jurnal atas transaksi tanggal 18 Desember 2014 adalah....

a.	Piutang dagang	Rp 5.000.000,00	
	Penjualan		Rp 5.000.000,00
b.	Piutang dagang	Rp 4.000.000,00	
	Kas		Rp 4.000.000,00
c.	Kas	Rp 3.920.000,00	
	Piutang		Rp 3.920.000,00
d.	Kas	Rp 3.920.000,00	
	Penjualan		Rp 3.920.000,00
e.	Kas	Rp 4.000.000,00	
	Piutang		Rp 4.000.000,00

F. Rangkuman

Transaksi	Akun	Debet	kredit
a. Pembelian dan beban angkut pembelian	Pembelian	xxx	
	Beban angkut		xxx
	Kas/Utang Dagang		
b. Potongan pembelian	Utang dagang	xxx	
	Potongan pembelian		xxx
c. Retur dan keringanan pembelian	Utang dagang	xxx	
	Retur dan keringanan harga		xxx
d. Pelunasan utang	Utang dagang	xxx	
	Kas		xxx
e. Penjualan dan beban pengiriman penjualan	Piutang dagang	xxx	
	Penjualan		xxx
	Beban angkut penjualan		xxx
f. Potongan penjualan	Potongan penjualan	xxx	

	Piutang dagang		xxx
g. Retur dan keringanan penjualan	Retur dan keringanan penjualan	xxx	
	Piutang dagang		xxx
h. Pelunasan piutang	Kas	xxx	
	Piutang dagang		Xxx
i. Penyesuaian akhir periode			
Menutup persediaan barang dagang awal periode	Ikhtisar laba rugi	xxx	
	Persediaan barang dagang		Xxx
Mencatat persediaan barang dagang akhir periode	Persediaan barang dagang	xxx	
	Ikhtisar laba rugi		Xxx
Menutup akun pembelian	Ikhtisar laba rugi	xxx	
	Pembelian		Xxx
Menutup akun-akun yang terkait dengan pembelian	Ikhtisar laba rugi	xxx	
	Beban angkut pembelian		Xxx
	Retur dan keringanan harga	xxx	
	Ikhtisar laba rugi		Xxx

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 6 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 7, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 6 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 7
Pencatatan Transaksi Barang Dagang Dengan Sistem Perpetual

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 7 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan Akun-akun terkait dengan transaksi barang dagangan.
2. Mencatat Pembelian dan beban angkut pembelian
3. Mencatat Potongan pembelian
4. Mencatat retur dan keringanan pembelian
5. Mencatat pelunasan utang
6. Mencatat penjualan dan beban pengiriman penjualan
7. Mencatat potongan penjualan
8. Mencatat retur dan keringanan penjualan
9. Mencatat pelunasan piutang
10. Mencatat pemindah-bukuan transaksi barang dagangan
11. Menyusun laporan keuangan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 7 ini adalah:

1. Menjelaskan transaksi perusahaan dagang yang menggunakan pencatatan Sistem perpetual.
2. Mencatat transaksi perusahaan dagang yang menggunakan pencatatan Sistem perpetual.

C. Uraian Materi

Pencatatan transaksi barang dagang dengan Sistem perpetual

Akun-akun terkait dengan transaksi barang dagangan.

Pada dasarnya pencatatan transaksi barang dagangan dengan Sistem perpetual akan menggunakan akun-akun sebagai berikut:

a. Pembelian dan beban angkut pembelian
b. Potongan pembelian
c. Retur dan keringanan pembelian
d. Pelunasan utang
e. Penjualan dan beban pengiriman penjualan
f. Potongan penjualan
g. Retur dan keringanan penjualan
h. Pelunasan piutang

Contoh:

PD Ceria adalah sebuah perusahaan dagang yang melakukan pencatatan berdasarkan sistem perpetual. Berikut ini transaksi PD Ceriaselama bulan Juli 2015

Juli	2	Membeli barang dagang dari PD Merapi Rp 3.000.000,00 dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp.200.000,00
	5	Membeli barang dagang dari PD Agung Rp 5.000.000,00 dengan syarat 2/15 n/30
	6	Mengembalikan barang dagang yang telah dibeli dari PD Agung karena rusak sebesar Rp 500.000,00
	10	Menjual barang dagang pada PD Angkasa sebesar Rp.6.000.000,00 (harga pokok Rp 4.500.000,00) dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp 200.000,00
	11	Membeli barang dagang dari PD Merapi Rp 5.000.000,00 dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp.500.000,00
	13	Pengembalian barang dagang dari PD Angkasa sebesar

Rp.1.000.000,00 (harga pokok Rp 700.000,00)

14 Diterima dari PD Angkasa pelunasan faktur tanggal 10 Oktober 2015

15 Membayar hutang pada PD Merapi atas faktur tanggal 2 Oktober 2015

20 Menjual barang dagang pada PD Mentari sebesar Rp.5.000.000,00 (harga pokok Rp 4.000.000,00) dengan syarat 2/10 n/30 dan beban angkut sebesar Rp 200.000,00

28 Pengembalian barang dagang dari PD Mentari sebesar Rp.1.500.000,00 (harga pokok Rp 900.000,00)

Diminta:

a. Buatlah jurnal atas transaksi di atas
b. Pemindah-bukuan atas transaksi periode Oktober 2015 (dengan asumsi tidak terdapat saldo awal)
c. Susunlah laporan penjualan untuk periode Oktober 2015

Jawab:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Okt	2	Persediaan barang dagang	1-1500	Rp 3.000.000,00	
		Beban angkut pembelian	5-1200	Rp 200.000,00	
		Utang Dagang	2-1100		Rp 3.200.000,00
	5	Persediaan barang dagang	1-1500	Rp 5.000.000,00	
		Utang dagang	2-1100		Rp 5.000.000,00
	6	Utang dagang	2-1100	Rp 500.000,00	
		Persediaan barang dagang	1-1500		Rp 500.000,00
	10	Piutang dagang	1-1200	Rp 6.000.000,00	
		Beban angkut penjualan	9-1400	Rp 200.000,00	
		Penjualan	4-1100		Rp 6.200.000,00
		Harga pokok penjualan	5-1100	Rp 4.500.000,00	
		Persediaan barang dagang	1-1500		Rp 4.500.000,00

	11	Persediaan barang dagang	1-1500	Rp 5.000.000,00	
		Beban angkut pembelian	5-1200	Rp 500.000,00	
		Utang Dagang	2-1100		Rp 5.500.000,00
	13	Retur penjualan	4-1200	Rp 1.000.000,00	
		Piutang dagang	1-1200		Rp 1.000.000,00
		Persediaan barang dagang	1-1500	Rp 700.000,00	
		Harga pokok penjualan	5-1100		Rp 700.000,00
	14	Kas	1-1100	Rp 4.900.000,00	
		Potongan penjualan	4-1300	Rp 100.000,00	
		Piutang dagang	1-1200		Rp 5.000.000,00
	15	Utang dagang	2-1100	Rp 3.200.000,00	
		Kas	1-1100		Rp 3.136.000,00
		Potongan pembelian	5-1300		Rp 64.000,00
	20	Piutang dagang	1-1200	Rp 5.000.000,00	
		Beban angkut penjualan	9-1400	Rp 200.000,00	
		Penjualan	4-1100		Rp 5.200.000,00
		Harga pokok penjualan	5-1100	Rp 4.000.000,00	
		Persediaan barang dagang	1-1500		Rp 4.000.000,00
	28	Retur penjualan	4-1200	Rp 1.500.000,00	
		Piutang dagang	1-1200		Rp 1.500.000,00
		Persediaan barang dagang	1-1500	Rp 900.000,00	
		Harga pokok penjualan	5-1100		Rp 900.000,00

PD. CERIA

Laporan Laba Kotor

Periode Oktober 2015

Penjualan			Rp11.000.000,00
Retur Penjualan	Rp2.500.000,00		
Potongan Penjualan	Rp 100.000,00		
			Rp 2.600.000,00
Penjualan Bersih			Rp 8.400.000,00
Harga pokok penjualan		Rp 6.900.000,00	
Beban angkut pembelian	Rp 700.000,00		
Potongan pembelian	Rp64.000,00		
		Rp 764.000,00	
Total Harga Pokok Penjualan			Rp 6.136.000,00
Laba kotor periode Oktober 2015			Rp 2.264.000,00

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Mengamati

Kasus PD Angkasa:

PD Angkasa adalah sebuah perusahaan dagang yang melakukan pencatatan barang dagang berdasarkan sistem perpetual. PD Angkasa menjual satu jenis barang dagangan, berikut ini transaksi data PD Angkasa selama bulan Agustus 2015:

Agustus 3 Pembelian barang dagang dari PT Serayu Rp.12.750.000,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 200.000,00

4 Retur pembelian kepada PT Serayu Rp 1.700.000,00

5 Penjualan barang dagang kepada PD Abadi Rp.27.500.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 500.000,00. Harga pokok Rp 19.250.000,00

9 Dibayar utang pada PT Serayu atas transaksi 3 Agustus

2015

9 Retur penjualan dari PD Abadi Rp 3.300.000,00 dengan harga pokok Rp 2.310.000,00

9 Pembelian barang dagang dari PT Merapi Rp.20.625.000,00 secara tunai, syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp 200.000,00

10 Pembelian barang dagang dari PT Cemani Rp.17.160.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp.200.000,00

10 Penjualan barang dagang kepada PD Berkah Rp.48.000.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Destination Point sebesar Rp 300.000,00. Harga pokok Rp 33.600.000,00

11 Retur pembelian kepada PT Cemani Rp 3.900.000,00

13 Pelunasan piutang dari PD Berkah atas transaksi tanggal 10 Agustus 2015

14 Pembelian barang dagang dari PT Serayu Rp.16.200.000,00 dengan syarat pembayaran 2/15 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp.200.000,00

16 Pembelian barang dagang dari PT Merapi Rp.14.110.000,00 tunai, syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp.300.000,00

18 Penjualan barang dagang kepada PD Abadi Rp.36.000.000,00 tunai dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 300.000,00. Harga pokok Rp.25.200.000,00

19 Pembelian barang dagang dari PT Serayu Rp.25.200.000,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp.100.000,00

15 Pembelian barang dagang dari PT Cemani Rp.18.860.000,00 tunai, syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp.200.000,00

20 Penjualan barang dagang kepada PD Cahaya

Rp.55.000.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp.100.000,00. Harga pokok Rp 38.500.000,00

28 Retur pembelian kepada PT Serayu Rp 1.700.000,00

1. Lakukan pengamatan pada kasus PD Angkasa di atas tentang pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem perpetual.
2. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem perpetual
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada kasus PD Angkasa diatas
4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 7.1 Hasil Pengamatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem perpetual. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Pertanyaan-pertanyaan dituliskan pada lembar kerja 7.2.

Pertanyaan yang dibuat oleh individu maupun kelompok sebaiknya memenuhi kriteria di bawah ini !

a. Pertanyaan singkat dan jelas
b. Pertanyaan fokus pada pokok bahasan
c. Pertanyaan bersifat menggali pemahaman atau nalar yang mengarah pada analisis.
d. Pertanyaan bersifat menggali jawaban-jawaban yang bersifat metakognitif

Lembar Kerja 7.2Lembar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	
4	
5	
dst	

3. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Peserta diklat sebaiknya mengumpulkan data dan informasi untuk meyelesaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem perpetual, berdasarkan konsep-konsep yang telah didapatkan pada uraian materi di atas. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 7.3.

Lembar Kerja 7.3 Hasil Mengumpulkan Data

a. Jurnal PD Angkasa

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Nama Akun : **Kas** **Kode Akun :** **1-1100**

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Dst buat akun buku besar

4. Mengaosiasi/Menalar

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta diklat selanjutnya menarik kesimpulan dari kasus PD Angkasa dan mencoba untuk menggambarkan pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem perpetual berdasarkan pada teori yang sudah dipelajari oleh peserta diklat. kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 7.4

Lembar Kerja 7.4 Kesimpulan

PD CERIA

Laporan Laba Kotor

Periode Oktober 2015

Penjualan	
Retur Penjualan	
Potongan Penjualan	
Penjualan Bersih	
Harga pokok penjualan	
Beban angkut pembelian	
Potongan pembelian	
Total Harga Pokok Penjualan	
Laba kotor periode Oktober 2015	

5. Mengkomunikasikan

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mempresentasikan hasil diskusinya peserta diklat diminta untuk membuat diagram, gambar, atau power point sebagai bahan tayang dan mendokumenkan lembar kerja yang sudah dikerjakannya sebagai bahan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Pembelian barang dagang secara kredit, apabila pencatatan dengan sistem perpetual dijurnal ....

   a. Purchase (Debit), Account Payable (Credit)
   b. Account Payable (Debit), Return Purchase (Credit)
   c. Merchandise Inventory (Debit), Account Payable (Credit)
   d. Account Receivable (Debit), Sales (Credit)
   e. Account Receivable (Debit), Merchandise Inventory (Credit)

2. Pada tanggal 5 Januari 2014UD Abadi membeli barang dagangan dari PT Kencana berupa 1 ton kedelai @ Rp.7.000.000,00. UD Abadi selalu mencatat mutasi barang dagangan dalam Kartu Persediaan, syarat penjualan 2/10 - n/30. Pembayaran dilakukan tanggal 15 Januari 2014. Jurnal yang dibuat oleh UD Abadi pada tanggal 5 Januari 2014 adalah ...

a.	Pembelian	Rp 7.000.000,00	
	Potongan pembelian		Rp140.000,00
	Kas		Rp 3.860.000.00
b.	Pembelian	Rp 7.000.000,00	
	Potongan pembelian		Rp 140.000,00
	Utang dagang		Rp 3.860.000.00
c.	Pembelian	Rp 7.000.000,00	
	Utang dagang		Rp 7.000.000,00
d.	Persediaan barang dagang	Rp 7.000.000,00	
	Potongan pembelian		Rp 140.000,00
	Kas		Rp 3.860.000.00
e.	Persediaan barang dagang	Rp 7.000.000,00	
	Kas		Rp 7.000.000,00

3. Dalam sistem persediaan perpetual, retur barang dagangan oleh penjualan dicatat di debet sebagai ….

   a. Pembelian
   b. Persediaan

c. Retur pembelian
d. Utang dagang
e. Retur penjualan

4. Tuan Ahmad membeli barang dagangan secara kredit seharga Rp.30.000.000,00. Jika tuan ahmad mencatat berdasarkan sisitem perpetual, berdasarkan transaksi tersebut maka tuan Ahmad akan membukukan kedalam jurnal pembelian dan …..

   a. Kartu persediaan
   b. Kartu aktiva tetap
   c. Neraca saldo
   d. Kartu harga pokok produksi
   e. Kartu piutang

5. Pencatatanpersediaan yang paling tepat dalam sistem perpetual sebagai berikut, adalah ...

   a. Faktur pembelian dicatat dalam jurnal pembelian dengan mendebet akun pembelian, kredit akun hutang dagang
   b. Memo kredit yang diterima dari kreditur dicatat dengan mendebet hutang, kredit akun retur pembelian
   c. Faktur penjualan dicatat dalam jurnal penjualan dengan mendebet akun piutang dagang, kredit akun penjualan
   d. Memo kredit yang dikirimkan kepada debitur dicatat dengan mendebet akun retur penjualan dan kredit akun piutang
   e. Faktur penjualan dicatat dalam kartu sediaan

6. Penjualan barang dagang Rp 6.000.000,00 kepada PT Biru dengan syarat 2/10 n/30. Harga pokok barang tersebut Rp 5.000.000,00. Jika menggunakan metode perpetual transaksi tersebut dijurnal...

a.	Piutang dagang	Rp 6.000.000,00	
	Harga pokok penjualan	Rp 5.000.000,00	
	Penjualan		Rp 6.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 5.000.000,00
b.	Piutang dagang	Rp 6.000.000,00	

	Penjualan		Rp 6.000.000,00
c.	Harga pokok penjualan	Rp 5.000.000,00	
	Persediaan barang dagang		Rp 5.000.000,00
d.	Kas	Rp 6.000.000,00	
	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.000.000,00	
	Penjualan		Rp 6.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 5.000.000,00
e.	Kas	Rp 6.000.000,00	
	Piutang		Rp 6.000.000,00

7. Berikut informasi tentang persediaan barang dagangan pada perusahaan Maju Terus selama bulan Januari 2014 :

1	Saldo persediaan	150 unit @ Rp 20.000,00
6	Penjualan Kredit	100 unit @ Rp 30.000,00
10	Pembelian kredit	200 unit @ Rp 22.000,00
21	Penjualan kredit	200 unit @ Rp 33.000,00
27	Pembelian kredit	250 unit @ Rp 24.000,00

Jika pencatatan persediaan menggunakan sistem Perpetual maka jurnal untuk mencatat transaksi penjualan tanggal 6 Januari adalah:

a.	Piutang dagang	Rp 3.000.000,00	
	Harga pokok penjualan	Rp 2.000.000,00	
	Penjualan		Rp 3.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 2.000.000,00
b.	Piutang dagang	Rp 3.000.000,00	
	Penjualan		Rp 3.000.000,00
c.	Harga pokok penjualan	Rp 2.000.000,00	
	Persediaan barang dagang		Rp 2.000.000,00
d.	Kas	Rp 3.000.000,00	
	Harga Pokok Penjualan	Rp 2.000.000,00	
	Penjualan		Rp 3.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 2.000.000,00
e.	Kas	Rp 3.000.000,00	
	Piutang		Rp 3.000.000,00

8. Jika pencatatan persediaan menggunakan sistem Perpetual maka jurnal untuk mencatat transaksi penjualan tanggal 10 Januari adalah:

a.	Pembelian	Rp 4.400.000,00	
	Utang dagang		Rp 4.400.000,00
b.	Piutang dagang	Rp 4.400.000,00	
	Persediaan barang dagang		Rp 4.400.000,00
c.	Persediaan barang dagang	Rp 4.400.000,00	
	Utang dagang		Rp 4.400.000,00
d.	Kas	Rp 4.400.000,00	
	Persediaan barang dagang		Rp 4.400.000,00
e.	Kas	Rp 3.000.000,00	
	Piutang		Rp 3.000.000,00

9. Pada tanggal 4 Oktober 2015 penjualan barang dagang Rp 6.000.000,00 kepada PT Biru dengan syarat 2/10 n/30. Harga pokok barang tersebut Rp 5.000.000,00. Pada tanggal 7 Oktober 2015 diretur sebesar Rp.1.000.000,00 dengan harga pokok Rp 800.000,00. Pelunasan piutang dari PT Biru dilakukan tanggal 13 Oktober 2015. Jika menggunakan metode perpetual transaksi tanggal 7 Oktober tersebut dijurnal...

a.	Retur penjualan	Rp 6.000.000,00	
	Harga pokok penjualan	Rp 5.000.000,00	
	Piutang dagang		Rp 6.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 5.000.000,00
b.	Retur penjualan	Rp 1.000.000,00	
	Harga pokok penjualan	Rp 500.000,00	
	Piutang dagang		Rp 1.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 500.000,00
c.	Harga pokok penjualan	Rp 500.000,00	
	Persediaan barang dagang		Rp 500.000,00
d.	Kas	Rp 1.000.000,00	
	Harga pokok penjualan	Rp 500.000,00	
	Piutang dagang		Rp 1.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 500.000,00

e.	Kas	Rp 6.000.000,00	
	Harga Pokok Penjualan	Rp 5.000.000,00	
	Penjualan		Rp 6.000.000,00
	Persediaan barang dagang		Rp 5.000.000,00

10. Jika menggunakan metode perpetual transaksi tanggal 7 Oktober tersebut dijurnal...

a.	Kas	Rp 6.000.000,00	
	Piutang dagang		Rp 6.000.000,00
b.	Kas	Rp 1.000.000,00	
	Piutang dagang		Rp 1.000.000,00
c.	Kas	Rp 4.900.000,00	
	Potongan penjualan	Rp 100.000,00	
	Piutang dagang		Rp 5.000.000,00
d.	Kas	Rp 5.880.000,00	
	Potongan penjualan	Rp 120.000,00	
	Piutang dagang		Rp 6.000.000,00
e.	Kas	Rp 5.000.000,00	
	Piutang dagang		Rp 5.000.000,00

F. Rangkuman

Pencatatan yang dilakukan pada sistem perpetual adalah sebagai berikut:

Transaksi	Akun	Debet	kredit
a. Pembelian dan beban angkut pembelian	Persediaan barang dagang	xxx	
	Beban angkut		xxx
	Kas/Utang Dagang		xxx
b. Potongan pembelian	Utang dagang	xxx	
	Potongan pembelian		xxx
c. Retur dan keringanan pembelian	Utang dagang	xxx	
	Persediaan barang dagang		xxx
d. Pelunasan utang	Utang dagang	xxx	

Transaksi	Akun	Debet	kredit
	Kas		xxx
e. Penjualan dan beban pengiriman penjualan	Piutang dagang	xxx	
	Penjualan		xxx
	Beban angkut penjualan		xxx
	Harga pokok penjualan	xxx	
	Persediaan barang dagang		xxx
f. Potongan penjualan	Potongan penjualan	xxx	
	Piutang dagang		xxx
g. Retur dan keringanan penjualan	Retur dan keringanan penjualan	xxx	
	Piutang dagang		xxx
	Persediaan barang dagang	xxx	
	Harga pokok penjualan		xxx
h. Pelunasan piutang	Kas	xxx	
	Piutang dagang		xxx

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 7 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 8, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 7 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Pembelajaran 8
Penentuan Harga Pokok Penjualan

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 8 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan prinsip penandingan harga pokok dengan pendapatan
2. Menjelaskan harga pokok penjualan (cost of sales)
3. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan metode identifikasi khusus
4. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan metode pertama masuk pertama keluar (FIFO)
5. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO)
6. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan metode rata-rata sederhana
7. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan metode rata-rata tertimbang
8. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan sesuai dengan peraturan pajak
9. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan metode identifikasi khusus
10. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan metode pertama masuk pertama keluar (FIFO)
11. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan metode masuk terakhir keluar pertama (LIFO)
12. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan metode rata-rata sederhana
13. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan metode rata-rata tertimbang

14. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan sesuai dengan peraturan pajak

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 8 ini adalah:

1. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan metode identifikasi khusus
2. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan pertama masuk pertama keluar (FIFO)
3. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan masuk terakhir keluar pertama (LIFO)
4. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan rata-rata sederhana
5. Menjelaskan penentuan harga pokok penjualan rata-rata tertimbang
6. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan metode identifikasi khusus
7. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan pertama masuk pertama keluar (FIFO)
8. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan masuk terakhir keluar pertama (LIFO)
9. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan rata-rata sederhana
10. Mengidentifikasi penentuan harga pokok penjualan rata-rata tertimbang

C. Uraian Materi

Penentuan harga pokok penjualan:

1. Harga pokok penjualan (*cost of sales*)

   Pada sistem periodik informasi yang ada pada perusahaan adalah informasi berupa persediaan barang dagang awal periode, pembelian dan persediaan barang dagang akhir periode. Oleh karena itu harga pokok barang yang terjual pada periode tersebut dapat dihitung dengan rincian sebagai berikut:

Persediaan barang dagang awal	Rp xxx
Pembelian selama periode	Rp xxx
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp xxx
Persediaan barang akhir	Rp xxx
Harga pokok penjualan	Rp xxx

   Sedangkan sistem perpetual menggunakan kartu persediaan barang dagang, yang didalamnya terdapat informasi mengenai barang yang masuk (dibeli), barang yang keluar (dijual) dan saldo tiap transaksi.

2. Metode penentuan harga pokok penjualan

   a. Sistem periodik
      - Metode Identifikasi Khusus
      - Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
      - Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)
      - Metode Rata-Rata Sederhana
      - Metode Rata-Rata Tertimbang

   b. Sistem perpetual
      - Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)
      - Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)
      - Metode Rata-Rata bergerak

   c. Penentuan harga pokok penjualan sesuai dengan peraturan pajak

Terdapat dua metode penilaian persediaan yang bisa dilakukan oleh Wajib Pajak, yaitu metode rata-rata (***average method***) dan metode ***Fisrt In First Out*** (FIFO). Wajib Pajak harus memilih salah satu metode tersebut dan dilakukan secara konsisten. Perubahan atas metode penilaian persediaan harus mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak.

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Mengamati

1. Lakukan pengamatan pada kasus di atas tentang "Penentuan Harga Pokok Penjualan".
2. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang penentuan harga pokok penjualan
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada kasusdiatas
4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 8.1 Hasil Pengamatan

.....

.....

.....

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pencatatan transaksi barang dagangan dengan sistem perpetual.

Pertanyaan-pertanyaan dituliskan pada lembar kerja 8.2.

Lembar Kerja 8.2 Lembar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	
dst	

3. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Peserta diklat sebaiknya mengumpulkan data dan informasi untuk meyelesaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penentuan harga pokok penjualan, berdasarkan konsep-konsep yang telah didapatkan pada uraian materi di atas. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 8.3.

Lembar Kerja 8.3 Hasil Mengumpulkan Data

ANALISIS	URAIAN
Prinsip penandingan harga pokok dengan pendapatan	
Harga pokok penjualan (*cost of sales*)	
Metode penentuan harga pokok penjualan	
Penentuan harga pokok penjualan sesuai dengan peraturan pajak	

4. **Mengaosiasi/Menalar**

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 8.4

Lembar Kerja 8.4 Kesimpulan

.....

.....

.....

5. **Mengkomunikasikan**

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mempresentasikan hasil diskusinya peserta diklat diminta untuk membuat diagram, gambar, atau power point sebagai bahan tayang dan mendokumenkan lembar kerja yang sudah dikerjakannya sebagai bahan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Penilaian persediaan barang pada akhir periode dengan cara menghitung nilai persediaan barang dikalikan dengan harga rata-rata per satuan barang dengan sisa barang. Metode persediaan ini disebut...

   a. Specific identification method
   b. Simple average method
   c. Weight average method
   d. First In First Out
   e. Last In First Out

2. Penilaian persediaan barang pada akhir periode dengan asumsi, barang yang lebih dulu masuk(dibeli) dianggap yang lebih dulu keluar (dijual). Metode pencatatan ini disebut...

   a. Specific identification method
   b. Simple average method
   c. Weight average method
   d. First In First Out
   e. Last In First Out

3. Dalam penentuan nilai persediaan barang dagang, digunakan dengan memberikan tanda khusus atas setiap barang yang menunjukkan harga satuan sesuai faktur yang diterima. Metode ini disebut ...

   a. Specific identification method
   b. Simple average method
   c. Weight average method
   d. First In First Out
   e. Last In First Out

4. Dalam metode FIFO, persediaan akhir yang masih ada dihitung berdasarkan...

   a. Harga rata-rata
   b. Harga pasar pada akhir periode
   c. Harga barang yang dibeli lebih awal

d. Harga barang yang dibeli terakhir
e. Harga terendah

5. Rumus menghitung harga satuan rata-rata sederhana adalah ...
   a. Harga satuan dikali kuantitas barang
   b. Harga satuan dikali banyaknya pembelian
   c. Jumlah harga per unit dibagi banyaknya pembelian
   d. Jumlah harga per unit dibagi banyaknya unit
   e. Jumlah harga per unit dikali banyaknya pembelian

6. Prinsip akuntansi yang menekankan adanya hubungan antara pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut adalah prinsip ...
   a. *Matching*
   b. *Accounting Entity*
   c. *Going Concern*
   d. *Accounting Period*
   e. *Historical Cost*

7. Apabila persediaan awal dalam suatu dinyatakan terlalu kecil, maka ...
   a. Laba bruto akan terlalu besar
   b. Laba bruto akan terlalu kecil
   c. Laba bersih akan terlalu kecil
   d. Total modal akan terlalu besar
   e. Harga pokok penjualan akan terlalu besar

8. Barang yang tersedia untuk dijual adalah...
   a. Jumlah pembelian
   b. Persediaan barang dagang awal ditambah pembelian
   c. Persediaan barang dagang awal ditambah pembelian bersih
   d. Pembelian bersih ditambah persediaan barang dagang akhir
   e. Persediaan barang dagang awal ditambah persediaan barang dagang akhir

9. Berikut ini yang tidak termasuk dalam komponen harga pokok penjualan adalah...

   a. Pembelian
   b. Potongan Penjualan
   c. Persediaan barang dagang awal
   d. Retur pembelian
   e. Beban angkut pembelian

10. Metode perhitungan nilai persediaan barang yang di akui oleh kantor pajak adalah...

   a. LIFO
   b. FIFO
   c. Rata-rata sederhana
   d. Rata-rata tertimbang
   e. Identifikasi khusus

F. Rangkuman

Penentuan harga pokok penjualan dalam sebuah perusahaan akan tergantung pada penilain persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Metode penilaian persediaan barang terdiri dari:

a. Metode periodik

- Identifikasi khusus
- FIFO
- LIFO
- Rata-rata sederhana
- Rata-rata tertimbang

b. Metode perpetual

- FIFO
- LIFO
- Rata-rata bergerak (Average)

Metode penilaian persediaan barang dagang yang digunakan oleh setiap perusahaan sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan tersebut, hal tersebut akan berpengaruh terhadap laporan keuangan yang akan disajikan oleh perusahaan.

Menurut Pasal 10 ayat (6) Undang-undang Pajak Penghasilan, persediaan dan pemakaian persediaan untuk penghitungan harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yang dilakukan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh. Dengan demikian, hanya terdapat dua metode penilaian persediaan yang bisa dilakukan oleh Wajib Pajak, yaitu metode rata-rata (***average method***) dan metode ***Fisrt In First Out*** (FIFO). Wajib Pajak harus memilih salah satu metode tersebut dan dilakukan secara konsisten. Perubahan atas metode penilaian persediaan harus mendapatkan persetujuan dari Direktur Jenderal Pajak.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 8 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran 9, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan belajar 8 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

1. **Penilaian Diri**

Silakan melakukan penilaian diri terhadap pencapaian indikator pada materi Kegiatan pembelajaran ini. beri tanda ceklis (√) ya atau tidak apabila kalian merasa sudah memahami materi poin tersebut.

Jika kalian belum memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini dengan baik, bacalah sumber belajar lain di perpustakaan yang berkaitan dengan materi kegiatan pembelajaran 8 kemudian buatlah sebuah rangkuman berdasarkan pemahaman kalian masing-masing.

Format Penilaian Diri Untuk Pengetahuan

Nama :

No. Peserta Diklat :

No	Pernyataan	Tingkat Penguasaan 100%		Kegiatan yang dilakukan
		Ya	Tidak	
1	Apakah anda telah memahami materi tentang Prinsip penandingan harga pokok dengan pendapatan			
2	Apakah anda telah memahami materi tentang Harga pokok penjualan (cost of sales)			
3	Apakah anda telah memahami Metode penentuan harga pokok penjualan			
4	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok penjualan sesuai dengan peraturan pajak			

Jika penguasaan kompetensi anda mencapai 80% ke atas, berarti anda dapat meneruskan ke kegiatan pembelajaran berikutnya, tetapi jika tingkat penguasaan kompetensi anda masih dibawah 80% yang terkuasai, maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai

2. **Penilaian Sikap**

Instrumen

No	Sikap yang diamati	Skor				Skor
		1	2	3	4	
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3	Kreatif					
4	Jujur					
	Nilai Akhir					

Rubrik Penilaian Sikap

NO	ASPEK	KRITERIA PENILAIAN
1.	Teliti	1. Tidaktergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas 2. Selalu rapih dan teraturdalam mengumpulkan tugas 3. Bersikap hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan. 4. Melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
2.	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas diskusi bersama kelompok 2. Berperan serta secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok

		3. Menyampaikan usulan pemecahan masalah 4. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan dan tepat waktu
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
3.	Kreatif	1. Menemukan sesuatu secara mandiri 2. Pemikirannya tidak bersifat konvensional 3. Selalu ingin melakukan sesuatu 4. Memiliki rasa percaya diri
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
4.	Jujur	1. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya 2. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi 3. Tidak menyontek atau melihat data atau pekerjaan orang lain 4. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutif/dipelajari
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi

Kegiatan Pembelajaran 9
Penentuan Harga Pokok Barang Terjual dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Dengan Sistem Periodik

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 9 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan penentuan harga pokok barang yang terjual dengan sistem periodik melalui contoh
2. Menjelaskan penyajian harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem periodik melalui contoh
3. Menentukan harga pokok barang yang terjual dengan sistem periodik melalui contoh
4. Menyajikan harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem periodik melalui contoh

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 9 ini adalah:

1. Menjelaskan penentuan harga pokok barang yang terjual dengan sistem periodik
2. Menjelaskan penyajian harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem periodik
3. Menentukan harga pokok barang yang terjual dengan sistem periodik
4. Menyajikan harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem periodik.

C. Uraian Materi

Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistem periodik melalui contoh-contoh:

Untuk dapat membedakan tiap metode, perhatikan contoh berikut ini:

Berikut ini adalah informasi mengenai persediaan barang dagang pada PD Anugrah selama bulan September 2015:

September	01	Persediaan awal	1000 unit @ Rp 1.200,00
	03	Pembelian	2000 unit @ Rp 1.500,00
	07	Pembelian	3000 unit @ Rp 1.400,00
	15	Pembelian	1000 unit @ Rp 1.600,00
	23	Pembelian	5000 unit @ Rp 1.200,00
	27	Pembelian	1000 unit @ Rp 1.500,00
	30	Persediaan akhir	3500 unit

1. Metode Identifikasi Khusus

Pada metode ini, setiap barang yang dibeli (masuk) diberi identitas khusus yang menunjukkan jenis barang, kuantitas, harga per satuan sesuai dengan faktur yang diterima. Sehingga nilai persediaan akhir dihitung berdasarkan jenis dan keadaan barang yang tersisa.

Misalnya persediaan akhir PD Anugrah 3500 unit terdiri atas 2500 unit merupakan pembelian tanggal 7 September 2015 sedangkan sisanya merupakan pembelian tanggal 15 september 2015. Maka berdasarkan metode ini nilai persediaan akhir dihitung sebagai berikut:

Sept 7	2500 unit @ Rp 1.400,00	= Rp 3.500.000,00
Sept 15	1000 unit @ Rp 1.600,00	= Rp 1.600.000,00
Nilai persediaan akhir		= Rp 5.100.000,00

Harga pokok penjualan dengan menggunakan metode identifikasi khusus adalah

Laporan Harga Pokok Penjualan

Periode September 2015

Persediaan barang dagang awal 1000 unit @ Rp 1.200,00	Rp 1.200.000,00
Pembelian selama September:	
2000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 3.000.000,00	
3000 unit @ Rp 1.400,00 = Rp 4.200.000,00	
1000 unit @ Rp 1.600,00 = Rp 1.600.000,00	
5000 unit @ Rp 1.200,00 = Rp 6.000.000,00	
1000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 1.500.000,00	
Total Pembelian selama September	Rp 16.300.000,00
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 17.500.000,00
Persediaan barang akhir	Rp 5.100.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 12.400.000,00

2. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode FIFO (*First In First Out*) adalah metode yang menghitung harga pokok barang yang pertama masuk merupakan harga pokok barang yang pertama keluar.

Berdasarkan contoh di atas jika PD Anugrah menggunakan Metode FIFO maka nilai persediaan akhir (3500 unit) dihitung sebagai berikut:

Sept 27	2000 unit @ Rp 1.500,00	= Rp 3.000.000,00
Sept 23	1500 unit @ Rp 1.200,00	= Rp 1.800.000,00
Nilai persediaan akhir		= Rp 4.800.000,00

Harga pokok penjualan dengan menggunakan metode FIFO adalah

Laporan Harga Pokok Penjualan

Periode September 2015

Persediaan barang dagang awal 1000 unit @ Rp 1.200,00	Rp 1.200.000,00
Pembelian selama September:	
2000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 3.000.000,00	
3000 unit @ Rp 1.400,00 = Rp 4.200.000,00	
1000 unit @ Rp 1.600,00 = Rp 1.600.000,00	

5000 unit @ Rp 1.200,00 = Rp 6.000.000,00	
1000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 1.500.000,00	
Total Pembelian selama September	Rp 16.300.000,00
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 17.500.000,00
Persediaan barang akhir	Rp 4.800.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 12.700.000,00

3. Metode Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Metode LIFO (*Last In First Out*) adalah metode yang menghitung harga pokok barang yang terakhir masuk merupakan harga pokok barang yang pertama dikeluarkan.

Berdasarkan contoh di atas jika PD Anugrah menggunakan Metode LIFO maka nilai persediaan akhir (3500 unit) dihitung sebagai berikut:

Sept 1	1000 unit @ Rp 1.200,00	= Rp 1.200.000,00
Sept 3	2000 unit @ Rp 1.500,00	= Rp 3.000.000,00
Sept 7	500 unit @ Rp 1.400,00	= Rp 700.000,00
Nilai persediaan akhir		= Rp 4.900.000,00

Harga pokok penjualan dengan menggunakan metode LIFO adalah

Laporan Harga Pokok Penjualan

Periode September 2015

Persediaan barang dagang awal	
1000 unit @ Rp 1.200,00	Rp 1.200.000,00
Pembelian selama September:	
2000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 3.000.000,00	
3000 unit @ Rp 1.400,00 = Rp 4.200.000,00	
1000 unit @ Rp 1.600,00 = Rp 1.600.000,00	
5000 unit @ Rp 1.200,00 = Rp 6.000.000,00	
1000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 1.500.000,00	
Total Pembelian selama September	Rp 16.300.000,00
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 17.500.000,00
Persediaan barang akhir	Rp 4.900.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 12.600.000,00

4. Metode Rata-Rata Sederhana

Adalah yang metode yang menghitung harga pokok persatuan barang dengan cara membagi jumlah harga per satuan setiap transaksi pembelian dan persediaan awal dengan frekuensi pembelian dan persediaan awal periode.

Berdasarkan contoh di atas jika PD Anugrah menggunakan Metode rata-rata sederhana maka nilai persediaan akhir (3500 unit) dihitung sebagai berikut:

Harga rata-rata = jumlah harga per unit : frekuensi

Harga rata-rata = (Rp 1.200,00 + Rp 1.500,00 + Rp 1.400,00 + Rp.1.600,00 + Rp 1.200,00 + Rp 1.500,00) : 6

Harga rata-rata = Rp 1.400,00

Nilai persediaan akhir = 3500 unit x Rp 1.400,00 = Rp 4.900.000,00

Harga pokok penjualan dengan menggunakan metode rata-rata sederhana adalah

Laporan Harga Pokok Penjualan

Periode September 2015

Persediaan barang dagang awal 1000 unit @ Rp 1.200,00	Rp 1.200.000,00
Pembelian selama September:	
2000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 3.000.000,00	
3000 unit @ Rp 1.400,00 = Rp 4.200.000,00	
1000 unit @ Rp 1.600,00 = Rp 1.600.000,00	
5000 unit @ Rp 1.200,00 = Rp 6.000.000,00	
1000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 1.500.000,00	
Total Pembelian selama September	Rp 16.300.000,00
Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 17.500.000,00
Persediaan barang akhir	Rp 4.900.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 12.600.000,00

5. Metode Rata-Rata Tertimbang

Adalah metode yang menghitung harga pokok barang dagang persatuan dengan membagi jumlah harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah kuantitas barang yang tersedia untuk dijual.

Laporan Harga Pokok Penjualan

Periode September 2015

September	01	1000 unit @ Rp 1.200,00	Rp	1.200.000,00
	03	2000 unit @ Rp 1.500,00	Rp	3.000.000,00
	07	3000 unit @ Rp 1.400,00	Rp	4.200.000,00
	15	1000 unit @ Rp 1.600,00	Rp	1.600.000,00
	23	5000 unit @ Rp 1.200,00	Rp	6.000.000,00
	27	1000 unit @ Rp 1.500,00	Rp	1.500.000,00
		13000 unit	Rp	17.500.000,00

Harga rata-rata per unit = Rp 17.500.000,00 : 13000 unit

= Rp 1.346,15

Nilai persediaan akhir = 3500 x Rp 1.346,15 = Rp 4.711.525,00

Harga pokok penjualan dengan menggunakan metode rata-rata sederhana adalah

Laporan Harga Pokok Penjualan

Periode September 2015

Persediaan barang dagang awal		
1000 unit @ Rp 1.200,00	Rp	1.200.000,00
Pembelian selama September:		
2000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 3.000.000,00		
3000 unit @ Rp 1.400,00 = Rp 4.200.000,00		
1000 unit @ Rp 1.600,00 = Rp 1.600.000,00		
5000 unit @ Rp 1.200,00 = Rp 6.000.000,00		
1000 unit @ Rp 1.500,00 = Rp 1.500.000,00		
Total Pembelian selama September	Rp	16.300.000,00

Barang yang tersedia untuk dijual	Rp 17.500.000,00
Persediaan barang akhir	Rp 4.711.525,00
Harga pokok penjualan	Rp 12.788.475,00

D. Aktifitas Pembelajaran

1. Mengamati

Kasus PD Dermaga Jaya:

PD Dermaga Jaya adalah sebuah perusahaan dagang yang melakukan pencatatan barang dagang berdasarkan sistem periodik. PD Dermaga Jaya menjual satu jenis barang dagangan, berikut ini transaksi data PD Dermaga Jaya selama bulan September 2015 :

September	1	Saldo awal persediaan barang dagang 20.000 @ Rp.8.000,00
	3	Pembelian barang dagang dari PT Serayu 15.000 @ Rp.8.500,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 200.000,00
	4	Retur pembelian kepada PT Serayu 2.000 Kg @ Rp.8.500,00
	5	Penjualan barang dagang kepada PD Abadi 25.000 @ Rp.11.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 100.000,00
	9	Dibayar utang pada PT Serayu atas transaksi 3 Agustus 2015
	9	Retur penjualan dari PD Abadi 3.000 kg @ Rp 11.000,00
	9	Pembelian barang dagang dari PT Merapi 25.000 @ Rp.8.250,00 secara tunai, syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp 100.000,00
	10	Pembelian barang dagang dari PT Cemani 22.000 @ Rp.7.800,00 dengan syarat pembayaran 2/10 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 200.000,00
	10	Penjualan barang dagang kepada PD Berkah 40.000 @ Rp 12.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat

penyerahan barang FOB Destination Point sebesar Rp 200.000,00

11 Retur pembelian kepada PT Cemani 5.000 Kg @ Rp.7.800,00

13 Pelunasan piutang dari PD Berkah atas transaksi tanggal 10 Agustus 2015

14 Pembelian barang dagang dari PT Serayu 20.000 @ Rp.8.100,00 dengan syarat pembayaran 2/15 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 100.000,00

16 Pembelian barang dagang dari PT Merapi 17.000 @ Rp.8.300,00 dengan syarat pembayaran 2/15 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 100.000,00

18 Penjualan barang dagang kepada PD Abadi 30.000 @ Rp.11.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 300.000,00

19 Pembelian barang dagang dari PT Serayu 30.000 @ Rp.8.400,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp.200.000,00

15 Pembelian barang dagang dari PT Cemani 23.000 @ Rp.8.200,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp.200.000,00

20 Penjualan barang dagang kepada PD Cahaya 50.000 @ Rp 11.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp 100.000,00

28 Retur pembelian kepada PT Serayu 2.000 Kg @ Rp.8.500,00

31 Dari hasil inventarisasi fisik, persediaan barang dagang yang masih ada sebanyak 23.000 kg @ Rp 8.200,00

1. Lakukan pengamatan pada kasus PD Dermaga Jaya di atas tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistem periodik.

2. Setelah mengamati pada gambar di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada kasus PD Dermaga Jaya di atas tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistem periodik
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada kasus PD Dermaga Jaya diatas
4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 9.1 Hasil Pengamatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan sistem periodik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Pertanyaan-pertanyaan dituliskan pada lembar kerja 9.2.

Pertanyaan yang dibuat oleh individu maupun kelompok sebaiknya memenuhi kriteria di bawah ini !

a. Pertanyaan singkat dan jelas
b. Pertanyaan fokus pada pokok bahasan
c. Pertanyaan bersifat menggali pemahaman atau nalar yang mengarah pada analisis.
d. Pertanyaan bersifat menggali jawaban-jawaban yang bersifat metakognitif

Lembar Kerja 9.2Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	
4	
5	
dst	

3. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Peserta diklat sebaiknya mengumpulkan data dan informasi untuk meyelesaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan sistem periodik, berdasarkan konsep-konsep yang telah didapatkan pada uraian materi di atas. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 9.3.

Lembar Kerja 9.3 Hasil Mengumpulkan Data

Menghitung Nilai persediaan akhir dengan:

1. Metode FIFO

2. Metode LIFO

3. Metode Rata-rata sederhana

4. Metode rata-rata tertimbang

4. Mengaosiasi/Menalar

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta diklat selanjutnya menarik kesimpulan dari kasus PD Dermaga Jayadiatas, dan mencoba untuk menggambarkan penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan sistem periodik berdasarkan pada teori yang sudah dipelajari oleh peserta diklat. kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 9.4

Lembar Kerja 9.4 Kesimpulan

Menghitung harga pokok penjualan dengan metode:

5. FIFO

PD DERMAGA JAYA

Laporan Laba Kotor

Periode September 2015

Penjualan	
Retur Penjualan	
Potongan Penjualan	
Penjualan Bersih	
Persediaan barang dagang awal periode	
Pembelian	
Beban angkut pembelian	
Retur pembelian	
Potongan pembelian	
Pembelian bersih	

Barang yang tersedia untuk dijual

Persediaan barang dagang akhir periode

Total Harga Pokok Penjualan

Laba kotor periode September 2015

6. LIFO

PD DERMAGA JAYA

Laporan Laba Kotor

Periode September 2015

Penjualan

Retur Penjualan

Potongan Penjualan

Penjualan Bersih

Persediaan barang dagang awal periode

Pembelian

Beban angkut pembelian

Retur pembelian

Potongan pembelian

Pembelian bersih

Barang yang tersedia untuk dijual

Persediaan barang dagang akhir periode

Total Harga Pokok Penjualan

Laba kotor periode September 2015

7. RATA-RATA SEDERHANA

PD DERMAGA JAYA

Laporan Laba Kotor

Periode September 2015

Penjualan
Retur Penjualan
Potongan Penjualan
Penjualan Bersih
Persediaan barang dagang awal periode
Pembelian
Beban angkut pembelian
Retur pembelian
Potongan pembelian
Pembelian bersih
Barang yang tersedia untuk dijual
Persediaan barang dagang akhir periode
Total Harga Pokok Penjualan
Laba kotor periode September 2015

8. RATA-RATA TERTIMBANG

PD DERMAGA JAYA

Laporan Laba Kotor

Periode September 2015

Penjualan
Retur Penjualan
Potongan Penjualan
Penjualan Bersih
Persediaan barang dagang awal periode
Pembelian

Beban angkut pembelian

Retur pembelian
Potongan pembelian
Pembelian bersih
Barang yang tersedia untuk dijual
Persediaan barang dagang akhir periode
Total Harga Pokok Penjualan
Laba kotor periode September 2015

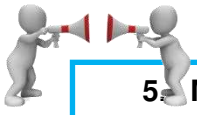

5. Mengkomunikasikan

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mempresentasikan hasil diskusinya peserta diklat diminta untuk membuat diagram, gambar, atau power point sebagai bahan tayang dan mendokumenkan lembar kerja yang sudah dikerjakannya sebagai bahan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Berikut adalah data Perusahaan Dagang milik Tn. Norman :

Sales	Rp 25.000.000,00
Sales Return	Rp. 500.000,00
Sales Discount	Rp 750.000,00
Beginning Inventory	Rp 7.500.000,00
Ending Inventory	Rp 2.500.000,00
Purchase	Rp 11.750.000,00
Purchase Return	Rp 250.000,00
Purchase Discount	Rp 500.000,00

Hitunglah berapa Cost of Good Sold ……

a. Rp 23.750.000,00
b. Rp 7.750.000,00
c. Rp 18.500.000,00
d. Rp 11.000.000,00
e. Rp 16.000.000,00

2. Dari soal no 1, Nett Sales Perusahaan Dagang Tn Norman adalah ……

a. Rp 23.750.000,00
b. Rp 7.750.000,00
c. Rp 18. 500.000,00
d. Rp 11.000.000,00
e. Rp 10.000.000,00

3. Dari soal no 1 , Gross Profit Perusahaan Dagang Tn Norman adalah ……

a. Rp 23.750.000,00
b. Rp 7.750.000,00
c. Rp 18. 500.000,00
d. Rp 11.000.000,00
e. Rp 10.000.000,00

4. Selama Januari 2015, PD Belgia memiliki data persediaan barang awal 2.500 unit @ Rp 6.000,00 dan data pembelian sebagai berikut:

Jan	5	Pembelian 2.000 unit @ Rp 6.200,00
Jan	10	Pembelian 3.000 unit @ Rp 6.250,00
Jan	16	Pembelian 2.500 unit @ Rp 6.300,00
Jan	20	Pembelian 4.000 unit @ Rp 6.250,00
Jan	26	Pembelian 3.500 unit @ Rp 6.200,00
Jan	30	Pembelian 3.000 unit @ Rp 6.300,00

Berdasarkan inventarisasi secara fisik, jumlah persediaan tanggal 31 Januari 2015 sebanyak 5.000 unit. Jika PD Belgia menerapkan metode FIFO, nilai persediaan akhir berjumlah ....

a. Rp 31.000.000,00
b. Rp 30.525.000,00
c. Rp 31.071.400,00
d. Rp 31.250.000,00
e. Rp 31.097.550,00

5. Berdasarkan data no 4, jika PD Belgia menerapkan metode LIFO, harga pokok penjualan berjumlah ....

   a. Rp 96.500.000,00
   b. Rp 96.975.000,00
   c. Rp 95.928.600,00
   d. Rp 31.000.000,00
   e. Rp 30.525.000,00

6. Berdasarkan data no 4, jika PD Belgia menerapkan metode rata-rata sederhana, nilai persediaan akhir berjumlah ....

   a. Rp 31.000.000,00
   b. Rp 30.525.000,00
   c. Rp 31.071.400,00
   d. Rp 31.250.000,00
   e. Rp 31.097.550,00

7. Berdasarkan data no 4, jika PD Belgia menerapkan identifikasi khusus yang terdiri dari pembelian tanggal 10 Januari dan sisanya tanggal 20 Januari, nilai persediaan akhir berjumlah ....

   a. Rp 31.000.000,00
   b. Rp 30.525.000,00
   c. Rp 31.071.400,00
   d. Rp 31.250.000,00
   e. Rp 31.097.550,00

8. Berdasarkan data no 4, jika PD Belgia menerapkan metode rata-rata tertimbang, harga pokok penjualan berjumlah ....

   a. Rp 96.500.000,00
   b. Rp 96.975.000,00

c. Rp 96.402.450,00
d. Rp 31.097.550,00
e. Rp 30.525.000,00

9. PD Kutilang Jaya mempunyai data sebagai berikut:

   Persediaan awal 2.000 kg @ Rp 10.000,00
   Pembelian I 4.000 kg @ Rp 12.000,00
   Pembelian II 3.000 kg @ Rp 15.000,00
   Penjualan 5.000 kg
   Nilai persediaan akhir apabila dihitung menggunakan LIFO adalah ...

   a. Rp 4.000.000,00
   b. Rp 4.400.000,00
   c. Rp 4.800.000,00
   d. Rp 5.700.000,00
   e. Rp 6.000.000,00

10. Berdasarkan data no. 9, apabila menggunakan metode FIFO, nilai persediaan akhir adalah ...

   a. Rp 4.000.000,00
   b. Rp 4.400.000,00
   c. Rp 4.800.000,00
   d. Rp 5.700.000,00
   e. Rp 6.000.000,00

F. Rangkuman

Penentuan harga pokok penjualan dengan menggunakan metode periodik dapat diterapkan pada perusahaan tergantung pada kebijakan perusahaan. Ada beberapa metode dalam penentuan harga pokok barang yang terjual dengan sistem periodik, yaitu: metode identifikasi khusus, FIFO, LIFO, rata-rata sederhana dan rata-rata tertimbang. Dengan menggunakan metode tersebut diatas akan berakibat pada penentuan harga pokok penjualan yang berbeda-beda, begitupula dengan perolehan laba kotor perusahaan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

1. **Umpan Balik**

   Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 9 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

   Skor Maksimal= 100

   Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

   Baik sekali = 90 – 100%

   Baik = 80 – 89 %

   Cukup = 70 – 79%

   Kurang = 0 – 69%

2. **Tindak Lanjut**

   Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke kegiatan pembelajaran10, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan pembelajaran9 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

3. **Penilaian Diri**

Silakan melakukan penilaian diri terhadap pencapaian indikator pada materi Kegiatan pembelajaran ini. beri tanda ceklis (√) ya atau tidak apabila kalian merasa sudah memahami materi poin tersebut.

Jika kalian belum memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini dengan baik, bacalah sumber belajar lain di perpustakaan yang berkaitan dengan materi kegiatan pembelajaran 9 kemudian buatlah sebuah rangkuman berdasarkan pemahaman kalian masing-masing.

Format Penilaian Diri Untuk Pengetahuan

Nama :

No. Peserta Diklat :

No	Pernyataan	Tingkat Penguasaan 100%		Kegiatan yang dilakukan
		Ya	Tidak	
1	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode periodik (metode identifikasi khusus) melalui contoh-contoh			
2	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode periodik (metode pertama masuk pertama keluar) melalui contoh-contoh			

3	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode periodik (metode masuk terakhir keluar pertama) melalui contoh-contoh			
4	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode periodik (metode rata-rata sederhana) melalui contoh-contoh			
5	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode periodik (metode rata-rata tertimbang) melalui contoh-contoh			

Jika penguasaan kompetensi anda mencapai 80% ke atas, berarti anda dapat meneruskan ke kegiatan pembelajaran berikutnya, tetapi jika tingkat penguasaan kompetensi anda masih dibawah 80% yang terkuasai, maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai

4. **Penilaian Sikap**

Instrumen

No	Sikap yang diamati	Skor				Skor
		1	2	3	4	
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3	Kreatif					
4	Jujur					
	Nilai Akhir					

Rubrik Penilaian Sikap

NO	ASPEK	KRITERIA PENILAIAN
1.	Teliti	1. Tidaktergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas 2. Selalu rapih dan teraturdalam mengumpulkan tugas 3. Bersikap hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan. 4. Melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
2.	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas diskusi bersama kelompok 2. Berperan serta secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok 3. Menyampaikan usulan pemecahan masalah 4. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan dan tepat waktu
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
3.	Kreatif	1. Menemukan sesuatu secara mandiri 2. Pemikirannya tidak bersifat konvensional

		3. Selalu ingin melakukan sesuatu 4. Memiliki rasa percaya diri
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
4.	Jujur	1. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya 2. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi 3. Tidak menyontek atau melihat data atau pekerjaan orang lain 4. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutif/dipelajari
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi

Kegiatan Pembelajaran 10
Penentuan Harga Pokok Barang Terjual dan Penyajiannya Dalam Laporan Keuangan Dengan Sistem Perpetual

A. Tujuan

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 10 yang dilakukan secara santun, kerjasama, responsif, serta proaktif peserta diklat diharapkan:

1. Menjelaskan penentuan harga pokok barang yang terjual dengan sistem perpetual melalui contoh
2. Menjelaskan penyajian harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem perpetual melalui contoh
3. Menentukan harga pokok barang yang terjual dengan sistem perpetual melalui contoh
4. Menyajikan harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem perpetual melalui contoh

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Spesifikasi kompetensi atau kinerja yang harus dikuasai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 10 ini adalah:

1. Menjelaskan penentuan harga pokok barang yang terjual dengan sistem perpetual
2. Menjelaskan penyajian harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem perpetual
3. Menentukan harga pokok barang yang terjual dengan sistem perpetual
4. Menyajikan harga pokok barang yang terjual dalam laporan keuangan dengan sistem perpetual

C. Uraian Materi

Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode perpetual melalui contoh-contoh:

Untuk dapat membedakan tiap metode, perhatikan contoh berikut ini:

Berikut ini adalah informasi mengenai persediaan barang dagang pada PD Anugrah selama bulan September 2015:

September	01	Persediaan awal	100 unit @ Rp 12.000,00
	03	Pembelian	200 unit @ Rp 15.000,00
	07	Pembelian	300 unit @ Rp 14.000,00
	15	Pembelian	100 unit @ Rp 16.000,00
	23	Pembelian	500 unit @ Rp 12.000,00
	27	Pembelian	100 unit @ Rp 15.000,00

Informasi transaksi penjualan (harga jual @ Rp 20.000,00

September	5	Penjualan	250 unit
	10	Penjualan	100 unit
	17	Penjualan	150 unit
	24	Penjualan	300 unit
	26	Penjualan	150 unit

PD ANUGRAH

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANG

BULAN : **SEPTEMBER 2015**
NAMA BARANG : **A1**
METODE : **FIFO**

DATE		DESCRIPTION	IN			OUT			BALANCE		
			UNIT	PRICE/UNIT Rp	TOTAL Rp	UNIT	PRICE/UNIT Rp	TOTAL Rp	UNIT	PRICE/UNIT Rp	TOTAL Rp
SEP	1	PERSEDIAAN AWAL							100	Rp 12.000,00	Rp 1.200.000,00
	3	PEMBELIAN	200	Rp 15.000,00	Rp 3.000.000,00				100	Rp 12.000,00	Rp 1.200.000,00
									200	Rp 15.000,00	Rp 3.000.000,00
									300		Rp 4.200.000,00
	5	PENJUALAN				100	Rp 12.000,00	Rp 1.200.000,00			
						150	Rp 15.000,00	Rp 2.250.000,00	50	Rp 15.000,00	Rp 750.000,00
						250		Rp 3.450.000,00			
	7	PEMBELIAN	300	Rp 14.000,00	Rp 4.200.000,00				50	Rp 15.000,00	Rp 750.000,00
									300	Rp 14.000,00	Rp 4.200.000,00
									350		Rp 4.950.000,00
	10	PENJUALAN				50	Rp 15.000,00	Rp 750.000,00			
						50	Rp 14.000,00	Rp 700.000,00	250	Rp 14.000,00	Rp 3.500.000,00
						100		Rp 1.450.000,00			
	15	PEMBELIAN	100	Rp 16.000,00	Rp 1.600.000,00				250	Rp 14.000,00	Rp 3.500.000,00

PD ANUGRAH

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANG

BULAN : **SEPTEMBER 2015**
NAMA BARANG : **A1**
METODE : **LIFO**

DATE		DESCRIPTION	IN			OUT			BALANCE		
			UNIT	PRICE/UNIT Rp	TOTAL Rp	UNIT	PRICE/UNIT Rp	TOTAL Rp	UNIT	PRICE/UNIT Rp	TOTAL Rp
SEP	1	PERSEDIAAN AWAL							100	Rp 12.000,00	Rp 1.200.000,00
	3	PEMBELIAN	200	Rp 15.000,00	Rp 3.000.000,00				100	Rp 12.000,00	Rp 1.200.000,00
									200	Rp 15.000,00	Rp 3.000.000,00
									300		Rp 4.200.000,00
	5	PENJUALAN				200	Rp 15.000,00	Rp 3.000.000,00			
						50	Rp 12.000,00	Rp 600.000,00	50	Rp 12.000,00	Rp 600.000,00
						250		Rp 3.600.000,00			
	7	PEMBELIAN	300	Rp 14.000,00	Rp 4.200.000,00				50	Rp 12.000,00	Rp 600.000,00
									300	Rp 14.000,00	Rp 4.200.000,00
									350		Rp 4.800.000,00
	10	PENJUALAN				100	Rp 14.000,00	Rp 1.400.000,00	50	Rp 12.000,00	Rp 600.000,00
									200	Rp 14.000,00	Rp 2.800.000,00
									250		Rp 3.400.000,00

PD ANUGRAH

Laporan Harga pokok penjualan

(Metode FIFO)

Bulan September 2015

Sep 5	100 unit @ Rp 12.000,00	= Rp 1.200.000,00	
	150 unit @ Rp 15.000,00	= Rp 2.250.000,00	
	250 unit		Rp 3.450.000,00
Sep 10	50 unit @ Rp 15.000,00	= Rp 750.000,00	
	50 unit @ Rp 14.000,00	=Rp 700.000,00	
	100 unit		Rp 1.450.000,00
Sep 17	150 unit @ Rp 14.000,00		Rp 2.100.000,00
Sep 24	100 unit @ Rp 14.000,00	= Rp 1.400.000,00	
	100 unit @ Rp 16.000,00	= Rp 1.600.000,00	
	100 unit @ Rp 12.000,00	= Rp 1.200.000,00	
	300 unit		Rp 4.200.000,00
Sep 26	150 unit @ Rp 12.000,00		Rp 1.800.000,00
Harga Pokok Penjualan Bulan September 2015			**Rp 13.000.000,00**

PD GEMBIRA RIA

Laporan Laba Kotor

Periode Oktober 2015

Penjualan	Rp 19.000.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 13.000.000,00
Laba kotor periode Oktober 2015	Rp 6.000.000,00

PD ANUGRAH

Laporan Harga pokok penjualan

(Metode LIFO)

Bulan September 2015

Sep 5	200 unit @ Rp 15.000,00	= Rp 3.000.000,00	
	50 unit @ Rp 12.000,00	= Rp 600.000,00	
	250 unit		Rp 3.600.000,00
Sep 10	100 unit @ Rp 14.000,00		Rp 1.400.000,00
Sep 17	100 unit @ Rp 16.000,00	= Rp 1.600.000,00	
	50 unit @ Rp 14.000,00	= Rp 700.000,00	
	150 unit		Rp 2.300.000,00
Sep 24	300 unit @ Rp 12.000,00		Rp 3.600.000,00
Sep 26	150 unit @ Rp 12.000,00		Rp 1.800.000,00
Harga Pokok Penjualan Bulan September 2015			**Rp 12.700.000,00**

PD GEMBIRA RIA

Laporan Laba Kotor

Periode Oktober 2015

Penjualan	Rp 19.000.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 12.700.000,00
Laba kotor periode Oktober 2015	Rp 6.300.000,00

PD ANUGRAH

Laporan Harga pokok penjualan

(Metode Avarage)

Bulan September 2015

Sep 5	250 unit @ Rp 14.000,00	Rp 3.500.000,00
Sep 10	100 unit @ Rp 14.000,00	Rp 1.400.000,00
Sep 17	150 unit @ Rp 14.571,43	Rp 2.185.714,29
Sep 24	300 unit @ Rp 12.734,69	Rp 3.820.408,16
Sep 26	150 unit @ Rp 12.734,69	Rp 1.910.204,08
Harga Pokok Penjualan Bulan September 2015		**Rp 12.816.326,53**

PD GEMBIRA RIA

Laporan Laba Kotor

Periode Oktober 2015

Penjualan	Rp 19.000.000,00
Harga pokok penjualan	Rp 12.816.326,53
Laba kotor periode Oktober 2015	Rp 6.183.670,47

PD ANUGRAH
KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANG

BULAN : **SEPTEMBER 2015**
NAMA BARANG : **A1**
METODE : **AVARAGE**

DATE		DESCRIPTION	IN			OUT			BALANCE		
			UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL	UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL	UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL
				Rp	Rp		Rp	Rp		Rp	Rp
SEP	1	PERSEDIAAN AWAL							100	Rp 12.000,00	Rp 1.200.000,00
	3	PEMBELIAN	200	Rp 15.000,00	Rp 3.000.000,00				300	Rp 14.000,00	Rp 4.200.000,00
	5	PENJUALAN				250	Rp 14.000,00	Rp 3.500.000,00	50	Rp 14.000,00	Rp 700.000,00
	7	PEMBELIAN	300	Rp 14.000,00	Rp 4.200.000,00				350	Rp 14.000,00	Rp 4.900.000,00
	10	PENJUALAN				100	Rp 14.000,00	Rp 1.400.000,00	250	Rp 14.000,00	Rp 3.500.000,00
	15	PEMBELIAN	100	Rp 16.000,00	Rp 1.600.000,00				350	Rp 14.571,43	Rp 5.100.000,00
	17	PENJUALAN				150	Rp 14.571,43	Rp 2.185.714,29	200	Rp 14.571,43	Rp 2.914.285,71
	23	PEMBELIAN	500	Rp 12.000,00	Rp 6.000.000,00				700	Rp 12.734,69	Rp 8.914.285,71
	24	PENJUALAN				300	Rp 12.734,69	Rp 3.820.408,16	400	Rp 12.734,69	Rp 5.093.877,55
	26	PENJUALAN				150	Rp 12.734,69	Rp 1.910.204,08	250	Rp 12.734,69	Rp 3.183.673,47
	27	PEMBELIAN	100	Rp 15.000,00	Rp 1.500.000,00				350	Rp 13.381,92	Rp 4.683.673,47

D. Aktifitas Pembelajaran

1. **Mengamati**

   Kasus PD Gembira Ria

   PD Gembira Ria adalah sebuah perusahaan dagang yang melakukan pencatatan barang dagang berdasarkan sistem perpetual metode LIFO. PD Gembira Ria menjual satu jenis barang dagangan, berikut ini transaksi data PD Gembira Ria selama bulan mei 2015

Mei	1	Saldo awal persediaan barang dagang 20.000 @ Rp.8.000,00
	3	Pembelian barang dagang dari PT Serayu 15.000 @ Rp.8.500,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 500.000,00
	4	Retur pembelian kepada PT Serayu 2.000 Kg @ Rp.8.500,00
	5	Penjualan barang dagang kepada PD Abadi 25.000 @ Rp.11.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp.500.000,00
	9	Dibayar utang pada PT Serayu atas transaksi 3 Agustus 2015
	9	Retur penjualan dari PD Abadi 3.000 kg @ Rp 11.000,00
	9	Pembelian barang dagang dari PT Merapi 25.000 @ Rp.8.250,00 secara tunai, syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp 500.000,00
	10	Pembelian barang dagang dari PT Cemani 22.000 @ Rp.7.800,00 dengan syarat pembayaran 2/10 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 500.000,00
	10	Penjualan barang dagang kepada PD Berkah 40.000 @ Rp.12.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Destination Point sebesar Rp 500.000,00
	11	Retur pembelian kepada PT Cemani 5.000 Kg @ Rp.7.800,00
	13	Pelunasan piutang dari PD Berkah atas transaksi tanggal 10 Agustus 2015
	14	Pembelian barang dagang dari PT Serayu 20.000 @ Rp.8.100,00 dengan syarat pembayaran 2/15 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 500.000,00

16 Pembelian barang dagang dari PT Merapi 17.000 @ Rp.8.300,00 dengan syarat pembayaran 2/15 n/30 syarat penyerahan FOB Shipping Point sebesar Rp 500.000,00

18 Penjualan barang dagang kepada PD Abadi 30.000 @ Rp.11.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp.500.000,00

19 Pembelian barang dagang dari PT Serayu 30.000 @ Rp.8.400,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp 500.000,00

15 Pembelian barang dagang dari PT Cemani 23.000 @ Rp.8.200,00 dengan syarat pembayaran 3/5 n/30 syarat penyerahan FOB Destination Point sebesar Rp 500.000,00

20 Penjualan barang dagang kepada PD Cahaya 50.000 @ Rp. 11.000,00 dengan syarat pembayaran 1/10 n/30 dan syarat penyerahan barang FOB Shipping Point sebesar Rp.500.000,00

28 Retur pembelian kepada PT Serayu 2.000 Kg @ Rp.8.500,00

31 Dari hasil inventarisasi fisik, persediaan barang dagang yang masih ada sebanyak 23.000 kg @ Rp 8.200,00

1. Lakukan pengamatan pada kasus di atas tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistem perpetual.
2. Setelah mengamati pada kasus di atas, identifikasi masalah-masalah yang terdapat pada gambar di atas tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan Sistem perpetual
3. Diskusikan dengan teman anda berdasarkan pengamatan pada kasus diatas
4. Tuliskan jawabannya pada lembar kerja yang tersedia

Lembar Kerja 10.1 Hasil Pengamatan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Menanya

Setelah melakukan identifikasi masalah pada pengamatan, peserta diklat baik secara individu maupun kelompok menyusun pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan sistemperpetual. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan diskusi baik dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Pertanyaan-pertanyaan dituliskan pada lembar kerja 10.2.

Pertanyaan yang dibuat oleh individu maupun kelompok sebaiknya memenuhi kriteria di bawah ini !

a. Pertanyaan singkat dan jelas
b. Pertanyaan fokus pada pokok bahasan
c. Pertanyaan bersifat menggali pemahaman atau nalar yang mengarah pada analisis.
d. Pertanyaan bersifat menggali jawaban-jawaban yang bersifat metakognitif

Lembar Kerja 10.2 Daftar Pertanyaan

NO	PERTANYAAN
1	
2	
3	
4	
5	
dst	

3. Mengumpulkan Data

Berdasarkan pertanyaan yang sudah disusun baik oleh individu maupun kelompok, peserta diklat selanjutnya melakukan pengumpulan data untuk mencari informasi sebagai bahan yang dapat dianalisis dan disimpulkan. Peserta diklat sebaiknya mengumpulkan data dan informasi untuk meyelesaikan pertanyaan-pertanyaan mengenai penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan sistemperpetual, berdasarkan konsep-konsep yang telah didapatkan pada uraian materi di atas. Pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan pada lembar kerja di bawah 10.3.

Lembar Kerja 10.3 Hasil Mengumpulkan Data

JURNAL PD GEMBIRA RIA

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit

PD GEMBIRA RIA

KARTU PERSEDIAAN BARANG DAGANG

BULAN :
NAMA BARANG :
METODE :

DATE		DESCRIPTION	IN			OUT			BALANCE		
			UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL	UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL	UNIT	PRICE/UNIT	TOTAL
				Rp	Rp		Rp	Rp		Rp	Rp

BUKU BESAR

Nama Akun : Kas Kode Akun : 1-1100

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Piutang Dagang Kode Akun : 1-1200

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Persediaan Barang dagang Kode Akun : 1-1500

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

BUKU BESAR

Nama Akun : Kas Kode Akun : 1-1100

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Piutang Dagang Kode Akun : 1-1200

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Persediaan Barang dagang Kode Akun : 1-1500

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Utang dagang Kode Akun : 2-1100

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Penjualan Kode Akun : 4-1100

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Retur Penjualan Kode Akun : 4-1200

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Potongan Penjualan Kode Akun : 4-1300

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Harga Pokok Penjualan Kode Akun : 5-1100

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Beban Angkut Pembelian Kode Akun : 5-1200

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Potongan Pembelian Kode Akun : 5-1300

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

Nama Akun : Beban Penjualan Angkut Kode Akun : 9-1400

Date		Description	Ref	Debit	Credit	Balance	
						Debit	Credit

5. **Mengaosiasi/Menalar**

Peserta diklat secara individu mapun kelompok selanjutnya menentukan hubungan antara data yang diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting sehingga bermakna dalam skema kognitif, meluaskan pengalaman, dan wawasan pengetahuannya. Oleh karena itu peserta diklat selanjutnya menarik kesimpulan dari kasus di atas, dan mencoba untuk menggambarkan penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan sistemperpetual berdasarkan pada teori yang sudah dipelajari oleh peserta diklat. kegiatan menalar ini dikerjakan pada lembar kerja 10.4

Lembar Kerja 10.4 Kesimpulan

PD GEMBIRA RIA

Laporan Laba Kotor

Periode Oktober 2015

Penjualan	
Retur Penjualan	
Potongan Penjualan	
Penjualan Bersih	
Harga pokok penjualan	
Beban angkut pembelian	
Potongan pembelian	
Total Harga Pokok Penjualan	
Laba kotor periode Oktober 2015	

Peserta diklat secara individu maupun kelompok selanjutnya mendeskripsikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah data, serta mengasosiasi. Hasil temuan ini dikomunikasikan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dalam bentuk diagram, gambar, dan sejenisnya dengan bantuan perangkat teknologi sederhana dan atau teknologi informasi dan komunikasi. Untuk mempresentasikan hasil diskusinya peserta diklat diminta untuk membuat diagram, gambar, atau power point sebagai bahan tayang dan mendokumenkan lembar kerja yang sudah dikerjakannya sebagai bahan untuk mengkomunikasikan hasil temuannya dalam bentuk tulisan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Dalam sistem persediaan perpetual, retur barang dagangan oleh penjualan dicatat di debet sebagai ….

   a. Pembelian
   b. Persediaan
   c. Retur pembelian
   d. Utang dagang
   e. Retur penjualan

2. Suatu perusahaan menerapkan pencatatan sistem perpetual dengan metode rata-rata bergerak. Dalam suatu periode, diperoleh data sebagai berikut:

   Persediaan per 1 Januari 5.250 unit @ Rp 1.000,00
   Januari 10, penjualan 3.750 unit
   Januari 15, pembelian 3.500 unit @ Rp 1.200,00
   Januari 17, penjualan 4.000 unit

   Dari data di atas, harga pokok barang yang dijual tanggal 17 Januari berjumlah …

   a. Rp 4.000.000,00
   b. Rp 4.320.000,00
   c. Rp 4.400.000,00
   d. Rp 4.560.000,00
   e. Rp 4.800.000,00

3. Berdasarkan soal no 2, Jika perusahaan menggunakan metode FIFO maka harga pokok barang yang dijual tanggal 17 Januari berjumlah …

   a. Rp 4.000.000,00
   b. Rp 4.320.000,00
   c. Rp 4.400.000,00
   d. Rp 4.500.000,00
   e. Rp 4.800.000,00

4. Berdasarkan soal no 2, harga rata-rata untuk penjualan tanggal 17 adalah ...

   a. Rp 1.140.000,00
   b. Rp 1.440.000,00

c. Rp 4.140.000,00
d. Rp 1.110.000,00
e. Rp 1.200.000,00

5. Apabila terdapat data persediaan sebagai berikut:

Persediaan awal	200 unit @ Rp 10.000,00
Pembelian	300 unit @ Rp 15.000,00
Pembelian	250 unit @ Rp 13.000,00
Penjualan	320 unit @ Rp 21.000,00
Pembelian	400 unit @ Rp 12.000,00
Penjualan	240 unit @ Rp 18.000,00

Jika perusahaan menggunakan metode LIFO perpetual, maka nilai persediaan barang dagang akhir sebesar ….

a. Rp 7.520.000,00
b. Rp 7.405.000,00
c. Rp 7.370.000,00
d. Rp 7.335.000,00
e. Rp 7.270.000,00

6. Berdasarkan soal no 5, Jika perusahaan menggunakan metode FIFO perpetual, maka nilai persediaan barang dagang akhir sebesar ….

a. Rp 7.520.000,00
b. Rp 7.405.000,00
c. Rp 7.370.000,00
d. Rp 7.335.000,00
e. Rp 7.270.000,00

7. Berdasarkan soal no 5, Jika perusahaan menggunakan metode FIFO perpetual, maka nilai harga pokok penjualan sebesar ….

a. Rp 7.520.000,00
b. Rp 7.405.000,00
c. Rp 7.370.000,00
d. Rp 7.280.000,00
e. Rp 7.220.000,00

8. Berdasarkan soal no 5, Jika perusahaan menggunakan metode FIFO perpetual, maka nilai laba kotor sebesar ….

   a. Rp 3.670.000,00
   b. Rp 3.820.000,00
   c. Rp 3.280.000,00
   d. Rp 3.760.000,00
   e. Rp 3.800.000,00

9. Berdasarkan soal no 5, Jika perusahaan menggunakan metode Average perpetual, maka nilai harga pokok penjualan sebesar ….

   a. Rp 7.520.000,00
   b. Rp 7.405.000,00
   c. Rp 7.370.800,00
   d. Rp 7.280.000,00
   e. Rp 7.220.000,00

10. Berdasarkan soal no 5, Jika perusahaan menggunakan metode FIFO perpetual, maka nilai laba kotor sebesar ….

   a. Rp 3.670.800,00
   b. Rp 3.820.800,00
   c. Rp 3.280.800,00
   d. Rp 3.860.800,00
   e. Rp 3.800.800,00

F. Rangkuman

Pada sistem perpetual merupakan penilaian persediaan barang dagang yang dilakukan oleh perusahaan secara terus menerus berdasarkan transaksi yang terjadi dengan mencatat seluruh nilai penjualan dengan harga pokoknya. Ada tiga metode yang dipakai dalam sistem perpetual,yaitu FIFO, LIFO dan Average. Penerapan ketiga metode ini akan berakibat pada penghitungan harga pokok penjualan dan perolehan laba kotor perusahaan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Ukurlah tingkat penguasaan materi kegiatan belajar 9 dengan rumus sebagai berikut:

$$Tingkat\ Penguasaan\ = \frac{(Jumlah\ Poin\ Benar)}{Skor\ Maksimal} \times 100\%$$

Skor Maksimal = 100

Arti tingkat penguasaan yang diperoleh adalah:

Baik sekali = 90 – 100%

Baik = 80 – 89 %

Cukup = 70 – 79%

Kurang = 0 – 69%

Tindak Lanjut

Bila tingkat penguasan mencapai 80 % ke atas, silahkan melanjutkan ke modul PKB guru Akuntansi grade 3, namun bila tingkat penguasaan masih di bawah 80 % harus mengulangi kegiatan pembelajaran10 terutama pada bagian yang belum dikuasai.

Penilaian Diri

Silakan melakukan penilaian diri terhadap pencapaian indikator pada materi Kegiatan pembelajaran ini. beri tanda ceklis (√) ya atau tidak apabila kalian merasa sudah memahami materi poin tersebut.

Jika kalian belum memahami materi pada kegiatan pembelajaran ini dengan baik, bacalah sumber belajar lain di perpustakaan yang berkaitan dengan materi kegiatan pembelajaran 10 kemudian buatlah sebuah rangkuman berdasarkan pemahaman kalian masing-masing.

Format Penilaian Diri Untuk Pengetahuan

Nama :

No. Peserta Diklat :

No	Pernyataan	Tingkat Penguasaan 100%		Kegiatan yang dilakukan
		Ya	Tidak	
1	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode perpetual (metode pertama masuk pertama keluar) melalui contoh-contoh			
2	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode perpetual (metode masuk terakhir keluar pertama) melalui contoh-contoh			
3	Apakah anda telah memahami materi tentang Penentuan harga pokok barang terjual dan penyajiannya dalam laporan keuangan dengan metode perpetual (metode rata-rata bergerak) melalui contoh-contoh			

Jika penguasaan kompetensi anda mencapai 80% ke atas, berarti anda dapat meneruskan ke kegiatan pembelajaran berikutnya, tetapi jika tingkat penguasaan kompetensi anda masih dibawah 80% yang terkuasai, maka anda harus mengulangi kegiatan pembelajaran ini, terutama pada bagian-bagian yang belum anda kuasai

Penilaian Sikap

Instrumen

No	Sikap yang diamati	Skor				Skor
		1	2	3	4	
1	Teliti					
2	Bertanggung jawab					
3	Kreatif					
4	Jujur					
	Nilai Akhir					

Rubrik Penilaian Sikap

NO	ASPEK	KRITERIA PENILAIAN
1.	Teliti	1. Tidak tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas 2. Selalu rapih dan teraturdalam mengumpulkan tugas 3. Bersikap hati-hati dalam menyelesaikan permasalahan. 4. Melakukan sesuatu dengan penuh perhitungan
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
2.	Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas diskusi bersama kelompok 2. Berperan serta secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok 3. Menyampaikan usulan pemecahan masalah 4. Mengerjakan tugas sesuai dengan yang ditugaskan dan tepat waktu

		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
3.	Kreatif	1. Menemukan sesuatu secara mandiri 2. Pemikirannya tidak bersifat konvensional 3. Selalu ingin melakukan sesuatu 4. Memiliki rasa percaya diri
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi
4.	Jujur	1. Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya 2. Tidak menutupi kesalahan yang terjadi 3. Tidak menyontek atau melihat data atau pekerjaan orang lain 4. Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutif/dipelajari
		4 = Jika 4 kriteria terpenuhi 3 = Jika 3 kriteria terpenuhi 2 = Jika 2 kriteria terpenuhi 1 = Jika 1 kriteria terpenuhi

Penutup

Demikian modul yang dapat kami sajikan, mengenai materi akuntansi perusahaan dagang pada grade 2, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, kerena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi serta waktu yang ada hubungannya denganpenyusunan modul ini.

Keberhasilan pencapaian kompetensi pada materi akuntansi perusahaan dagang grade 2 ini tergantung pada kesungguhan peserta diklat dalam mempelajari modul ini.

Penulis banyak berharap para pengguna modul inimemberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya modul ini dan dan penulisan modul di kesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga modul ini berguna bagi penulis pada khususnya juga para pengguna pada umumnya.

Evaluasi

1. Bukti transaksi yang digunakan apabila kita membeli barang secara kredit adalah ….

   a. Kuitansi
   b. Faktur Copy
   c. Faktur Asli
   d. Nota Kontan
   e. Memo

2. Bukti transaksi yang dibuat Nurdin adalah kuitansi yang digunakan dalam kegiatan ….

No : 10/BKM/IX/09	
Telah terima dari	: Tn Senopati
Jumlah uang	: Dua juta lima ratus ribu rupiah
Untuk pembayaran	: Pembelian lemari
Jumlah	: Rp 2.500.000,00
	Jakarta, 11 November 2012
	Penerima
	(Nurdin)

   a. Pelunasan utang
   b. Pembelian tunai
   c. Penjualan
   d. Pengeluaran Kas
   e. Penerimaan Kas

3. PT ABADI menjual kepada Toko Cahaya, 8 unit Mesin Cuci LG @ 4.700.000,00 PPn 10% dengan syarat 1/10, n/30 dengan syarat penyerahan barang adalah FOB Destination Point. Beban angkut Rp 300.000,00 maka, total piutang PT ABADI adalah…

   a. Rp 37.600.000,00
   b. Rp 3.760.000,00
   c. Rp 41.360.000,00

d. Rp 41.660.000,00

e. Rp 41.060.000,00

4. Pada tanggal 10 November 2012 toko Jaya Abadi menerima faktur untuk barang seharga Rp 1.000.000,00 syarat 5/10 n/30. Pada tanggal 3 Desember 2014 dikembalikan karena rusak seharga Rp 100.000,00. Jurnal yang harus dibuat pada saat pelunasan tanggal 9 Desember 2014 adalah ….

   a. Utang dagang Rp 900.000,00
      Kas Rp 900.000,00

   b. Utang dagang Rp 900.000,00
      Potongan pembelian Rp 45.000,00
      Kas Rp 855.000,00

   c. Utang dagang Rp 1.000.000,00
      Kas Rp 1.000.000,00

   d. Utang dagang Rp 1.000.000,00
      Kas Rp 900.000,00
      Potongan pembelian Rp 100.000,00

   e. Utang dagang Rp 1.000.000,00
      Kas Rp 950.000,00
      Potongan pembelian Rp 50.000,00

5. Dalam sistem persediaan perpetual, retur barang dagangan oleh penjualan dicatat di debet sebagai ….

   a. Pembelian
   b. Persediaan
   c. Retur pembelian
   d. Utang dagang
   e. Retur penjualan

6. Dalam keadaan inflasi, metode penilaian persediaan yang akan menghasilkan laba kotor yang paling tinggai adalah….

   a. LIFO
   b. Rata-rata bergerak
   c. FIFO
   d. Perpetual
   e. Rata-rata tertimbang

7. Pada tanggal 2 Desember 2014 membeli barang dagangan seharga Rp.6.000.000,00 syarat pembayaran 2/10 n/30. Pada tanggal 4 Desember 2014 di retur sebesar Rp 2.000.000,00, maka jumlah yang dibayar pada tanggal 10 Desember 2014 adalah….
   a. Rp 1.960.000,00
   b. Rp 4.000.000,00
   c. Rp 2.000.000,00
   d. Rp 6.000.000,00
   e. Rp 3.920.000,00
8. Tuan ahmad membeli barang dagangan secara kredit seharga Rp.30.000.000,00. Berdasarkan transaksi tersebut jika menggunakan sistem perpetual maka tuan Ahmad akan membukukan kedalam jurnal pembelian dan …..
   a. Kartu aktiva
   b. Kartu persediaan
   c. Neraca saldo
   d. Kartu harga pokok produksi
   e. Kartu piutang
9. Fungsi adanya kartu utang adalah….
   a. Sebagai dasar pengajuan penghapusan utang
   b. Sebagai referensi untuk pemberian utang
   c. Batas termin diskon dan pembayaran dapat diingat
   d. Riwayat pembayaran customer dapat dilihat
   e. Untuk mempermudah penghapusan piutang
10. Bukti transaksi yang digunakan apabila kita menjual barang secara tunai adalah ….
   a. Kuitansi
   b. Faktur Copy
   c. Faktur Asli
   d. Nota Kontan
   e. Memo

11. Syarat penyerahan barang dari penjual kepada pembeli digudang pembeli disebut …

    a. Free On Board
    b. FOB Destination Point
    c. FOB Shipping Point
    d. Cost Insurance Free
    e. FOB Tunai

12. Kolom ref dalam jurnal diisi ….

    a. No perkiraan walaupun jurnal tersebut belum diposting
    b. No cek apabila terjadi penerimaan uang
    c. No dari halaman jurnal bersamaan saat posting
    d. No perkiraan bersamaan saat posting
    e. No cek apabila terjadi penerimaan dan pembayaran berupa transaksi pada akhir periode

13. Berikut ini data dari buku pembelian milik toko Indah Rapi

Tanggal		No Faktur	Nama dan alamat	Ref	Jumlah
2012					
Okt	5	01	PT. Jaya, Jakarta		Rp. 6.000.000,00
	11	02	PT. Indah, Jakarta		Rp. 8.000.000,00
	28	03	PT. Argo, Jakarta		Rp. 5.000.000,00
			Total		Rp. 19.000.000,00

Perubahan akibat posting dari buku pembelian ke buku besar adalah …..

    a. Persediaan didebet Rp 19.000.000,00
       Kas dikredit Rp 19.000.000,00
    b. Utang didebet Rp 19.000.000,00
       Pembelian dikredit Rp 19.000.000,00
    c. Piutang didebet Rp 19.000.000,00
       Penjualan dikredit Rp 19.000.000,00
    d. Utang didebet Rp 19.000.000,00
       Kas dikredit Rp 19.000.000,00
    e. Pembelian didebet Rp 19.000.000,00
       Utang dikredit Rp 19.000.000,00

14. Jika saldo awal persediaan Rp 1.500.000,00 pembelian Rp 9.000.000,00 dan saldo persediaan akhir Rp 3.000.000,00 maka harga pokok penjualan sebesar ….

    a. Rp 4.500.000,00
    b. Rp 10.500.000,00
    c. Rp 6.000.000,00
    d. Rp 12.000.000,00
    e. Rp 7.500.000,00

15. Pada tanggal 2 Desember 2014 menjual barang dagangan seharga Rp.8.000.000,00 syarat pembayaran 2/10 n/30. Pada tanggal 4 Desember 2014 di retur sebesar Rp 2.000.000,00, maka jumlah yang diterima pada tanggal 14 Desember 2014 adalah….

    a. Rp 5.880.000,00
    b. Rp 4.000.000,00
    c. Rp 2.000.000,00
    d. Rp 6.000.000,00
    e. Rp 3.920.000,00

16. Catatan tanda atau keterangan singkat secara tertulis tentang transaksi atau peristiwa financial adalah pengertian dari …

    a. Bukti transaksi
    b. Faktur
    c. Kuitansi
    d. Memo
    e. Cek

17. Bukti transaksi pembelian atau penjualan dengan pembayaran secara kredit adalah …

    a. Memo
    b. Faktur
    c. Bilyet giro
    d. Cek
    e. Nota kontan

18. Suatu perusahaan menerapkan pencatatan system perpetual dengan metode FIFO. Dalam suatu periode, diperoleh data sebagai berikut:

    Persediaan per 1 Januari 5.250 unit @ Rp 1.000,00
    Januari 10, penjualan 3.750 unit
    Januari 15, pembelian 3.500 unit @ Rp 1.200,00
    Januari 17, penjualan 4.000 unit

    Dari data di atas, harga pokok barang yang dijual tanggal 17 Januari berjumlah …

    a. Rp 4.000.000,00
    b. Rp 4.320.000,00
    c. Rp 4.400.000,00
    d. Rp 4.560.000,00
    e. Rp 4.500.000,00

19. Dokumen yang digunakan sebagai dasar pencatatan berkurangnya piutang dari transaksi pelunasan piutang oleh debitur adalah....

    a. Faktur penjualan
    b. Bukti memorial
    c. Memo kredit
    d. Bukti kas masuk
    e. Bukti kas keluar

20. Posting atau pemindahbukuan adalah proses pemindahan informasi dari :

    a. Jurnal ke Neraca Saldo
    b. Buku Besar ke Neraca Saldo
    c. Buku Besar ke Laporan Keuangan
    d. Jurnal ke Buku Besar
    e. Buku besar ke jurnal

21. Berikut adalah data Perusahaan Dagang milik Tn. Sulaiman :

Penjualan	Rp 45.000.000,00
Retur Penjualan	Rp. 1.500.000,00
Potongan penjualan	Rp 1.750.000,00
Persediaan barang dagang (awal)	Rp 9.500.000,00

Persediaan barang dagang (akhir)	Rp 3.500.000,00
Pembelian	Rp 23.750.000,00
Retur pembelian	Rp 1.250.000,00
Potongan pembelian	Rp 1.500.000,00

Maka nilai harga pokok penjualan adalah …….

a. Rp 23.750.000,00
b. Rp 27.750.000,00
c. Rp 18.500.000,00
d. Rp 27.000.000,00
e. Rp 14.750.000,00

22. Dari soal no 26, laba kotor Perusahaan Dagang Tn Sulaiman adalah ……

a. Rp 23.750.000,00
b. Rp 27.750.000,00
c. Rp 18.500.000,00
d. Rp 27.000.000,00
e. Rp 14.750.000,00

23. Untuk mengecek saldo terutang dengan saldo buku besar pembantu dapat di lakukan dengan cara

a. Membuat rekapitulasi saldo hutang
b. Mengecek orang – orang yang mempunyai hutang
c. Mengecek barang dagangan
d. Membuat barang dagangan
e. Membuat buku besar

24. Di antara kejadian berikut mana yang bukan merupakan transaksi usaha ?

a. Penyetoransejumlah uang oleh pemilik untuk kepentingan usaha.
b. Pembelian Bahan Baku secara tunai.
c. Penjualan Barang Dagangan secara kredit.
d. Pembayaran gaji karyawan
e. Kenaikan Suku Bunga Pinjaman di Bank

25. Nama dokumen sumber yang dipakai sebagai dasar pencatatan ke dalam "utang dagang debit" adalah…

    a. Faktur pembelian
    b. Faktur penjualan
    c. Memo debet
    d. Memo kredit
    e. Surat order pembelian

26. Jika diketahui data sebagai berikut:

    Saldo awal utang sebesar Rp 2.470.000

    Pembelian kredit sebesar Rp 4.250.000

    Retur pembelian karena barang yang diterima tidak sesuai dengan pesanan sebesar Rp 450.000.

    Berdasarkan data mutasi utang di atas, maka saldo utangnya adalah sebesar…

    a. Rp 2.020.000
    b. Rp 2.692.000
    c. Rp 6.702.000
    d. Rp 6.270.000
    e. Rp 6.720.000

27. Mengapa transaksi-transaksi harus dicatat di dalam jurnal ?

    a. Untukmemastikanbahwaseluruhtransaksitelahdipindahkankedalam Buku Besar.
    b. Untukmemastikanbahwajumlahdebittotalsamadenganjumlahkredit total.
    c. Untuk mendapatkan suatu catatankronologis dari seluruh transaksi.
    d. Untuk membantu penyiapan Laporan Keuangan
    e. Untuk memastikan bahwa akun telah dikelompokan sesuai dengan transaksi

28. Dibeli barang dagangan secara tunai seharga Rp 12.500.000,00 (syarat FOB Shipping Point), biaya angkut barang sebesar Rp 75.000,00. Maka jumlah kas yang harus dibayar adalah ….

    a. Rp 12.425.000,00
    b. Rp 12.426.000,00
    c. Rp 12.500.000,00
    d. Rp 12.537.000,00
    e. Rp 12.575.000,00

29. Dokumen transaksi yang bukan merupakan sumber pencatatan data mutasi Piutang, baik untuk pencatatan secara kolektif dalam buku jurnal dan buku besar, maupun mutasi piutang dalam buku pembantu (kartu piutang), terdiri atas :

    a. Faktur Penjualan
    b. Bukti Penerimaan Kas
    c. Memo Kredit
    d. Memo Debit
    e. Bukti Memorial

30. Pada tanggal 12 Januari 2015 “UD Laris” menerima cek dari Toko “Sukses” untuk pelunasan faktur atas penjualan barang dagang yang telah dilakukan pada tanggal 2 Januari 2015 sebesar Rp 7.000.000,00 dengan termin 2/10, n/30. Penyerahan cek tersebut akan dicatat oleh “UD Laris” dengan .....

    a. Mendebit Kas Rp 6.860.000,00 mendebit Potongan Penjualan Rp.140.000,00 dan mengkredit Piutang Dagang Rp 7.000.000,00

    b. Mendebit Kas dan mengkredit Piutang Dagang Rp 7.000.000,00

    c. Mendebit Piutang Dagang Rp 6.860.000,00 mengkredit Kas Rp.6.860.000,00

    d. Mendebit Kas Rp 7.000.000,00 dan mengkredit Piutang Dagang Rp.6.860.000,00 dan Potongan Penjualan Rp 140.000,00

    e. Mendebit Kas Rp 7.000.000,00 dan mengkredit Utang dagang Rp.7.000.000,00

31. Perhatikan bukti transaksi berikut ini:

PT ADI JAYA
Jl. Rajawali No. 22
Bandung

BUKTI PENGELUARAN KAS

Nomor : BKK-101
Tanggal : 3 Desember 2013

Cek ✓ Nomor Cek : BP12-001 Tanggal Cek : 3/12/2013

Dibayar kepada	*Karyawan PT ADI JAYABandung*
Jumlah	*Rp 5.000.000,00*
Dengan Huruf	*Lima juta rupiah*
Keterangan	*Pembayaran gaji karyawan bulan November 2013*

Disetujui oleh :	Dibayar oleh :	Dibukukan oleh :
FAUZAN	KAILA	
(Fauzan)	(Kaila)	(……)

Berdasarkan dokumen transaksi diatas maka transaksi yang terjadi adalah...

a. PT ADI JAYA membayar gaji kepada karyawan
b. PT ADI JAYA menerima pelunasan utang dari karyawan
c. PT ADI JAYA membayar utang gaji kepada karyawan
d. PT ADI JAYA memotong utang karyawan saat membayar gaji
e. PT ADI JAYA menyetor ke kas kecil untuk gaji karyawan

32. Tanggal 5 Mei 2013 dibeli barang dagangan dari PT PENA MAS seharga Rp.4.800.000,00 dengan no faktur 1005. Pencatatan tersebut ke dalam jurnal khusus adalah ….

a.

Tanggal	No faktur	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Pembelian	Serba-Serbi	Utang Dagang
5 Mei 2013	1005	PT PENA MAS		4.800.000		4.800.000

b.

Tanggal	No faktur	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Utang Dagang	Serba-Serbi	Utang Dagang
5 Mei 2013	1005	PT PENA MAS		4.800.000		4.800.000

c.

Tanggal	No faktur	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Piutang	Serba-Serbi	Pembelian
5 Mei 2013	1005	PT PENA MAS		4.800.000		4.800.000

d.

Tanggal	No faktur	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Utang	Serba-Serbi	Penjualan
5 Mei 2013	1005	PT PENA MAS		4.800.000		4.800.000

e.

Tanggal	No faktur	Keterangan	Ref	Debit		Kredit
				Piutang	Serba-Serbi	Penjualan
5 Mei 2013	1005	PT PENA MAS		4.800.000		4.800.000

33. Nama Akun :

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debet	kredit

Kolom “tanggal “ dalam buku besar diisi dengan

a. Tanggal disetujuinya bukti jurnal
b. Tanggal terjadinya jual beli
c. Tanggal dibuatnya bukti jurnal
d. Tanggal akhir bulan
e. Tanggal yang terdapat dalam jurnal

34. Total penjualan PT. Merapi dalam periode Oktober 2010 Rp 2.200.000,00 dan laba kotor sebesar 40%. Persediaan awal barang dagang Rp.1.400.000,00 dan persediaan akhir barang dagang Rp 2.000.000,00. Jumlah pembelian dalam periode tersebut adalah ……

a. Rp 1.920.000,00
b. Rp 6.000.000,00
c. Rp 9.400.000,00
d. Rp 13.000.000,00
e. Rp 14.200.000,00

35. Selama Januari 2015, PD Cemara memiliki data persediaan barang awal 2.500 unit @ Rp 6.000,00 dan data pembelian sebagai berikut:

Jan	5	Pembelian 2.000 unit @ Rp 6.200,00
Jan	10	Pembelian 3.000 unit @ Rp 6.250,00
Jan	16	Pembelian 2.500 unit @ Rp 6.300,00
Jan	20	Pembelian 4.000 unit @ Rp 6.250,00
Jan	26	Pembelian 3.500 unit @ Rp 6.200,00
Jan	30	Pembelian 3.000 unit @ Rp 6.300,00

Berdasarkan inventarisasi secara fisik, jumlah persediaan tanggal 31 Januari 2015 sebanyak 5.000 unit. Jika PD Cemara menerapkan metode LIFO, nilai persediaan akhir berjumlah ....

a. Rp 31.000.000,00
b. Rp 30.525.000,00
c. Rp 31.071.400,00
d. Rp 31.250.000,00
e. Rp 31.097.550,00

Kunci Jawaban

1. E
2. C
3. A
4. E
5. C
6. E
7. B
8. C
9. D
10. B
11. D
12. E
13. E
14. A
15. A
16. B
17. E
18. D
19. D
20. D
21. E
22. A

23. E

24. C

25. D

26. C

27. E

28. D

29. A

30. C

31. A

32. D

33. A

34. B

Glosarium

Akun	:	Perkiraan atau rekening
Average	:	Rata-rata bergerak
Buku besar	:	Kumpulan rekening atau perkiraan
Buku pembantu	:	Buku besar yang berisi rincian dari akun tertentu yang terdapat dalam buku besar utama
Buku harian	:	Buku yang digunakan untuk mencatat transaksi harian perusahaan
Daftar Akun	:	Daftar perkiraan yang ada dalam perusahaan lengkap dengan nama dan nomor kode perkiraannya.
Faktur	:	Bukti transaksi pembelian/penjualan secara kredit
FIFO	:	First in first out (Masuk Pertama Keluar Pertama)
FOB Shipping point	:	Penjual menyerahkan semua barang yang dijual kepada pembeli di gudang penjual
FOB Destination point	:	Penjual menyerahkan semua barang yang dijual kepada pembeli di gudang pembeli
Harga pokok penjualan	:	Nilai pokok/harga dasar suatu barang yang akan dijual
Jurnal khusus	:	Jurnal yang dirancang secara khusus untuk mencatat transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang
Jurnal umum	:	Jurnal untuk mencatat semua transaksi
Kartu persediaan	:	Kartu yang dipergunakan untuk mencatat harga pokok barang dagang yang masuk dan keluar beserta saldonya
LIFO	:	Last in first out (Masuk Terakhir Keluar Pertama)
Laba bruto	:	Laba kotor yang diperoleh perusahaan
Nota debet	:	Bukti transaksi pengembalian barang /retur pembelian
Nota kredit	:	Bukti transaksi pengembalian barang /retur penjualan
Nota kontan	:	Bukti transaksi pembelian/penjualan secara tunai
Perusahaan dagang	:	Perusahaan yang kegiatan utamanya membeli barang dagang untuk dijual kembali tanpa merubah bentuk dan sifatnya

Perusahaan Jasa	:	Perusahaan yang memberikan pelayanan atau jasa
Persediaan barang dagang	:	Barang-barang yang dibeli dan disimpan sementara dengan tujuan untuk dijual kembali dalam operasi usaha perusahaan
Potongan harga	:	Pengurangan harga produk dari harga normal
Potongan kuantitas	:	Pengurangan banyaknya barang yang dibeli
Retur	:	Pengembalian barang karena rusak atau tidak sesuai pesanan
Sistem Periodik	:	Penilaian persediaan secara fisik
Sistem Perpetual	:	Penilaian persediaan secara terus menerus

Daftar Pustaka

Yusuf, Haryono. 2005. Dasar-dasar Akuntansi Jilid 1. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN

Kieso, Donald., Jerry J Weygant, dan Terry Warfield. 2002. Akuntansi Intermediate, Edisi 10 Jilid 1. Jakarta: Penerbit Erlangga

Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Penerbit Erlangga

Koesnina, Betty dan Riane Aulia. 2007. Akuntansi untuk SMK/MAK kelas X. Jakarta: Arya Duta

Harti, Dwi. 2011. Modul Akuntansi Jilid 2B. Jakarta: Penerbit Erlangga

Dewan Standar Akuntansi Keuangan. 2010. PSAK No. 1 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Jakarta: Salemba Empat.

Kementrian Keuangan Republik Indonesia. 2013. Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan. Jakarta : Direktorat Penyuluhan, Pelayanan dan Hubungan Masyarakat.

Suhayati, Elly dan Sri Dwi anggadini. 2009. Akuntansi Keuangan. Bandung: Graha Ilmu.

Sucipto, Toto. Moelyati dan Sumardi. 2011. Akuntansi. Jakarta: Yudistira

http://topigtopig.blogspot.co.id/2010/05/potongan-harga-sebagai-salah-satu.html

http://imamkusosi.blogspot.co.id/2013/06/analisis-sistem-informasi persediaan_2.html

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembalajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.

Pendahuluan

A. LatarBelakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan.Interaksi tersebut berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yakni saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik.Pengaruh peranan pendidik sangat besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai banyak nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh, sebagai pengikut.Oleh karena itu disebutnya sebagai peserta didik.Seorang guru sebagai pendidik yaitu mendidik peserta didik, baik yang berkenaan segi intelektual, sosial, maupun fisik motorik.Perbuatan guru memahami karakteristik peserta didik yaitu diarahkan pada karakter peserta didik pada pencapaian tujuan pendidikan.

Seorang guru harus menguasai karakteristik peserta didik karena guru merupakan contoh teladan kepada anak-anak dan remaja. Guru merupakan pendidik formal, karena latar belakang pendidikan, kepercayaan masyarakat kepadanya serta pengangkatannya sebagai pendidik. Sedangkan pendidik lainnya disebut pendidik informal. Guru harus menguasai karakteristik setiap individu peserta didik supaya dapat memahami keseluruhan kepribadiannya dengan segala latar belakang dan interaksi dengan lingkungannya.

Peserta didik memiliki karakteristik yang unik, terdapat perbedaan individual diantara mereka seperti menyangkut aspek kecerdasan, emosi, sikap, kebiasaan, dan kemampuan penyesuaian diri. Peserta didik sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika interaksi dengan lingkungannya. Siswa dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam mengadakan aktivitas atau kegiatan mengisi waktu luang yang positif di lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat.

Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga, keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak hanya dalam studi saja melainkan sepanjang hidup.Sesungguhnya, kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan salah satu prestasi terpenting dari seluruh hidup.Dengan demikian efisiensi waktu turut menentukan kualitas belajar siswa, yang sekaligus mempengaruhi prestasi belajarnya.Namun kegiatan yang dilakukan siswa diwaktu luang tidak hanya untuk belajar, melainkan digunakan untuk kegiatan lain, seperti menonton televisi, bermain bersama teman, mengikuti organisasi, dan lain-lain.Kegiatan tersebut tentunya ada yang lebih dominan yang mereka lakukan, maka siswa perlu mengatur waktu belajar dan kegiatan mengisi waktu luangnya.

B. Tujuan

Modul ini disusun untukdigunakan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pelatihan peningkatan profesionalisme guru sebagai tindak lanjut hasil uji kompetensi guru.

C. Peta Kompetensi

Grade 10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran
Grade 9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
Grade 8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
Grade 7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
Grade 6	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
Grade 5	**Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran**
Grade 4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
Grade 3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
Grade 2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
Grade 1	**Menguasai karakteristik pserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual**

D. Ruang Lingkup

Modul dengan judul Karakteristik Peserta Didik ini terdiri dari 3 kegiatan belajar yakni: kegiatan pertama berjudul memahami karakteristik peserta didik, kegiatan kedua berjudul mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, dan kegiatan ketiga berjudul mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk mengoptimalkan pemanfaatan Modul ini sebagai bahan pelatihan, beberapa langkah berikut ini perlu menjadi perhatian para peserta pelatihan.

1. Lakukan pengecekan terhadap kelengkapan bahan ajar ini, seperti kelengkapan halaman, kejelasan hasil cetakan, serta kondisi bahan ajar secara keseluruhan.
2. Bacalah petunjuk penggunaan Modul
3. Pelajarilah Modul ini secara bertahap, termasuk didalamnya latihan dan evaluasi sebelum melangkah ke materi pokok berikutnya.
4. Buatlah catatan-catatan kecil jika ditemukan hal-hal yang perlu pengkajian lebih lanjut
5. Kerjakanlah semua lembar kerja dalam bahan ajar ini
6. Pelajarilah keseluruhan materi bahan ajar ini secara intensif

Kegiatan Pembelajaran 1

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

- Menjelaskan karakteristik perkembangan anak usia sekolah menengah
- Menjelaskan perkembangan fisik/jasmani;
- Menjelaskan perkembangan intelektual
- Menjelaskan pemikiran sosial dan moralitas
- Menjelaskan pemikiran politik
- Menjelaskan perkembangan agama dan keyakinan
- Menjelaskan jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- Menginterpolasikan karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.
- Menyesuaikan karakteristik peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Uraian Materi

a. Hakikat Pertumbuhan Dan Perkembangan

Pada bagian ini kita akan mengkaji tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik serta alasan mengapa kita sebagai pendidik/guru perlu mempelajarinya ?

Ada beberapa alasan, diantaranya adalah :

Pertama, kita akan mempunyai ekspektasi/harapan yang nyata tentang anak dan remaja. Dari psikologi perkembangan akan diketahui pada umur berapa anak mulai berbicara dan mulai mampu berpikir abstrak. Hal-hal itu merupakan gambaran umum yang terjadi pada kebanyakan anak, di samping itu akan diketahui pula pada umur berapa anak tertentu akan memperoleh ketrampilan perilaku dan emosi khusus.

Kedua, pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak membantu kita untuk merespon sebagaimana mestinya pada perilaku tertentu dari seorang anak.Bila seorang anak TK tidak mau sekolah lagi karena diganggu temannya apakah dibiarkan saja? Psikologi perkembangan akan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan itu dan menunjukkan sumber-sumber jawaban serta pola-pola anak mengenai pikiran, perasaan dan perilakunya.

Ketiga, pengetahuan tentang perkembangan anak, akan membantu mengenali berbagai penyimpangan dari perkemabangan yang normal. Bila anak umur dua tahun belum berceloteh(banyak bicara) apakah dokter dan guru harus menghawatirkannya? Bagaimana bila hal itu terjadi pada anak umur tiga tahun atau empat tahun? Apa yang perlu dilakukan bila remaja umur lima belas tahun tidak mau lagi sekolah karena keinginannya yang berlebihan yaitu ingin melakukan sesuatu yang menunjukkan sikap “jagoan”?. Jawaban akan lebih mudah diperoleh apabila kita mengetahui apa yang biasanya terjadi pada anak atau remaja.

Keempat, dengan mempelajari perkembangan anak akan membantu memahami diri sendiri. Psikologi perkembangan akan secara terbuka mengungkap proses pertumbuhan psikologi, proses-proses yang akan dialami pada kehidupan sehari-hari. Yang lebih penting lagi, pengetahuan

ini akan membantu kita memahami apa yang kita alami sendiri, misalnya mengapa masa puber kita lebih awal atau lebih lambat dibandingkan dengan teman-teman lain.

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan.

Sejak awal tahun 1980-an semakin diakuinya pengaruh keturunan (genetik) terhadap perbedaan individu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian perilaku genetik yang mendukung pentingnya pengaruh keturunan menunjukkan tentang pentingnya pengaruh lingkungan. Perilaku yang kompleks yang menarik minat para akhli psikologi(misalnya: temperamen, kecerdasan dan kepribadian) mendapat pengaruh yang sama kuatnya baik dari faktor-faktor lingkungan maupun keturunan (genetik).

Interaksi keturunan lingkungan dan perkembangan.

Keturunan dan lingkungan berjalan bersama atau bekerjasama dan menghasilkan individu dengan kecerdasan, temperamen tinggi dan berat badan , minat yang khas. Bila seorang gadis cantik dan cerdas terpilih menjadi ketua OSIS, apakah kita akan berkesimpulan bahwa keberhasilannya itu hanya karena lingkungan atau hanya karena keturunan ?tentu saja karena keduanya. Karena pengaruh lingkungan bergantung kepada karakteristik genetik, maka dapat dikatakan bahwa antara keduanya terdapat interaksi.

Pengaruh genetik terhadap kecerdasan terjadi pada awal perkembangan anak dan berlanjut terus sampai dewasa. Kita ketahui bahwa dengan dibesarkan pada keluarga yang sama dapat terjadi perbedaan kecerdasan secara individual dengan variasi yang kecil pada kepribadian dan minat. Salah satu alasan terjadinya hal itu ialah mungkin karena keluarga mempunyai penekanan yang sama pada anak-naknya berkenaan dengan perkembangan kecerdasan yaitu dengan mendorong anak mencapai tingkat tertinggi. Mereka tidak mengarahkan anak kearah minat dan kepribadian yang sama. Kebanyakan orang tua menghendaki anaknya untuk mencapai tingkat kecerdasan di atas rata-rata.

Apakah yang perlu diketahui tentang interaksi antara keturunan dengan lingkungan dalam perkembangan?Kita perlu mengetahui lebih banyak tentang interaksi tersebut dalam perkembangan yang berlangsung normal. Misalnya, apakah arti perbedaan IQ antara dua orang sebesar 95 dan 125 ?Untuk dapat menjawabnya diperlukan informasi tentang pengaruh-pengaruh budaya dan genetik.Kitapun perlu mengetahui pengaruh keturunan terhadap seluruh siklus kehidupan.

Contoh lain pubertas dan menopause bukankah semata-mata hasil lingkungan, walaupun pubertas dan menopause dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti nutrisi, berat, obat-obatan dan kesehatan, evolusi dasar dan program genetik. Pengaruh keturunan pada pubertas dan menopause tidak dapat diabaikan.

b. Fase-Fase Perkembangan.

Setiap orang berkembangan dengan karakteristik tersendiri.Hampir sepanjang waktu perhatian kita tertuju pada keunikan masing-masing.Sebagai manusia, setiap orang melalui jalan-jalan yang umum. Setiap diri kita mulai belajar berjalan pada usia satu tahun, berjalan pada usia dua tahun, tenggelam pada permainan fantasi pada masa kanak-kanak dan belajar mandiri pada usia remaja.

Apakah yang dimaksud oleh para akhli psikologi dengan perkembangan individu ?menurut Satrok dan Yussen (1992) perkembngan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pembuahan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat pertumbuhan. Pola gerakan itu kompleks karena merupakan hasil (produk) dan beberapa proses-proses biologis, proses kognitif, dan proses sosial.

Proses-proses biologis meliputi perubahan-perubahan fisik individu. Gen yang diwarisi dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat, ketrampilan motorik, dan perubahan-perubahan hormon pada masa puber mencerminkan peranan proses-proses biologis dalam perkembangan.

Proses kognitif meliputi perubahan-perubahan yang terjadi pada individu mengenai pemikiran, kecerdasan dan bahasa. Mengamati gerakan mainan bayi yang digantung, menghubungkan dua kata menjadi kalimat, menghafal puisi dan memecahkan soal-soal matematik, mencerminkan peranan proses-proses kognitif dalam perkembangan anak.

Proses-proses sosial meliputi perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan individu dengan orang lain, perubahan-perubahan dalam emosi dan perubahan-perubahan dalam kepribadian. Senyuman bayi sebagai respon terhadap sentuhan ibunya, sikap agresif anak laki-laki terhadap teman mainnya, kewaspadaan seorang gadis terhadap lingkungannya mencerminkan peranan proses sosial dalam perkembangan anak.

Untuk memudahkan pemahaman tentang perkembangan, maka dilakukan pembagian berdasarkan waktu-waktu yang dilalui manusia dengan sebutan fase. Santrok dan Yussen membaginya atas lima fase yaitu : fase pranatal (saat dalam kandungan), fase bayi, fase kanak-kanak awal, fase anak akhir dan fase remaja. Perkiraan waktu ditentukan pada setiap fase untuk memperoleh gambaran waktu suatu fase itu dimulai dan berakhir.

1. **Fase pranatal** (saat dalam kandungan) adalah waktu yang terletak antara masa pembuahan dan masa kelahiran. Pada saat itu terjadi pertumbuhan yang luar biasa dari satu sel menjadi suatu organisme yang lengkap dengan otak dan kemampuan berperilaku, dihasilkan dalam waktu lebih kurang sembilan bulan.
2. **Fase bayi**, **adalah** saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir sampai 18 atau 24 bulan. Masa ini adalah masa yang sangat bergantung kepada orang tua. Banyak kegiatan-kegiatan psikologis yang baru dimulai misalnya: bahasa, koordinasi sensori motor dan sosialisasi.
3. **Fase kanak-kanak awal,** adalah fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir **masa** bayi sampai 5 atau 6 tahun, kadang-

kadang disebut masa pra sekolah.Selama masa ini mereka belajar melakukan sendiri banyak hal dan berkembang ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk bersekolah dan memanfaatkan waktu selama beberapa jam untuk bermain sendiri maupun dengan temannya. Memasuki kelas satu SD menandai berakhirnya fase ini.

4. **Fase kanak-kanak tengah dan akhir**, adalah masa perkembangan yang berlangsung sejak kira-kira umur 6 sampai 11 tahun, sama dengan masa usia sekolah dasar. Anak-anak menguasai ketrampilan-ketrampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung. Secara formal mereka mulai memasuki dunia yang lebih luas dengan budayanya. Pencapaian prestasi menjadi arah perhatian pada dunia anak, dan pengendalian diri sendiri bertambah pula.

5. **Fase remaja**, adalah masa perkembangan yang merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa awal, yang dimulai kira-kira umur 10 sampai 12 tahun dan berakhir kira-kira umur 18 sampai 22 tahun. Remaja mengalami perubahan-perubahan fisik yang sangat cepat, perubahan perbandingan ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik sekual seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut pada bagian tertentu dan perubahan suara.Pada fase ini dilakukan upaya-upaya untuk mandiri dan pencarian identitas diri. Pemikirannya lebih logis, abstrak dan idealis. Semakin lama banyak waktu dimanfaatkandi luar keluarga.

c. Pola Perkembangan Kognitif dari Jean Piaget

Perkembangan kognitif anak berlangsung secara teratur dan berurutan sesuai dengan perkembangan umurnya.Maka pengajaran harus direncanakan sedemian rupa disesuaikan dengan perkembangan kecerdasan peserta didik. Piaget mengemukakan proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yaitu :

1. **Tahap sensori motor (0;0 – 2;0)**

Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung melalui indra. Pada saat anak mencapai kematangan dan mulai memperoleh ketrampilan berbahasa, mereka mengaplikasikannya dengan menerapkannya pada objek-objek yang nyata. Anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diterima kepada benda tersebut.

2. **Tahap praoperasional(2;0 – 7;0)**

   Pada tahap ini perkembangan sangat pesat.Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya.Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukannya berdasarkan analisis rasional.Anak biasanya mengambil kesimpulan dari sebagian kecil yang diketahuinya, dari suatu keseluruhan yang besar.Menurut pendapat mereka pesawat terbang adalah benda kecil yang berukuran 30 cm; karena hanya itulah yang nampak pada mereka saat mereka menengadah dan melihatnya terbang di angkasa.

3. **Tahap operasional konkrit(7;0 – 11;0)**

   Kemampuan berpikir logis muncul pula pada tahap ini.Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah.Pada tahap ini permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang kongkrit. Pada tahap ini anak akan menemui kesulitan bila diberi tugas sekolah yang menuntutnya untuk mencari sesuatu yang tersembunyi. Misalanya, anak seringkali menjadi frustasi bila disuruh mencari arti tersembunyi dari suatu kata dalam tulisan tertentu.Mereka menyukai soal-soal tersedia jawabannya.

4. **Tahap operasional formal(11;0 – 15;0)**

   Tahap ini ditandai dengan pola berpikir orang dewasa. Mereka dapat mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik yang abstrak maupun yang kongkrit. Pada tahap ini anak sudah dapat memikirkan buah pikirannya, dapat membentuk ide-ide, berpikir tentang masa depan secara realistis

Sebelum menekuni tugasnya membimbing dan mengajar, guru atau calon guru sebaiknya memahami teori Piaget atau akhli lainnya tentang pola-pola perkembangan kecerdasan peserta didik.Dengan demikian mereka memiliki landasn untuk mengembangkan harapan-harapan yang realistik mengenai periaku peserta didiknya.

d. Tugas-tugas perkembangan

Tugas perkembangan menurut Robert J. Havighurs adalah sebagian tugas yang muncul pada suatu periode tertentu dalam kehidupan individu, yang merupakan keberhasilan yang dapat memberikan kebahagiaan serta memberi jalan bagi tugas-tugas berikutnya. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan bagi individu, penolakan oleh masyarakat dan kesulitan untuk tugas perekembangan berikutnya.

1. Tugas perkembangan pada masa kanak-kanak:

(a) Belajar berjalan
(b) Belajar makan makanan padat
(c) Belajar mengendalikan gerakan badan
(d) Mempelajari peran yang sesuai dengan jenis kelaminnya.
(e) Memperoleh stabilitas fisiologis
(f) Membentuk konsep-konsep sederhana tentang kenyataan sosial dan fisik.
(g) Belajar menghubungkan diri secara emosional dengan orang tua, kakak adik dan orang lain.
(h) Belajar membedakan yang benar dan yang salah.

2. Tugas perkembangan masa anak.

(a) Mempelajari ketrampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu
(b) Membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh.
(c) Belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya
(d) Mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin

(e) Membina ketrampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung
(f) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
(g) Membentuk kata hati, moralitas dan nilai-nilai.
(h) Memperoleh kebebasan diri
(i) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial.

3. Tugas perkembangan masa remaja.

(a) Memperoleh hubungan-hubungan baru dan lebih matang dengan yang sebaya dari kedua jenis kelamin .
(b) Memperoleh peranan sosial dengan jenis kelamin individu
(c) Menerima fisik dari dan menggunakan badan secara efektif.
(d) Memperoleh kebebasan diri melepaskan ketergantungan diri dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
(e) Melakukan pemilihan dan persiapan ntuk jabatan
(f) Memperoleh kebebasan ekonomi.
(g) Persiapan perkawinan dan kehidupan berkeluarga.
(h) Mengembangkan ketrampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara yang baik.
(i) Memupuk dan memperoleh perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan secara sosial.
(j) Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman berperilaku.

4. Tugas perkembangan masa dewasa awal.

(a) Memilih pasangan hidup
(b) Belajar hidup dengan suami atau istri
(c) Memulai kehidupan berkeluarga.
(d) Membimbing dan merawat anak
(e) Mengolah rumah tangga.
(f) Memulai suatu jabatan
(g) Menerima tanggung jawab sebagai warga negara.

(h) Menemukan kelompok sosial yang cocok dan menarik.

5. **Tugas-tugas perkembangan masa setengah baya.**
   (a) Memperoleh tanggungjawab sosial dan warga negara
   (b) Membangun dan mempertahankan standar ekonomi.
   (c) Membantu anak remaja untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan bahagia.
   (d) Membina kegiatan pengisi waktu senggang orang dewasa
   (e) Membina hubungan dengan pasangan hidup sebagai pribadi
   (f) Menerima dan menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan fisik sendiri.
   (g) Menyesuaikan diri dengan pertambahan umur.

6. **Tugas-tugas perkembangan orang tua.**
   (a) Menyesuaikan diri dengan menurunnya kesehatan dan kekuatan fisik.
   (b) Menyesuaikan diri terhadap masa pensiun dan menurunnya pendapatan.
   (c) Menyesuaikan diri terhadap meninggalnya suami/istri
   (d) Menjalin hubungan dengan perkumpulan manusia usia lanjut.
   (e) Memenuhi kewajiban soasial dan sebagai warga negara
   (f) Membangun kehidupan fisik yang memuaskan.

Menurut Havighurst setiap tahap perkembangan individu harus sejalan dengan perkembangan aspek-aspek lainnya, yaitu fisik, psikis serta emosional, moral dan sosial.Ada dua alasan mengapa tugas-tugas perkembangan ini penting bagi pendidik.

1) Membantu memperjelas tujuan yang akan dicapai sekolah. Pendidikan dapat dimengerti sebagai usaha masyarakat, melalui sekolah, dalam membantu individu mencapai tugas-tugas perkembangan tertentu.
2) konsep ini dapat dipergunakan sebagai pedoman waktu untuk melaksanakan usaha-usaha pendidikan.Bila individu telah mencapai kematangan, siap untuk mencapai tahap tugas tertentuserta sesuai

dengan tuntutan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa saat untuk mengajar individu yang bersangkutan telah tiba.Bila mengajarnya pada saat yang tepat maka hasil pengajaran yang optimal dapat dicapai.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Menengah

Pada usia sekolah menengah, anak berada pada masa remaja atau pubertas atau adolesen. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa.Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, tetapi puncaknya boleh dikatakan terjadi pada masa ini, sebab setelah melewati masa ini remaja telah berubah menjadi seorang dewasa yang boleh dikatakan telah terbentuk suatu pribadi yang relatif tetap.Pada masa transisi ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat cepat.

Oleh karena itu sebagai pendidik, Anda perlu menghayati tahapan perkembangan yang terjadi pada siswa sehingga dapat mengerti segala tingkah laku yang ditampakkan siswa. Misalnya, pada siswa usia sekolah menengah suasana hati yang semula riang gembira secara mendadak berubah menjadi rasa sedih. Jika Anda sebagai pendidik tidak peka terhadap kondisi seperti ini, bisa jadi Anda memberikan respons yang dapat menghambat perkembangan siswa Anda.

a. Perkembangan fisik/ jasmani

Salah satu segi perkembangan yang cukup pesat dan nampak dari luar adalah perkembangan fisik.Pada masa remaja, perkembangan fisik mereka sangat cepat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Pada masa remaja awal (usia SLTP) anak-anak ini nampak postur tubuhnya tinggi-tinggi tetapi kurus. Lengan, kaki, dan leher mereka panjang-panjang, baru kemudian berat badan mereka mengikuti dan pada akhir masa remaja, proporsi tinggi dan berat badan mereka seimbang.

Selain terjadi pertambahan tinggi badan yang sangat cepat, pada masa remaja berlangsung perkembangan seksual yang cepat pula.Perkembangan ini ditandai dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder.Ciri-ciri kelamin primer berkenaan dengan perkembangan alat-alat produksi, baik pada pria maupun wanita. Ciri-ciri kelamin sekunder berkenaan dengan tumbuhnya bulu-bulu pada seluruh badan, perubahan suara menjadi semakin rendah-besar(lebih-lebih pada pria), membesarnya buah dada pada wanita, dan tumbuhnya jakun pada pria. Dengan perkembangan ciri-ciri kelamin sekunder ini, secara fisik remaja mulai menampakkan ciri-ciri orang dewasa.

b. Perkembangan intelektual

Sejalan dengan perkembangan fisik yang cepat, berkembang pula intelektual berpikirnya. Kalau pada sekolah dasar kemampuan berpikir anak masih berkenaan dengan hal-hal yang kongkrit atau berpikir kongkrit, pada masa SLTP mulai berkembang kemampuan berpikir abstrak, remaja mampu membayangkan apa yang akan dialami bila terjadi suatu peristiwa umpamanya perang nuklir, kiamat dan sebagainya. Remaja telah mampu berpikir jauh melewati kehidupannya baik dalam dimensi ruang maupun waktu.Berpikir abstrak adalah berpikir tentang ide-ide, yang oleh Jean Piaget seorang psikologi dari Swis disebutnya sebagai berpikir formal operasional.

Berkembangnya kemampuan berpikir formal opersional pada remaja ditandai dengan tiga hal penting.Pertama, anak mulai mampu melihat (berpikir) tentang kemungkinan-kemungkinan. Kalau pada usia sekolah dasar anak hanya mampu melihat kenayataan, maka pada masa usia remaja mereka telah mampu berpikir tentang kemungkinan-kemungkinan. Kedua, anak-anak telah mampu berpikir ilmiah.Remaja telah mampu mengikuti langkah-langkah berpikir ilmiah, dan mulai merumuskan masalah, membatasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan dan mengolah data sampai dengan menarik kesimpulan-kesimpulan. Ketiga,remaja telah mampu

memadukan ide-ide secara logis. Ide-ide atau pemikiran abstrak yang kompleks telah mampu dipadukan dalam suatu kesimpulan yang logis.

Secara umum kemampuan berpikir formal mengarahkan remaja kepada pemecahan masalah-masalah berpikir secara sistematis.Dalam kehidupan sehari-hari para remaja begitu pula orang dewasa jarang menggunakan kemampuan berpikir formal, walaupun mereka sebenarnya mampu melaksanakannya.Mereka lebih banyak berbuat berdasarkan kebiasaan, perbuatan atau pemecahan rutin.Hal ini mungkin disebabkan karena, tidak adanya atau kurangnya tantangan yang dihadapi, atau mereka tidak melihat hal-hal yang dihadapi atau dialami sebagai tantangan, atau orang tua, masyarakat dan guru tidak membiasakan remaja menghadapi tantangan atau tuntutan yang harus dipecahkan.

c. Pemikiran Sosial dan Moralitas

Ketrampilan berpikir baru yang dimiliki remaja adalah pemikiran sosial.Pemikiran sosial ini berkenaan dengan pengetahuan dan keyakinan mereka tentang masalah-masalah hubungan pribadi dan sosial. Remaja awal telah mempunyai pemikiran-pemikiran logis, tetapi dalam pemikiran logis ini mereka sering kali menghadapi kebingungan antara pemikiran orang lain. Menghadapi keadaan ini berkembang pada remaja sikap egosentrisme, yang berupa pemikiran-pemikiran subjektif logis dirinya tentang masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam masyarakat atau kehidupan pada umumnya. Egosentrisme remaja seringkali muncul atau diperlihatkan dalam hubungan dengan orang lain, mereka tidak dapat memisahkan perasaan dia dan perasaan orang lain tentang dirinya. Remaja sering berpenampilan atau berperilaku mengikuti bayanagan atau sosok gangnya.Mereka sering membuat trik-trik atau cara-cara untuk menunjukkan kehebatan, kepopuleran atau kelebihan dirinya kepada sesama remaja.Para remaja seringkali berbuat atau memiliki ceritra atau dongeng pribadi, yang menggambarkan kehebatan

dirinya.Cerita-cerita yang mereka baca atau dengar dicoba diterapkan atau dijadikan cerita dirinya.

Pada masa remaja rasa kepedulian terhadap kepentingan dan kesejahteraan orang lain cukup besar, tetapi kepedulian ini masih dipengaruhi oleh sifat egosentrisme. Mereka belum bisa membedakan kebahagiaan atau kesenangan yang mendasar (hakiki) dengan yang sesaat, memperhatikan kepentingan orang secara umum atau orang-orang yang dekat dengan dia. Sebagian remaja sudah bisa menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu perbuatan mulia tetapi itu hal yang sulit, mereka mencari keseimbangan antara membahagiakan orang lain dengan kebahagian dirinya. Pada masa remaja juga telah berkembang nilai moral berkenaan dengan rasa bersalah, telah tumbuh pada mereka bukan saja rasa bersalah karena berbuat tidak baik, tetapi juga bersalah karena tidak berbuat baik.Dalam perkembangan nilai moral ini, masih nampak adanya kesenjangan. Remaja sudah mengetahui nilai atau prinsip-prinsip yang mendasar, tetapi mereka belum mampu melakukannya, mereka sudah menyadari bahwa membahagiakan orang lain itu adalah baik, tetapi mereka belum mampu melihat bagaimana merealisasikannya.

d. Perkembangan pemikiran politik

Perkembangan pemikiran politik remaja hampir sama dengan perkembangan moral, karena memang keduanya berkaitan erat. Remaja telah mempunyai pemikiran-pemikiran politik yang lebih kompleks dari anak-anak sekolah dasar.Mereka telah memikirkan ide-ide dan pandangan politik yang lebih abstrak, dan telah melihat banyak hubungan antar hal-hal tersebut.Mereka dapat melihat pembentukkan hukum dan peraturan-peraturan legal secara demokratis, dan melhat hal-hal tersebut dapat diterapkan pada setiap orang di masyarakat, dan bukan pada kelompok-kelompok khusus.Pemikiran politik ini jelas menggambarkan unsur-unsur kemampuan berpikir formal operasional dari Piaget dan pengembangan lebih tinggi dari bentuk pemikiran moral

Kohlberg.Remaja juga masih menunjukkan adanya kesenjangan dan ketidakajegan dalam pemikiran politiknya. Pemikiran politiknya tidak didasarkan atas prinsip “seluruhnya atau tidak sama sekali”, sebagai ciri kemampuan pemikiran moral tahap tinggi, tetapi lebih banyak didasari oleh pengetahuan-pengetahuan politik yang bersifat khusus. Meskipun demikian pemikiran mereka sudah lebih abstrak dan kurang bersifat individual dibandingkan dengan usia anak sekolah dasar.

e. Perkembangan agama dan keyakinan

Perkembangan kemampuan berpikir remaja mempengaruhi perkembangan pemikiran dan keyakinan tentang agama. Kalau pada tahap usia sekolah dasar pemikiran agama ini bersifat dogmatis, masih dipengaruhi oleh pemikiran yang bersifat kongkrit dan berkenaan dengan sekitar kehidupannya, maka pada masa remaja sudah berkembang lebih jauh, didasari pemikiran-pemikiran rasional, menyangkut hal-hal yang bersifat abstrak atau gaib dan meliputi hal-hal yang lebih luas. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif, bukan saja telah memiliki kebiasaan melaksanakan kegiatan peribadatan dan ritual agama, tetapi juga telah mendapatkan atau menemukan kepercayaan-kepercayaan khusus yang lebih mendalam yang membentuk keyakinannya dan menjadi pegangan dalam merespon terhadap masalah-masalah dalam kehidupannya.Keyakinan yang lebih luas dan mendalam ini, bukan hanya diyakini atas dasar pemikiran tetapi juga atas keimanan.Pada masa remaja awal, gambaran Tuhan masih diwarnai oleh gambaran tentang ciri-ciri manusia, tetapi pada masa remaja akhir gambaran ini telah berubah ke arah gambaran sifat-sifat Tuhan yang sesungguhnya.

f. Jenis-jenis kebutuhan anak usia sekolah menengah

Setiap manusia melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan (*needs*) hidupnya. Murray mengelompokkan kebutuhan

menjadi dua kelompok besar, yaitu *viscerogenic*, dan *psychogenic*. Kebutuhan *viscerogenic* adalah kebutuhan secara biologis, yaitu kebutuhan untuk makan, minum, bernafas dan lain sebagainya yang berorientasi pada kebutuhan untuk mempertahankan hidup. Sedangkan kebutuhan *psychogenic* adalah kebutuhan sosial atau social motives.

Kebutuhan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan dari dalam diri individu, atau tujuannya ada di dalam kegiatan itu sendiri.Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi kebutuhan individu dari luar, atau tujuan suatu kegiatan berada di luar kegiatannya itu sendiri.

Berdasarkan pendapat Murray, maka jenis kebutuhan yang dominan pada usia anak sekolah menengah adalah sebagai berikut :

1) **Need for Affiliation (n Aff),** adalah kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, setia kawan, berpartisipasi dalam kelompok sebaya, mengerjakan sesuatu untuk teman, kebutuhan untuk membentuk persahabatan baru, dorongan untuk mencari kawan sebanayak mungkin, mengerjakan pekerjaan bersama-sama, akrab dengan teman, dorongan untuk menulis persahabatan, dan sebagainya. Pada usia remaja kebutuhan untuk membentuk kelompok ini terkadang menimbulkan masalah dengan terbentukknya gang atau kelompok yang saling bertentangan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

2) **Need for Aggression (n Agg),** yaitu kebutuhan untuk melakukan tindakan kekerasan, menyerang pandangan yang berbeda dengan dirinya, menyampaikan pandangan tentang jalan pikiran orang lain, mengecam orang lain secara terbuka, mempermainkan orang lain, melukai perasaan orang lain, dorongan untuk membaca berita yang menjurus kepada kekerasan seperti perkosaan, dan lain seabagainya yang sejenis.

Dorongan ini menyebabkan anak remaja suka melakukan tawuran/perkelahian.

3) **Autonomy Needs (n Aut),** yaitu kebutuhan untuk bertindak secara mandiri, menyatakan kebebasan diri untuk berbuat atau mengatakan apapun, bebas dalam mengambil keputusan, melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan orang lain, menghindari pendapat orang lain, menghindari tanggungjawab atau tugas dari orang lain.Anak remaja senang menentang pendapat orang tuanya sendiri.

4) **Counteraction,** yaitu kebutuhan untuk mencari bentuk yang berbeda dan yang telah mapan, seperti sebagi oposisi. Remaja senantiasa ingin berbeda pendapat orang tuanya, bahkan dengan gurunya di sekolah.

5) **Need for Dominance (n Dom**), atau kebutuhan mendominasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai lingkungan manusia, membantah pendapat orang lain, ingin menjadi pemimpin kelompoknya, ingin dipandang sebagai pemimpin orang lain, ingin selalu terpilih sebagai pemimpin, mengambil keputusan dengan mengatasnamakan kelompoknya, menetapkan persetujuan secara sepihak, membujuk dan mempengaruhi orang lain agar mau menjalankan apa yang ia inginkan, mengawasi dan mengarahkan kegiatan orang lain, mendiktekan apa yang harus dikerjakan orang lain.

6) **Exhibition (N Exh)** atau kebutuhan pamer diri yaitu kebutuhan untuk memamerkan diri, menarik perhatian orang lain, memperlihatkan diri agar menjadi pusat perhatian orang lain, dorongan untuk menceritakan keberhasilan dirinya, menggunakan kata-kata yang tidak dipahami orang lain, dorongan untuk bertanya yang sekiranya tidak dijawab orang lain, membicarakan pengalaman diri yang membahayakan, dorongan untuk menceritakan hal-hal yang mengelikan. Pada masa remaja

inilah umumnya remaja biasa menggunakan bahasa prokem yang hanya dipahami oleh kelompoknya sendiri.

7) **Sex,** yaitu kebutuhan untuk membangun hubungan yang bersifat erotis. Tanpa pengawasan yang terarah remaja sering terjerumus ke dalam perilaku seks bebas.

Melihat kajian tentang kebutuhan pada siswa sekolah menengah berdasarkan konsep Murray, seorang guru mestinya peka terhadap kebutuhan siswanya. Bagaimana pemenuhan kebutuhan tersebut oleh guru ?sebagai guru Anda dapat menciptkan suasana kelas yang demokratis, merencanakan pembelajaran yang bervariasi, serta mengadakan hubungan atau komunikasi dengan menggunakan pendekatan pribadi. Dengan usaha-usaha seperti ini paling tidak Anda telah mencoba memenuhi kebutuhan para siswa Anda.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosio-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh.Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 2 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mengamati siswa SMP yang Anda kenal,
- Kelompok kedua mengamati siswa SMA yang dikenal.
- Setelah diadakan pengamatan, kemudian diskusikan hasilnya di antara dua kelompok kecil.

- Selanjutnya tuliskan dengan bahasa sendiri karakteristik-karakteristik siswa SMP dan SMA yang Anda identifikasi serta bandingkan karakteristik di antara siswa SMP dan SMA.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

1. Perkembangan fisik pada siswa usia menengah ditandai dengan adanya perubahan bentuk, berat, tinggi badan. Selain hal itu, perkembangan fisik pada usia ini ditandai pula dengan munculnya ciri-ciri kelamin primer dan sekunder. Hormon testosteron dan estrogen juga turut mempengaruhi perkembangan fisik.
2. Perkembangan intelektual siswa SLTA ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir formal operasional. Selain itu kemempuan mengingat dan memproses informasi cukup kuat berkembang pada usia ini.
3. Perkembangan pemikiran sosial dan moralitas nampak pada sikap berkurangnya egosentrisme. Siswa SLTP dan SLTA juga telah mempunyai pemikiran politik dan keyakinan yang lebih rasional.
4. Terdapat berbagai aliran dalam pendidikan yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Diantaranya adalah aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.
5. Perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ada tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan siswa yaitu: pembawaan, lingkungan, dan waktu.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkanke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 2

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

a. Menjelaskan kemampuan awal peserta didik
b. Menjelaskan perbedaan kemampuan awal peserta didik
c. Menjelaskan membandingkan kemampuan awal peserta didik
d. Memanfaatkan kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar pada paket keahlian yang diampu.
2. Mengelompokkan kemampuan awal peserta didik untuk memenuhi kebutuhan belajar individu/kelompok belajar peserta didik sesuai paket keahlian yang diampu.
3. Menyesuaikan kemampuan awal peserta didik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti pembelajaran sesuai paket keahlian yang diampu.

C. Uraian Materi

1. Pengertian kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Setiap siswa dapat dipastikan memiliki perilaku dan karakteristik yang cenderung berbeda. Dalam pembelajaran, kondisi ini penting untuk diperhatikan karena dengan mengidentifikasi kondisi awal siswa saat akan mengikuti pembelajaran dapat memberikan informasi penting untuk guru dalam pemilihan strategi pengelolaan, yang berkaitan dengan bagaimana menata pengajaran, khususnya komponen-komponen strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Kegiatan menganalisis kemampuan dan karakteristik siswa dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima siswa apa adanya dan untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan siswa tersebut. Dengan demikian, mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa adalah bertujuan untuk menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Karena itu, kegiatan ini sama sekali bukan untuk menentukan pra syarat dalam menyeleksi siswa sebelum mengikuti pembelajaran.

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran.Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

1. Apa yang dimaksud dengan kemampuan awal dan bagaimana cara memahami karakteristik peserta didik ?
2. Bagaimana tujuan dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik?
3. Bagaimana contoh instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan awal & karakteristik peserta didik ?

Sudarwan dalam bukunya yang berjudul: "*Perkembangan Peserta Didik*"hal 1 menyatakan bahwa: Peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru.Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sedangkan Mukhtar, dalam bukunya; Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", hal. 57 menyatakan bahwa: Kemampuan awal (*Entry Behavior*) adalah kemampuan yang telah diperoleh siswa sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan siswa sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh siswa. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan dari mana pengajaran harus dimulai.Kemampuan terminal merupakan arah tujuan pengajaran diakhiri.

Jadi, pengajaran berlangsung dari kemampuan awal sampai ke kemampuan terminal itulah yang menjadi tanggung jawab pengajar.

Sunarto dan Agung Hartono, dalam bukunya yang berjudul: *Perkembangan Peserta Didik* hal. 10 berpendapat bahwa: Secara kodrati, manusia memiliki potensi dasar yang secara esensial membedakan manusia dengan hewan, yaitu pikiran, perasaan, dan kehendak. Sekalipun demikian, potensi dasar yang dimilikinya itu tidaklah sama bagi masing-masing manusia. Sedangkan pendapat Wina Sanjaya, dalam bukunya yang berjudul :"*Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran*", hal. 252-253. Terdapat keunikan-keunikan yang ada pada diri manusia. Pertama, manusia berbeda dengan makhluk lain, seperti binatang ataupun tumbuhan.Perbedaan tersebut karena kondisi psikologisnya. Kedua, baik secara fisiologis maupun psikologis manusia bukanlah makhluk yang statis, akan tetapi makhluk yang dinamis, makhluk yang mengalami perkembangan dan perubahan. Ia berkembang khususnya secara fisik dari mulai ketidakmampuan dan kelemahan yang dalam segala aspek kehidupannya membutuhkan

bantuan orang lain, secara perlahan berkembang menjadi manusia yang mandiri. Ketiga, dalam setiap perkembangannya manusia memiliki karakter yang berbeda.

Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri.Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita.Karena itu, upaya memahami perkembangan peserta didik harus dikaitkan atau disesuaikan dengan karakteristik siswa itu sendiri.Utamanya, pemahaman peserta didik bersifat individual, meski pemahaman atas karakteristik dominan mereka ketika berada di dalam kelompok juga menjadi penting. Pandangan Sudarwan dalam bukunya:"Perkembangan Peserta Didik", hal 4 Ada empat hal dominan dari karakteristik siswa yakni:

a. Kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif atau intelektual.
b. Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dll.
c. Perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat, dll
d. Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan,dll

Terdapat beberapa pendapat tentang arti dari karakteristik, yakni:

a. Menurut Tadkiroatun Musfiroh, karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).
b. Menurut Sudirman, Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dari lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.
c. Menurut Hamzah. B. Uno (2007) Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat,

sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

d. Ron Kurtus berpendapat bahwa karakter adalah satu set tingkah laku atau perilaku (behavior) dari seseorang sehingga dari perilakunya tersebut, orang akan mengenalnya “ia seperti apa”. Menurutnya, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan berterus terang kepada orang lain serta kemampuan untuk taat terhadap tata tertib dan aturan yang ada.

Karakter seseorang baik disengaja atau tidak, didapatkan dari orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, kemudian ia mulai meniru untuk melakukannya. Oleh karena itu, seorang anak yang masih polos sering kali akan mengikuti tingkah laku orang tuanya atau teman mainnya, bahkan pengasuhnya. Erat kaitan dengan masalah ini, seorang psikolog berpendapat bahwa karakter berbeda dengan kepribadian, karena kepribadian merupakan sifat yang dibawa sejak lahir dengan kata lain kepribadian bersifat genetis.

2. Identifikasi karakteristik peserta didik

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran.Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa. Aspek-aspek ini bisa berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya .

Keterampilan siswa yang ada di dalam kelas acap kali sangat heterogen. Sebagian siswa sudah banyak tahu, sebagian lagi belum tahu sama sekali tentang materi yang diajarkan di kelas. Bila pengajar mengikuti kelompok siswa yang pertama, kelompok yang kedua merasa ketinggalan kereta, yaitu tidak dapat menangkap pelajaran yang diberikan.

Untuk mengatasi hal ini, ada dua pendekatan yang dapat dipilih.Pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran dan kedua, sebaiknya materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.

Pendekatan pertama, siswa menyesuaikan dengan materi pelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Seleksi Penerimaan Siswa

   1) Pada saat pendaftaran siswa diwajibkan memiliki latar belakang pendidikan yang relevan dengan program pendidikan yang akan diambilnya;
   2) Setelah memenuhi syarat-syarat pendaftaran di atas, siswa mengikuti tes masuk dalam pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan program pendidikan yang akan ditempuhnya.

   Proses seleksi ini sering dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal seperti sekolah dalam menyeleksi calon siswa untuk memasuki sekolah-sekolah menengah negeri yang ingin memilih calon siswa yang baik.

b. Tes dan Pengelompokan Siswa

   Setelah melalui seleksi seperti dijelaskan dalam butir 1, masih ada kemungkinan peng-ajar menghadapi masalah heterogennya siswa yang mengambil mata pelajaran tertentu.Karena itu, perlu dilakukan tes sebelum mengikuti pelajaran untuk mengelompokkan siswa yang boleh mengikuti mata pelajaran tersebut.Selanjutnya atas dasar hasil tes setiap kelompok tersebut mengikuti tingkat pelajaran tertentu.Tes dan pengelompokan ini biasa dilakukan oleh lembaga-lembaga pengelola kursus bahasa Inggris.

c. Lulus Mata Pelajaran Prasyarat

   Alternatif lain untuk butir 2 di atas adalah mengharuskan siswa lulus mata pelajaran yang mempunyai prasyarat. Dalam suatu program pendidikan seperti di sekolah menengah pertama terdapat sebagian kecil mata pelajaran yang seperti itu.

Pendekatan kedua, materi pelajaran disesuaikan dengan siswa.Pendekatan ini hampir tidak memerlukan seleksi penerimaan siswa.Pada dasarnya, siapa saja boleh masuk dan mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang masih belum tahu sama sekali dapat mempel-ajari materi pelajaran tersebut dari bawah ini karena materi pelajaran memang disediakan dari tingkat itu.

Kedua pendekatan di atas bila dilakukan secara ekstrem, tidak ada yang sesuai untuk mengatasi masalah heterogennya siswa dalam sistem pendidikan biasa.Karena itu, marilah kita lihat pendekatan ketiga yang mengkombinasikan kedua pendekatan di atas. Pendekatan ketiga ini mempunyai ciri sebagai berikut:

- Menyeleksi penerimaan siswa atas dasar latar belakang pendidikan atau ijazah. Seleksi ini biasanya lebih bersifat administratif.
- Melaksanakan tes untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik awal siswa. Tes ini tidak digunakan sebagai alat menyeleksi siswa, tetapi untuk dijadikan dasar penyusunan bahan pelajaran.
- Menyusun bahan instruksional yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik awal siswa.
- Menggunakan sistem instruksional yang memungkinkan siswa maju menurut kecepatan dan kemampuan masing-masing.
- Memberikan supervisi kepada siswa secara individual.

Dari uraian singkat tersebut diperoleh gambaran bahwa perilaku dan karakteristik awal siswa penting karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan belajar dan sistem instruksional.

3. Tujuan dan Teknik mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program

pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik bertujuan:

a. Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu.
b. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan, serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
c. Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Teori Gardner, sebuah pendekatan yang relatif baru yaitu teori Kecerdasan ganda (Multiple Intelligences), yang menyatakan bahwa sejak lahir manusia memiliki jendela kecerdasan yang banyak. Ada delapan jendela kecerdasan menurut Gardner pada setiap individu yang lahir, dan kesemuanya itu berpotensi untuk dikembangkan.Namun dalam perkembangan dan pertumbuhannya individu hanya mampu paling banyak empat macam saja dari ke delapan jenis kecerdasan yang dimilikinya. Kecerdasan tersebut yaitu :

a. Kecerdasan Verbal/bahasa (*Verbal/linguistic intelligence*)
b. Kecerdasan Logika/Matematika (*logical/mathematical intelligence*)
c. Kecerdasan visual/ruang (*visual/ spatial intelligence*)
d. d.Kecerdasan tubuh/gerak tubuh (*body/kinestetic intelligence*)
e. Kecerdasan musikal/ritmik (*musical/rhytmic intelligance*)
f. Kecerdasan interpersonal (*interpesonal inteligance*)
g. Kecerdasan intrapersonal (*intrapersonal intelligence*).
h. Kecerdasan Naturalis (*naturalistic Intelligence*).

Dengan teori ini maka terjadi pergeseran paradigma psikologis hierarki menjadi pandangan psikologis diametral.Tidak ada individu yang cerdas, bodoh, sedang, genius, dan sebagainya, yang ada hanyalah kecerdasan yang berbeda.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, seorang pendidik dapat melakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tersebut.Tes yang diberikan dapat berkaitan dengan materi ajar sesuai dengan panduan kurikulum.Selain itu pendidik dapat melakukan wawancara, observasi dan memberikan kuesioner kepada peserta didik, guru yang mengetahui kemampuan peserta didik atau calon peserta didik, serta guru yang biasa mengampu pelajaran tersebut.Teknik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa adalah dengan menggunakan kuesioner, interview, observasi dan tes. Latar belakang siswa juga perlu dipertimbangkan dalam mempersiapkan materi yang akan disajikan, di antaranya yaitu faktor akademis dan faktor sosial :

a. Faktor akademis

   Faktor-faktor yang perlu menjadi kajian guru adalah jumlah siswa yang dihadapi di dalam kelas, rasio guru dan siswa menentukan kesuksesan belajar.Di samping itu, indeks prestasi, tingkat inteligensi siswa juga tidak kalah penting.

b. Faktor sosial

   Usia kematangan (*maturity*) menentukan kesanggupan untuk mengikuti sebuah pembelajaran. Demikian juga hubungan kedekatan sesama siswa dan keadaan ekonomi siswa itu sendiri mempengaruhi pribadi siswa tersebut.

Mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, minat dll

Hasil kegiatan mengidentifikasi kemampuan awal dan karakteristik siswa akan merupakan salah satu dasar dalam mengembangkan sistem instruksional yang sesuai untuk siswa. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidak-tidaknya banyak dikurangi.

Teknik yang paling tepat untuk mengetahui kemampuan awal siswa yaitu teknik tes.Teknik tes ini menggunakan tes prasyarat dan tes awal (pre-requisite dan pretes).Sebelum memasuki pelajaran sebaiknya guru membuat tes prasyarat dan tes awal, Tes prasyarat adalah tes untuk mengetahui apakah siswa telah memiliki pengetahuan keterampilan yang diperlukan atau disyaratkan untuk mengikuti suatu pelajaran.Sedangkan tes awal (pre test) adalah tes untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah memiliki pengetahuan atau keterampilan mengenai pelajaran yang hendak diikuti. Benjamin S. Bloom melalui beberapa eksperimen membuktikan bahwa “untuk belajar yang bersifat kognitif apabila pengetahuan atau kecakapan pra syarat ini tidak dipenuhi, maka betapa pun kualitas pembelajaran tinggi, maka tidak akan menolong untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi ”.. Hasil pre tes juga sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai perbandingan dengan hasil yang dicapai setelah mengikuti pelajaran.Jadi kemampuan awal sangat diperlukan untuk menunjang pemahaman siswa sebelum diberi pengetahuan baru karena kedua hal tersebut saling berhubungan.

Atau dengan menggunakan peta konsep, ternyata peta konsep juga dapat dijadikan alat untuk mengecek pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Caranya, tuliskan sebuah kata kunci utama tentang topik yang akan dipelajari hari itu di tengah-tengah papan tulis. Misalnya "iman".Berikutnya guru meminta siswa menyebutkan atau menuliskan konsep-konsep yang relevan (berhubungan) dengan konsep iman dan membuat hubungan antara konsep iman dengan konsep yang disebut (ditulisnya) tadi.Seberapa pengetahuan awal yang dimiliki siswa dapat terlihat sewaktu mereka bersama-sama membuat peta konsep di papan tulis.

d. Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik

Ada berbagai cara pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik. Dalam sebuah artikel berjudul “Ready, Set(?), Go!“ dijelaskan mengenai 4 jenis pengelompokan tersebut, yakni dengan *streaming, setting, banding,* dan *mixed-ability*.

a. ***Streaming***adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran. Hal ini, misalnya dengan apa yang terjadi di sekolah unggulan, atau pun di kelas unggulan. Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik, biasanya dilihat dari nilainya dikelompokkan ke dalam satu sekolah atau kelas khusus.

b. ***Setting*** adalah ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Misalnya siswa A kemampuan matematikanya tinggi namun kemampuan bahasa Inggrisnya rendah. Kalau kelas 1 adalah kelas untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi di pelajaran tertentu, sedangkan kelas 2, 3, dan seterusnya lebih rendah. Dengan sistem *setting*, siswa A akan masuk kelas 1 untuk pelajaran matematika dan (misalnya) kelas 3 untuk pelajaran bahasa Inggris.

c. ***Banding***adalah ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam.Namun, pada pelajaran tertentu, siswa di kelas tersebut dikelompokkan menurut kemampuan akademiknya.Biasanya setiap kelompok diberikan tugas yang berbeda-beda sesuai kemampuan akademiknya.

d. ***Mixed ability grouping***adalah ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya baik melalui model *streaming*, *setting,* maupun *banding*.

Sebenarnya, masih ada perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya.Yang menganggap siswa perlu dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya berpendapat bahwa itu memudahkan guru dalam melakukan pengajaran

berdasarkan kebutuhan siswa.Misalnya, saat guru mengajar di kelas yang kemampuan akademik siswanya rendah guru bisa mengulang materi bila diperlukan, sedangkan ketika mengajar siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi, guru bisa memberikan materi yang lebih menantang (NEA Resolutions B-16, 1998, 2005).

Yang berpendapat sebaliknya menganggap ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya maka siswa yang memiliki kemampuan akademik yang rendah akan dirugikan karena kualitas pengajaran di kelas tersebut biasanya lebih rendah.(NEA Resolutions B-16, 1998, 2005).Siswa-siswa yang ada di kelompok yang kemampuan akademiknya rendah juga seringkali merasa seperti “buangan” sehingga motivasi belajarnya bisa turun. Selain itu, juga tidak terjadi interaksi antara siswa dengan beragam kemampuan akademik, padahal seharusnya siswa, apapun kemampuan akademiknya, bisa belajar satu sama lain.

Di Indonesia, tampaknya perdebatan mengenai perlu tidaknya siswa dikelompokkan mengenai kemampuan akademiknya masih jarang dilakukan. Pengelompokan pun kebanyakan dilakukan dengan model *streaming*, bukan *setting* atau *banding,* apalagi *mixed ability grouping*.Kebanyakan sekolah, khususnya sekolah-sekolah negeri menggunakan sistem seleksi untuk menentukan siswa mana yang bisa masuk ke dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan ketika siswa SD akan masuk ke SMP, maupun ketika siswa SMP akan masuk ke SMA. Siswa-siswa yang kemampuan akademiknya tinggi, biasanya dilihat dari nilainya di jenjang pendidikan sebelumnya, masuk ke sekolah-sekolah berlabel “unggulan”, sedangkan siswa-siswa lainnya masuk ke sekolah lainnya.

Kenapa model pengelompokkan seperti itu yang dipilih dan bukan yang lain? Apakah memang pengelompokkan model tersebut memang baik untuk siswa?Kalau iya, untuk siswa yang mana? Apakah efek model pengelompokan tersebut untuk siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik memiliki keuntungan yang sama dengan siswa yang kemampuan akademiknya kurang?

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pesosial budaya terkait dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengertian awal peserta didik, tujuan/teknik mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan awal peserta didik.Langkah berikutnya adalah mendiskusikan dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh.Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Carilah informasi yang lengkap an akurat berkenaan dengan kemampuan dan karakteristik siswa sebelum mengikuti program pembelajaran.
2. Lakukanlah seleksi tentang bakat, minat,kemampuan dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
3. Tentukan desain program pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

F. Rangkuman

Ada beberapa hal yang penting yang terdapat pada kegiatan pembelajaran 1 ini, yaitu:

Karakteristik siswa merupakan salah satu variabel dari kondisi pengajaran.Variabel ini didefinisikan sebagai aspek-aspek atau kualitas individu siswa. Aspek-aspek berkaitan dapat berupa bakat, minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya.

Identifikasi kemampuan awal dan karakteristik peserta didik adalah salah satu upaya para guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; peserta didik, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan

teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?
5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkanke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 3

A. Tujuan

Setelah selesai pembelajaran, peserta diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian kesulitan belajar.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar
3. Menjelaskan cara mendiagnosis kesulitan belajar siswa
4. Menjelaskan cara mengatasi kesulitan belajar.

B. Indikator PencapaianKompetensi

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
2. Menggolong-golongkan tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu
3. Menyelidiki tingkat kesulitan belajar peserta didik dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.
4. Menyesuaikan tingkat kesulitan belajar peserta didik pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dalam paket keahlian yang diampu agar dapat memberikan perlakuan yang tepat dalam pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

C. Uraian Materi

1. Kesulitan Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya

   a. Pengertian Kesulitan Belajar

   Pengertian kesulitan belajar menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yang berjudul: “Psikologi Belajar” (Jakarta:Rineka Cipta, 1991), h. 74 mengatakan bahwa: Dalam keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan “kesulitan belajar”. Sedangkan menurut Alisuf Sabri dalam bukunya: ”Psikologi Pendidikan” (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996),h.88 menyatakan bahwa: Kesulitan belajar ialah kesukaran yang dialami siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran, kesulitan belajar yang dihadapi siswa ini terjadi pada waktu mengikuti pelajaran yang disampaikan/ditugaskan oleh seorang guru. Dalam definisi lain Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya: ”Psikologi Belajar” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011),h.235 dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

   Anak-anak yang mengalami kesulitan belajar itu biasa dikenal dengan sebutan prestasi rendah/kurang (*under achiever*).Anak ini tergolong memiliki IQ tinggi tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata kelas).

   Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Dengan kata lain ia mengalami kesulitan untuk menyerap pelajaran tersebut. Baik kesulitan itu datang dari dirinya sendiri, dari sekitarnya ataupun karena faktor-faktor lain yang menjadi pemicunya. Dalam hal ini, kesulitan belajar ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajarnya. Jika kadang kita beranggapan bahwa hasil belajar yang baik itu diperoleh oleh anak didik yang memiliki inteligensi di atas rata-rata, namun sebenarnya terkadang bukan inteligensi yang menjadi satu-satunya

tolak ukur prestasi belajar.Justru terkadang kesulitan belajar ini juga turut berperan dalam mempengaruhi hasil belajar anak didik.

b. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Secara umum faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Faktor Internal

   Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, atau dengan kata lain adalah faktor yang berasal dari anak didik itu sendiri. Faktor-faktor yang termasuk dalam bagian ini menurut Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit.,h. 235-236 mengatakan bahwa faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar anak adalah:

   1) Inteligensi (IQ) yang kurang baik.
   2) Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau diberikan oleh guru.
   3) Faktor emosional yang kurang stabil.
   4) Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
   5) Kebiasaan belajar yang kurang baik. Belajar dengan penguasaan ilmu hafalan pada tingkat hafalan, tidak dengan pengertian (*insight*), sehingga sukar ditransfer ke situasi yang lain.
   6) Penyesuaian sosial yang sulit.
   7) Latar belakang pengalaman yang pahit.
   8) Cita-cita yang tidak relevan (tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari).
   9) Latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik.
   10) Ketahanan belajar (lama belajar) tidak sesuai dengan tuntutan waktu belajarnya.
   11) Keadaan fisik yang kurang menunjang. Misalnya cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan,

dan gangguan psikomotor.Cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, hilang tangan dan kaki, dan sebagainya.

12) Kesehatan yang kurang baik.
13) Seks atau pernikahan yang tak terkendali.
14) Pengetahuan dan keterampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari.
15) Tidak ada motivasi dalam belajar.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik,dalam bukunya:" Metode Belajar dan Kesulitan–Kesulitan Belajar (Bandung: Tarsito, 1975), h. 139-142 menambahkan beberapa faktor yang berasal dari diri sendiri yaitu:

- Tidak mempunyai tujuan yang jelas.
- Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran.
- Kesehatan yang sering terganggu.
- Kecakapan mengikuti perkuliahan, artinya mengertia apa yang dikuliahkan.
- Kebiasaan belajar.
- Kurangnya penguasaan bahasa.

Selain faktor di atas, faktor lain yang berpengaruh adalah faktor kesehatan mental dan tipe-tipe belajar pada anak didik, yaitu ada anak didik yang tipe belajarnya visual, motoris dan campuran. Tipe-tipe khusus ini kebanyakan pada anak ini relatif sedikit, karena kenyataannya banyak yang bertipe campuran.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi:

a) **Faktor Keluarga**, beberapa faktor dalam keluarga yang menjadi penyebab kesulitan belajar anak didik sebagai berikut:

1) Kurangnya kelengkapan belajar bagi anak di rumah, sehingga kebutuhan belajar yang diperlukan itu, tidak ada, maka kegiatan belajar anak pun terhenti)
2) Kurangnya biaya pendidikan yang disediakan.
3) Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar yang khusus di rumah.
4) Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau terlalu tinggi.
5) Kesehatan keluarga yang kurang baik.
6) Perhatian keluarga yang tidak memadai.
7) Kebiasaan dalam keluarga yang tidak menunjang.
8) Kedudukan anak dalam keluarga yang menyedihkan. Orang tua yang pilih kasih dalam mengayomi anaknya.
9) Anak yang terlalu banyak membantu orang tua.

b) **Faktor sekolah**, faktor sekolah yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan belajar di antaranya:
1) Pribadi guru yang kurang baik.
2) Guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya.
3) Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis.
4) Guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
5) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik.
6) Cara guru mengajar yang kurang baik.
7) Alat/media yang kurang memadai.
8) Perpustakaan sekolah kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik.
9) Fasilitas fisik sekolah yang tak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik.
10) Suasana sekolah yang kurang menyenangkan.
11) Bimbingan dan penyuluhan yang tak berfungsi.

12) Kepemimpinan dan administrasi. Dalam hal ini berhubungan dengan sikap guru yang egois, kepala sekolah yang otoriter.
13) Waktu sekolah dan disiplin yang kurang.

c) Faktor Masyarakat Sekitar

Dalam bagian ini, kesulitan belajar biasanya dipengaruhi oleh:

1) Media massa seperti bioskop, TV, surat kabar, majalah buku-buku, dan lain-lain.
2) Lingkungan sosial, seperti teman bergaul, tetangga, serta aktivitas dalam masyarakat.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, adapula faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada anak didik. Faktor-faktor ini dipandang sebagai faktor khusus.Misalnya sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar).Sindrom (*syndrome)* berarti satuan gejala yang muncul sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar anak didik.Sindrom itu misalnya disleksia (*dyslexia*), yaitu ketidakmampuan belajar membaca, disgrafia (*dysgraphia*), yaitu ketidakmampuan belajar menulis, diskalkulia (*dyscalculia*), yaitu ketidakmampuan belajar matematika.

Anak didik yang memiliki sindrom-sindrom di atas secara umum sebenarnya memiliki IQ yang normal dan bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karenanya, kesulitan belajar anak didik yang menderita sindrom-sindrom tadi mungkin hanya disebabkan oleh adanya gangguan ringan pada otak (minimal) *brain dysfunction*.

b. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan

mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

a. **Pengertian**

Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus"* mengemukakan kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan kedalamannya sebagai berikut:

- ***Learning Disorder*** (Ketergantungan Belajar). Adalah keadaan di mana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan. Pada dasarnya orang yang mengalami gangguan belajar, prestasi belajarnya tidak terganggu, akan tetapi proses belajarnya yang terganggu atau terhambat oleh adanya respons-respons yang bertentangan dengan hasil belajar yang dicapai akan rendah dari potensi yang dimiliki
- ***Learning Disabilities***(ketidakmampuan belajar). Adalah ketidakmampuan seseorang murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya
- ***Learning Disfunction***(ketidakfungsian belajar).

  Menunjukkan gejala di mana proses belajarnya tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat dria atau gangguan-gangguan psikologis lainnya

- ***Under Achiever***(Pencapaian Rendah). Adalah mengacu kepada murid-muris yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasinya belajarnya tergolong rendah
- ***Slow Learner***(Lambat belajar). Adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu dibandingkan dengan murid yang lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.

b. **Kegagalan Dalam Kesulitan Belajar**

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* mengatakan bahwa dalam mengidentifikasikan seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Selanjutnya Mulyadi mengatakan bahwa:

Murid dikatakan gagal, apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan *(mastery level)* minimal dalam pelajaran tertentu seperti yang telah ditetapkan oleh guru *(criterion referenced.).*Dalam konteks sistem pendidikan di Indonesia, angka nilai batas lulus *(passing-grade, grade-standar-basis)* itu ialah angka 6 atau 60 (60% dari ukuran yang diharapkan); murid ini dapat digolongkan ke dalam *"lower group".*

- Murid dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuannya, inteligensinya, bakat ia ramalkan *(predicted)* akan bisa mengerjakan atau mencapai prestasi tersebut, maka murid in dapat digolongkan ke dalam *under achiever*
- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak dapat meuujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk

penyesuaian sosial. Sesuai dengan pola organismiknya *(his organismic pattern)* pada fase perkembangan tertentu seperti yang berlaku bagi kelompok sosial dan usia yang bersangkutan *(norm referenced),* maka murid tersebut dapat dikategorikan ke dalam *"slow learner"*

- Murid dikatakan gagal, kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan *(matery learning)* yang dperlukan sebaai prasyarat *(prerequisit)* bagi kelanjutan *(continuinity)* pada tingkat pelajaran berikutnya. Murid ini dapat dikategorikan ke dalam *"slow learner"* atau belum matang *(immature)* sehingga harus menjadi pengulangan *(repeaters)*

c. Kriteria Kesulitan Belajar

Pendapat Mulyadi dalam bukunya: "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*", mengatakan bahwa dalam menetapkan kriteria kesulitan belajar sehingga dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkiraan mengalami kesulitan belajar yaitu dengan memperhatikan:

1) Tingkat Pencapaian Tujuan.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan pendidika. Tujuan pendidikan masih umum (Tujuan Pendidikan Nasional) yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh setiap warga negara Indonesia yang mencerminkan filsafat bangsa. Tujuan pendidikan yang masih umum dikhususkan (dijabarkan) menurut lembaga pendidikannya menjadi tujaun Institusional yaitu merupakan tujuan kelembagaan, karena dalam upaya mencapai Tujuan Pendidikan nasional dibutuhkan adanya lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing

mempunyai tujuan sendiri sesuai dengan jenjang dan jenis sekolah.

Untuk mencapai tujuan Institusional, diperlukan adanya sarana-sarana yang berujud kegiatan kurikuler, dan masing-masing mempunyai tujuan tersendiri.Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujaun institusional yang diwujudkan dalam rencana pelajaran, mengandung ketentuan-ketentuan pokok dari kelompok-kelompok pengetahuan (bidang studi).

Tujuan kurikuler ini dijabarkan lagi menjadi tujuan Instruksional yaitu perubahan sikap atau tingkah laku yang diharapkan setelah murid mengikuti program pengajaran. Kegiatan pendidikan khususnya kegiatan belajar dilaksankan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.mereka yang dianggap berhasil adalah yang dapat mencapai tujaun-tujuan tersesbut.

Berdarakan kriteria ini, amak murid yang mendapat hambatan dalam mencapai tujauan atau murid yang tidak dapat mencapai tujuan diperkirakan mengalami kesulitan belajar. Dan murid yang mengalami kesulitan belajar dalam satu proses belajar mengajar, diperkirakan tidak dapat mencapai tujauan instruksional yang telah ditetapkan.

Adapun cara untuk mengetahui murid yang mendapatkan hambatan dalam pencapaian tujaun adalah sebelum proses belajar mengajar dimulai, tujuan dirumuskan secara jelas dan operasional baik dalam bentuk Tujuan Instruksional Umu maupun Tujuan Instruksional Khusus.

Hasil belajar yang dicapai akan merupakan ukuran tingkatan pencapaian tujuan tersebut. Secara statistik berdasarkan “distribusi normal” seseorang dikatakan berhasil, jika dapat menguasai sekurnag-kurangnya 60% dari tujuan yang harus

dicapai. Teknik yang dapat dipakai ialah dengan menganalisis prestasi belajar dalam bentuk nilai hasil belajar.

2) Perbandingan Antara Potensi Dengan Prestasi

Prestasi belajar yang dicapai seorang murid tergantung dari tingkat potensinya (kemampuan) baik yang berupa bakat amaupun kecerdsan. Anak yang mempunyai potensi tinggi cenderung dapat memperoleh prestasi yang lebih tinggi pula, dansebaliknya anak mempunyai potensi rendah akan mendapat prestasi rendah pula. dengan membandingkan antara potensi dan prestasi yang dicapai, dapat diperkirakan sejauh mana anak dapat meujudkan potensinya. Murid yang mendapat kesulitan belajar ialah jika terdapat perbedaan yang besar antara potensi dengan prestasi.untuk mengetahui potensi, dapat dilakuakn dengan tes kemampuan yaitu tes bakat atau tes inteligensi. Meskipun hal itu masih sulit untuk dilaksanakan pada setiap sekolah, akan tetapi para guru dapat memperkirakan tingkat aktu kemampuan murid melalui pengamatan yang sistematis dalam jangka waktu yang cukup lama. Melalaui patokan ini dapat diketahui murid yang mendapatkan prestasi jauh dibawah potensinya atau dianggap mengalami kesulitan belajar.

3) Kedudukan Dalam Kelompok

Kedudukan seseorang dalam kelompoknya akan merupakan dalam pencapaian hasil belajar. Secara statistik, murid diperkirakan mengalami kesulitan belajar jika menduduki urutan paling bawah dalam kelompoknya.Melalui teknik ini guru dapat mengurutkan seluruh murid berdasarkan nilai yang dicapainya mulai dari nilai yang tertinggi sampai nilai terendah, sehingga setiap murid memperoleh nomor urut prestasi (ranking).Mereka yang menduduki sebanyak 25% dari bawah dianggap mengalami kesulitan belajar.

Teknik lain ialah dengan membandingkan prestasi belajar setiap murid dengan prestasi rata-rata kelompok (dengan nilai rata-rata kelas). Mereka yang mendapat angka di bawah nilai rata-rata kelas , dianggap mengalami kesulitan belajar, baik secara keseluruhan maupun setiap mata pelajaran.

Dengan menggunakan kedua teknik tersebut (teknik ranking dan perbandingan rata-rata kelas) maka guru dapat mengetahui murid-murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, sehingga dapat dianalisis untuk memberikan bimbingan kepada mereka.

4) Tingkah Laku yang Nampak

Hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid akan nampak dalam tingkah lakunya. Setiap proses belajar mengajar akan menghasilkan perubahan dalam aspek-aspek tingkah lakunya. Murid yang tidak berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola tingkah laku yang menyimpang. Selanjutnya gejala kesulitan belajar dimanifestasikan dalam berbagai jenis kesulitan dalam keseluruhan proses belajar. Jenis-jenis kesulitan belajar tersebut saling interaksi satu dengan lainnya.

d. **Tingkat Jenis Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Murid**

Kualitas pengajaran yang baik ikut menentukan ketuntasan belajar yang optimal dalam kegiatan belajar mengajar, dengan membuat pengajaran lebih praktis dan konkret menggunakan berbagai cara penguatan *(reiforcement)* yang akan banyak membantu meningkatkan penguasaan bahan oleh murid.

Dalam hal menggolong-golongkan kesulitan belajar, dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” Mulyadi mengatakan bahwa terdapat

sejumlah murid yang mendapat kesulitan dalam mencapai hasil belajar secara tuntas dengan berbagai variasi yaitu :

- Sekelompok murid yang belum mencapai tingkat ketuntasan, akan tetapi hampir mencapainya
- Seorang atau sekelompok murid yang belum dapat mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai atau karena proses belajar yang sudah ditempuhnya tidak sesuai dengan karakteristik yang bersangkutan.
- Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami murid, karena secara konseptual tidak menguasai bahan yang dipelajari secara menyeluruh, tingkat penguasaan bahan sangat rendah, konsep-konsep dasar tidak dikuasai, bahkan tidak hanya bagian yang sedang dan mudah tidak dapat dikuasai dengan baik.

e. **Identifikasi Murid Yang Mengalami Kesulitan Belajar**

Dalam hal mengidentifikasi kesulitan belajar pendapat Mulyadi dalam bukunya: “Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus” mengemukakan bahwa tujuan dari mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik adalah menemukan murid yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Menandai murid dalam satu kelas atau dalam satu kelompok yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar baik yang sifatnya umum maupun khusus dalam mata pelajaran. Cara yang dilakukan adalah membandingkan posisi atau kedudukan murid dalam kelompoknya atau dengan kriteria tingkat penguasaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Penilaian Acuan Patokan) untuk suatu mata pelajaran tertentu

  Teknik yang dapat ditempuh antara lain :

1) meneliti nilai ulangan yang tercantum dalam *"record academic"*. Kemudian dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas atau dengan kriteria tingkat penguasaan minimal kompetensi yang dituntut;
2) menganalisis hasil ulangan dengan melihat sifat kesalahan yang dibuat

Melakukan observasi pada saat murid dalam proses belajar mengajar :

1) mengamati tingkah laku dan kebiasaan murid dalam mengikuti satu pelajaran tertentu;
2) mengamati tingkah laku murid dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu yang diberikan di dalam kelas;
3) berusaha mengetahui kebiasaan can cara belajar murid di rumah melalui *check list* atau melalui kunjunga rumah;
4) mendapatkan kesan atau pendapat dari guru lain terutama wali kelas, guru pembimbing dan lain-lain.

Mulyadi (2010) dalam mengidentifikasi murid yang mengalami kesulitan belajar dapat dilakukan dengan menghimpun, menganalisis dan menafsirkan data hasil belajar dapat dipergunakan alternatif acuan penilaian yaitu :

1) penilaian acuan patokan *(Criterion Referenced Evaluation)* ;
2) penilaian acuan norma *(Norm Referenced Evaluation)*.

f. Jenis dan Sifat Kesulitan Belajar

Setelah ditemukan individu atau murid yang mengalami kesulitan belajar langakh selanjutnya adalah melokaliasi jenis dan sifat kesulitan belajar sebagai berikut :

- Mendeteksi Kesulitan Belajar pada Bidang Studi Tertentu

  Dengan membandingkan angka nilai prestasi individu yang bersangkutan dari mata pelajaran yang lain yang diikutinya atau angka nilai rata-rata prestasi *(mean)* dari setiap mata pelajaran kalau kebetulan kasus ini adalah kelas, maka dengan mudah akan ditemukan pada mata pelajaran manakah individu atau kelas mengalami kesulitan.

- Mendeteksi pada Tujuan belajar dan Bagian Ruang lingkup bahan Pelajaran Manakah Kesulitan Terjadi

  Dalam mendeteksi langkah ini dapat menggunakan tes diagnostik karena hakekat tes ini adalah Tes Prestasi Belajar. Dengan demikian dalam keadaan belum tersedia tes diagnostik yang khusus dipersiapkan untuk keperluan ini , maka analisis masih tetap dapat dilangsungkan dengan menggunakan naskah jawaban *(answer sheet)* ujian tengah semester atau ujian akhir semester.

- Analisis Terhadap Catatan Mengenai Proses Belajar

  Hasil analisis empiris terhadap catatan keterlambatan penyelesaian tugas, ketidakhadiran (absensi) kurang aktif dan partisipasi, kurang penyesuaian sosial sudah cukup jelas menunjukkan posisi dari kasus-kasus yang bersangkutan.

g. Sebab-Sebab Kesulitan Belajar

Koestoer dalam bukunya yang berjudul:" *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (2002) berpendapat bahwa dalam mengidentifikasi sebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori yakni :

1) Kondisi-kondisi fisiologis yang permanen, meliputi;
   a) keterbatasan inteligensi;
   b) hambatan persepsi dengan gejala umum diantaranya:

- tingkah laku yang aneh *(erotic)* dan tidak berguna tnapa sebab yang jelas,
- bereaksi lebih kasar *(violenty or strongly)* dari pada biasanya,
- tidak dapat mengorganisasi kegiatan secara baik,
- mudah tersinggung oleh segala macam perangsangan kemarahan melebihi taraf kemarahan dalam keadaan biasa,
- membuat persepsi-persepsi salah, sering salah melihat atau mendengar sesuatu, f)terlalu banyak bergerak *(hyperactive),* sering berpindah tempat, mencubit teman lain, menggerak-gerakkan badan dan banyak bicara,
- menunjukkan kekacauan waktu bicara, membaca dan mendengar; 3) hambatan penglihatan dan pendengaran

2) Kondisi-kondisi fisiologis yang temporer, diantaranya
   - masalah makanan;
   - kecanduan *(Drugs)*;
   - kecapaian atau kelelahan.

3) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang permanen, diantaranya
   - harapan orang tua terlalu tinggi, tidak sesuai dengan kemampuan anak;
   - konflik keluarga

4) Pengaruh-pengaruh lingkungan sosial yang temporer, diantaranya
   - ada bagian-bagian dalam urutan belajar yang belum dipahami;
   - kurangnya adanya motivasi.

c. Cara mengatasi kesulitan belajar:

a. **Pahami Cara Belajar Anak**

Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda. Orangtua perlu secara rinci memahami kondisi terbaik anak untuk memahami sesuatu.Hal ini perlu dilakukan guna memastikan bahwa anak sebenarnya mampu dengan adanya stimulan suasana atau kondisi tertentu. Orangtua tidak perlu memaksakan cara belajar yang dianggap oleh orangtua adalah benar. Anak perlu dituntun dan diajak berdiskusi menemukan cara belajar yang membuat mereka nyaman.

b. **Bekerjasama dalam Belajar**

Banyak orangtua yang mengerjakan tugas sekolah anak. Hal ini bukanlah hal baik dalam proses belajar. Anak yang terbiasa untuk melakukan hal ini secara tidak langsung mengajarkan anak ketergantungan terhadap orang lain dan kurang bertanggungjawab. Orangtua hanya perlu menjadi teman belajar, bukan sebagai pengawas dan orang yang memaksakan kehendak terhadap anak. Ambillah peran sebagai teman belajar.Pecahkan masalah belajar, seperti kesulitan menalar matematika, dengan bersama-sama.Ajarkan anak secara perlahan.

c. **Bangun Suasana Belajar**

Suasana belajar yang nyaman membuat anak lebih giat dalam belajar Sebaliknya situasi tidak nyaman saat belajar tidak hanya membuat anak sulit memahami, tetapi juga membubat anak takut.Orangtua yang baik dapat memfasilitasi anak untuk menemukan suasana terbaik. Faktor dukungan keluarga menjadi vital dalam proses ini. Sebisa mungkin orangtua dapat terlibat dalam proses belajar, tetapi tidak dengan tujuan membuat ketergantungan pada anak.

d. **Jauhkan anak dari Rasa Frustrasi**

Frustrasi dapat terjadi pada siapa pun, termasuk anak. Suasana tidak nyaman, tegang dan penuh ketakutan akan menjadi pencetus anak untuk mengalami frustrasi. Proses memahami pelajaran akan

menjadi kian sulit saat orangtua tidak kooperatif dan cenderung memaksa anak. Frustrasi menghambat anak untuk menalar dan belajar lebih lama.Orangtua perlu membantu anak menemukan jawaban atas rasa frustrasi ini.Anak perlu dijauhkan dri rasa putus asa dan frustrasi untuk memaksimalkan hasil belajar. Membantu belajar, membuatkan kegiatan penyela belajar adalah beberapa deret hal yang dapat dilakukan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Tanpa mengurangi tingkat efektivitas dalam pembelajaran, teman-teman para guru disarankan untuk membaca konsep tentang pengertian kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan cara mengatasi kesulitan belajar. Langkah berikutnya adalah mendiskusikan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didiknya dengan teman guru dalam kelompok, kemudian menentukan kerangka penerapannya dan berlatih mempraktekkan dengan sungguh-sungguh.Selamat mempraktekkan.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Buatlah 3 kelompok kecil yang beranggotakan 4 orang guru.

- Kelompok pertama mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal, dan
- kelompok ke dua mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa SMK.
- Kelompok ketiga mencermati kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor sekolah dan masyarakat sekitar.
- Hasil diskusinya kemudian dicarikan solusi (dari berbagai sumber) bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

F. Rangkuman

Pengertian kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana anak didik tidak dapat menyerap pelajaran dengan sebagaimana mestinya. Faktor – faktor yang menyebabkan kesulitan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

Faktor internal ini dapat diartikan faktor yang berasal dari dalam atau yang berasal dari dalam individu itu sendiri, dan faktor eksternal. Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, meliputi: faktor keluarga dan masyarakat sekitar.

Kriteria kesulitan belajar dapat ditentukan batas dimana individu dapat diperkirakan mengalami kesulitan belajar dengan memperhatikan: tingkat pencapaian tujuan, perbandingan antara potensi dengan prestasi, kedudukan dalam kelompok, dan tingkah laku yang nampak.

Cara mengatasi kesulitan belajar: pahami cara belajar anak, bekerjasama dalam belajar, bangun suasana belajar, jauhkan anak dari rasa frustrasi

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Mohon untuk mengisi lembar umpan balik dan tindak lanjut di bawah ini berdasarkan materi pelatihan yang Bapak/Ibu sudah pelajari.

1. Hal-hal apa saja yang sudah saya pahami terkait dengan materi pelatihan ini ?
2. Apa saja yang telah saya lakukan yang ada hubungannya dengan materi kegiatan ini tetapi belum ditulis pada materi pelatihan ini?
3. Manfaat apa saja yang saya peroleh dari materi pelatihan ini untuk menunjang keberhasilan tugas pokok dan fungsi sebagai guru SMK?
4. Langkah-langkah apa saja yang perlu ditempuh untuk menerapkan materi pelatihan ini dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran yang saya ampu?

5. Apabila menemukan hal-hal yang kurang jelas ketika membaca materi, mengerjakan latihan atau mengerjakan evaluasi tanyakan pada fasilitator atau instruktur Anda.
6. Cocokkan jawaban evaluasi yang Anda kerjakan dengan jawaban yang diberikan oleh fasilitator atau instruktur Anda.
7. Apabila jawaban Anda masih salah atau kurang lengkap, pelajari kembali modul ini sampai Anda dapat menjawab pertanyaan dengan benar.
8. Apabila seluruh pertanyaan sudah terjawab dengan benar, Anda dapat melanjutkanke kegiatan pembelajaran berikutnya.

Kunci Jawaban

Kunci Jawaban KB 1

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. A

Kunci Jawaban KB 2

1. B
2. C
3. C
4. A
5. B
6. C
7. D
8. A
9. D
10. D

Kunci Jawaban KB 3

1. A
2. A
3. B
4. A
5. B
6. A
7. B
8. B

Evaluasi

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia

KB 1

1. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek/ kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir dan kemampuan awal yang dimiliki. Pengertian tersebut menurut...
   a. Sudirman
   b. Hamzah B. Uno
   c. Ron Kurtus
   d. Sudarwan

2. Salah satu kegunaan memahami kemampuan awal siswa dalam pembelajaran adalah ...
   a. Membantu guru dalam menentukan arah pengajaran harus diakhiri
   b. Membantu guru dalam menentukan darimana pengajaran harus dimulai.
   c. Membantu guru dalam membedakan arah pembelajaran
   d. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan yang dimiliki siswa.

3. Kondisi awal siswa penting diketahui oleh guru, karena berguna dalam...
   a. Pemilihan strategi pembelajaran
   b. Menyeleksi persyaratan awal dalam pembelajaran
   c. Menyeleksi siswa sebelum pembelajaran
   d. Membedakan dalam pemilihan gaya belajar.

4. Contoh keunikan yang ada pada diri manusia adalah ...
   a. Manusia berbeda dengan makhluk lain
   b. Manusia adalah makhluk yang statis
   c. Setiap perkembangannya memiliki karakter yang sama
   d. Secara fisiologis akan menjadi makhluk yang dinamis.

5. Tujuan guru mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik adalah untuk ...
   a. Menyeleksi tuntutan, minat, kemampuan , dan kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program pembelajaran.
   b. Menyeleksi bakat, minat dan perkembangan peserta didik.
   c. Pertimbangan guru dalam memilih cara penilaian siswa.
   d. Menyeleksi perilaku dan motivasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

6. Cara mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan akademik adalah...
   a. Streaming, Cluster, Banding, Mixed Ability
   b. Streaming, Setting, upgrade, Mixed Ability
   c. Streaming, Setting, Banding, lower Ability
   d. Streaming, Setting, Banding, Mixed Ability

7. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya untuk pelajaran tertentu disebut...
   a. Setting
   b. Banding
   c. Streaming
   d. Mixed Ability

8. Ketika siswa dalam suatu kelas kemampuan akademiknya beragam disebut...
   a. Setting
   b. Banding
   c. Streaming
   d. Mixed Ability
9. Ketika siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknya dan siswa berada pada kelompok yang sama untuk hampir semua mata pelajaran disebut...
   a. Setting
   b. Banding
   c. Streaming
   d. Mixed Ability

10. Ketika siswa tidak dikelompokkan berdasarkan kemampuan akademiknyabaik melalui model Setting, Banding, Streaming, dan banding disebut...
    a. Setting
    b. Banding
    c. Streaming
    d. Mixed Ability grouping

KB 2

1. Pertimbangan seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang akan mengajarkan materi keterampilan adalah...
    a. Kematangan moral
    b. Tingkat perkembangan fisik
    c. Sosio-emosional
    d. Kematangan intelektual

2. Matangnya organ reproduksi pada anak remaja, merupakan ciri perkembangan fisik secara...
    a. Internal
    b. Eksternal
    c. Primer
    d. Sekunder

3. Ciri perkembangan fisik yang muncul pada anak remaja ditunjukkan dengan....
    a. pertambahan berat badan sangat cepat
    b. adanya perkembangan hormon testosteron pada wanita
    c. pertambahan tinggi badan sangat cepat
    d. pertambahan berat badan sangat cepat

4. Perkembangan kognitif anak remaja umur 11 ke atas menurut J. Peaget berada pada tahap...
   a. Formal operasional
   b. Operasi konkret
   c. Operasi abstrak
   d. Pra operasi

5. Kemampuan berpikir formal anak remaja yang perlu diperhatikan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah kemampuan yang mengarah pada ...
   a. Belum mampu menyusun hipotesis
   b. Berpikir secara sistematis
   c. Mampu melihat kenyataan
   d. Mampu berpikir kongkrit

6. Tugas perkembangan anak remaja yang perlu diperhatian guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah...
   a. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi
   b. Belum mampu memilih dan menentukan jabatan
   c. Memperoleh peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin individu
   d. Belum mampu memilih kebebasan ekonomi

7. Dalam melaksanakan pembelajaran di tingkat SMK, seorang guru perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan sosio-emosional pada anak remaja yang ditandai dengan ...
   a. Membentuk ikatan dengan keluarga
   b. Menampakkan penampilan yang tak mau ditiru
   c. Senang mengobrol.
   d. Mulai ingin mandiri

8. Masalah sosio-emosional anak remaja dapat ditunjukkan dengan sikap...
   a. sering membangkang jika keinginannya tidak dituruti
   b. mudah bergaul dengan teman lawan jenis
   c. membuat gang yang merugikan dirinya sendiri
   d. senang melawan pada guru.

9. Seorang guru perlu memahami penyebab anak remaja berperilaku agresif. Salah satu penyebab perilaku agresif adalah ...
   a. ingin mendapat pujian/pengakuan
   b. tingkah laku ingin menunjukkan kekuatannya sendiri
   c. mempertahankan keberadaannya.
   d. banyaknya larangan yang dibuat oleh guru atau orang tua

10. Karakteristik pada anak remaja pada tingkat perkembangan moral dan spiritual ditunjukkan dengan:
   a. pemikiran-pemikiran yang logis
   b. berkembangnya sikap egoisme
   c. perilaku mengikuti bayangan orang lain.
   d. menunjukkan kepopuleran gang mereka.

KB3

1. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa Yang berasal dari diri sendiri adalah: ...
   a. Tidak mempunyai tujuan yang jelas
   b. Perhatian keluarga yang tidak memadai
   c. Kesehatan keluarga yang kurang baik
   d. Anak tidak mempunyai ruang dan tempat belajar.

2. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa yang berasal dari keluarga adalah:...
   a. Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran
   b. Ekonomi keluarga yang terlalu lemah atau tinggi
   c. Kesehatan yang sering terganggu
   d. Kurangnya penguasaan bahasa

3. Faktor dari sekolah yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah...
   a. Teman bergaul yang kurang baik.
   b. Pribadi guru yang kurang baik.
   c. Ketidakmampuan belajar siswa
   d. Bimbingan penyuluhan tidak ada di sekolah.

4. Ketidakmampuan murid yang mengacu kepada gejala dimana murid tidak mampu belajar disebut...
   a. Learning disabilities
   b. Learning disorder
   c. Learning disfunction
   d. Slow learner
5. Proses belajar seorang murid terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan disebut:...
   a. Learning disabilities
   b. Learning disorder
   c. Learning disfunction
   d. Slow learner
6. Siswa dikatakan gagal apabila tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya dinamakan...
   a. Under achiever
   b. Slow learner
   c. Learner disorder
   d. Mastery learner
7. Murid dikatakan gagagal dalam mewujudkan tugas perkembangan termasuk penyesuaian sosial disebut:...
   a. Under achiever
   b. Slow learner
   c. Learner disorder
   d. Mastery learner
8. Cara mengatasi kesulitan belajar dengan menjadi teman belajar siswa dinamakan...
   a. Memahami cara belajar anak
   b. Bekerjasama dalam belajar
   c. Membangun suasana belajar
   d. menjauhkan anak dari rasa frustasi

Daftar Pustaka

Abin Syamsuddin Makmun, (1996), Psikologi Kependidikan, Bandung, Penerbit Rosda Karya.

Bandura, A. 1969, Principles of Behavior Modification.

Havighurst, Robert J.(1960), Human Development and Education, New York, Longmans Green and co.

Santrok, J.W. and Yussen, S,R. 1992 Wm, C Brown Pub. Dubuque.

Sumadi Suryabrata, (1988), Psikologi Kependidikan, Jakarta: CV Rajawali.

Sudarwan danim, Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2010)

Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Cet 1, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003)

Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta,2008)

Wina Sanjaya, Perkembangan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2011)

George Boeree, Metode Pembelajaran dan Pengajaran, terjemah oleh Abdul Qadir Shaleh, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2010)

Yatim Riyanto, Paradigma Baru Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2009)

Moh Zaen Fuadi, “Identifikasi Perilaku Dan Karakteristik Awal Siswa”, diakses dari http://moh-zaen-fuadi.blogspot.com/2011/11/identifikasi-prilaku-dan-karakter-awal.html, pada tanggal 4 Oktober 2013, pukul 19:30 WIB

Materi Fisika, “Kemampuan Awal Siswa”, diakses dari http://dasar-teori.blogspot.com/2011/09/kemampuan-awal-siswa.html, pada tanggal 5 Oktober 2013 pukul 15:30

Ready, Set(?), Go!

http://www.nordanglia.com/warsaw/images/doc_library/curriculum/overview/Jeremy_Ready_Set_Go_Final.pdf

Research Spotlight on Academic Ability Grouping http://www.nea.org/tools/16899.htm

DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016